

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh:**

**Cicilia Primasari Murharjanti**

**NIM: 071224010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

Cicilia Primasari Murharjanti

NIM: 071224010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**SKRIPSI**

**JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

Oleh:

Cicilia Primasari Murharjanti

NIM: 071224010

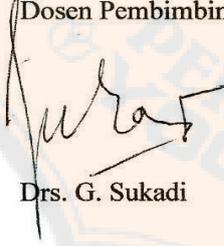
Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

  
Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal : 3 September 2012

Dosen Pembimbing II

  
Drs. G. Sukadi

Tanggal : 3 September 2012

SKRIPSI

JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Cicilia Primasari Murharjanti

NIM: 071224010

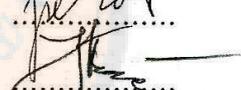
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 24 September 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih  
Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.  
Anggota 1 : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.  
Anggota 2 : Drs. G. Sukadi  
Anggota 3 : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Yogyakarta, 24 September 2012  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,

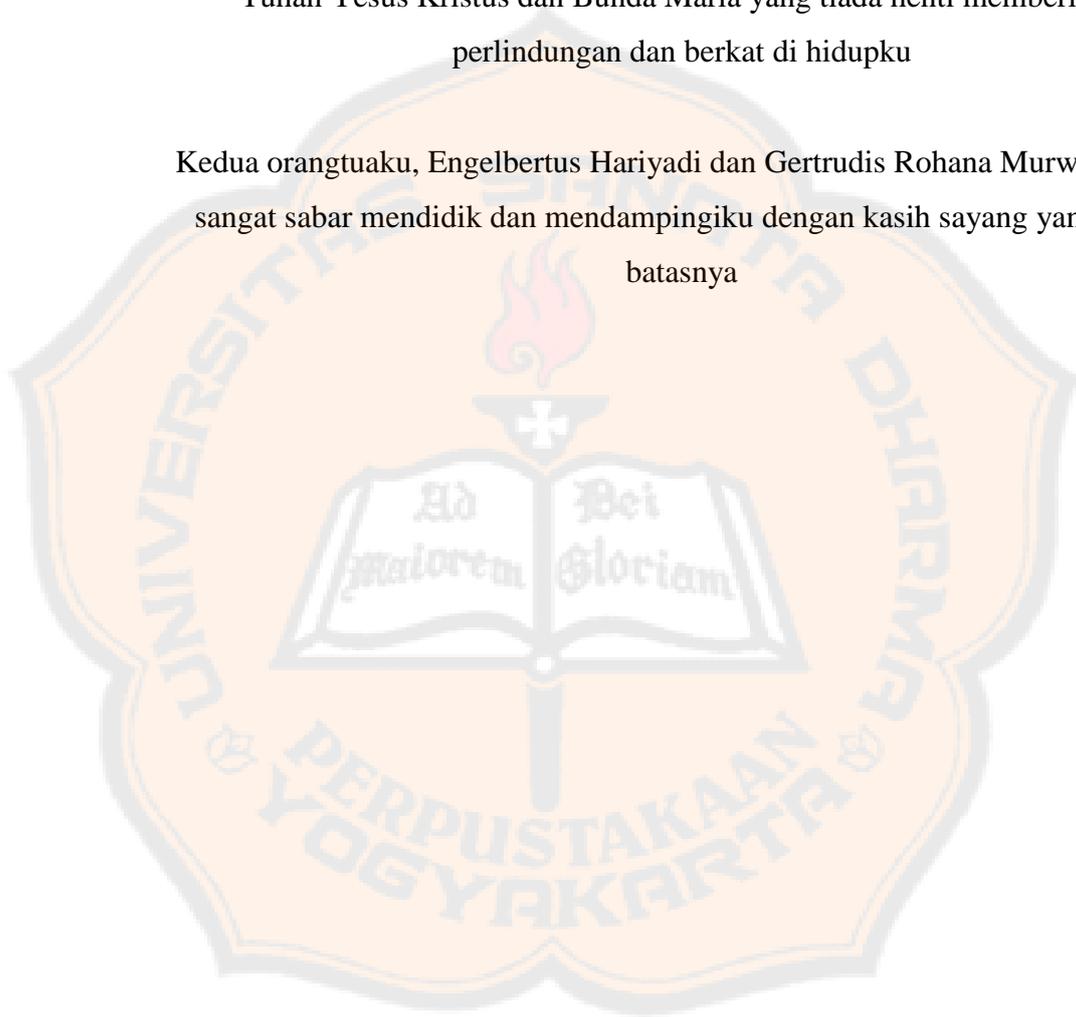
  
Rohardi, Ph.D.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang tiada henti memberikan  
perlindungan dan berkat di hidupku

Kedua orangtuaku, Engelbertus Hariyadi dan Gertrudis Rohana Murwani yang  
sangat sabar mendidik dan mendampingi dengan kasih sayang yang tiada  
batasnya



**MOTO**

Selain Tuhan, hanya aku yang mampu memimpin hidupku.

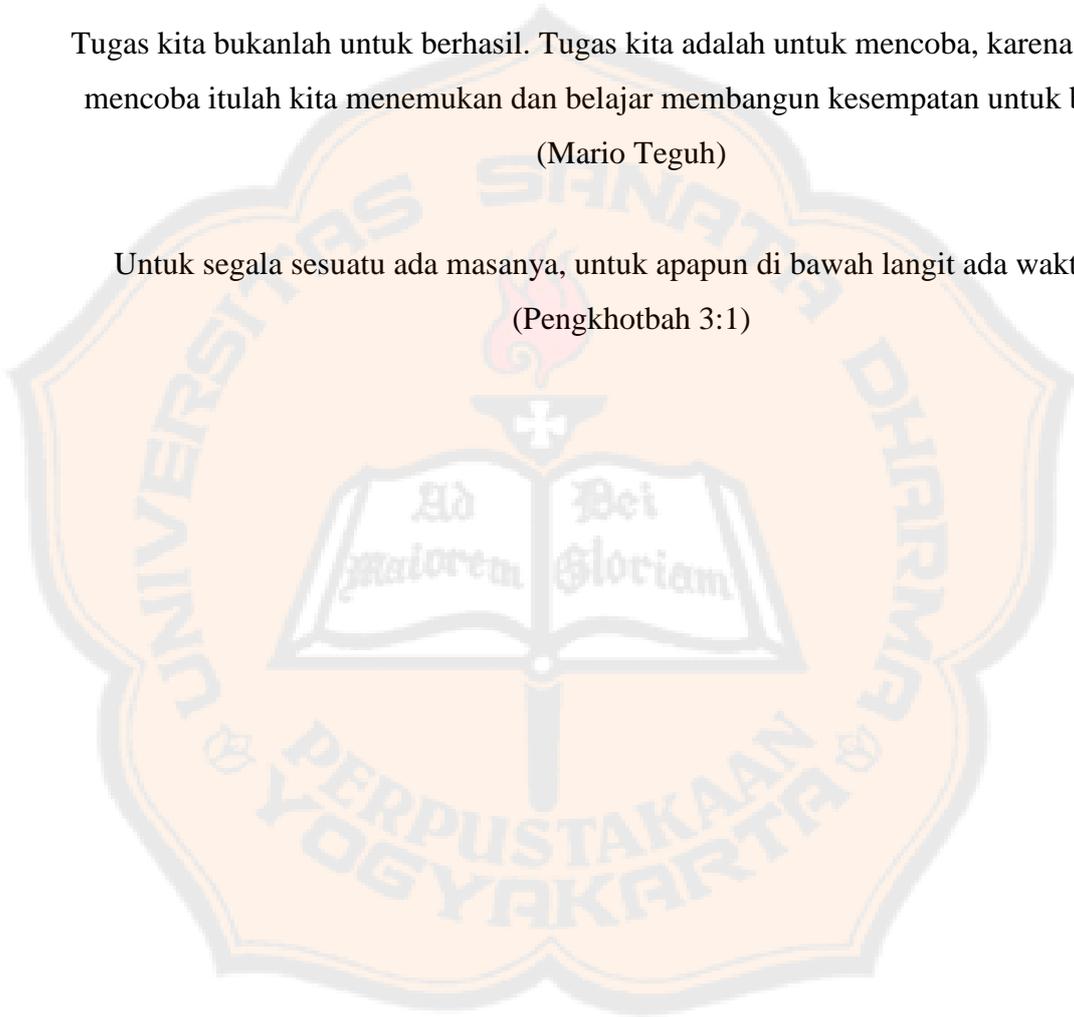
(Penulis)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)

Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya.

(Pengkhotbah 3:1)



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

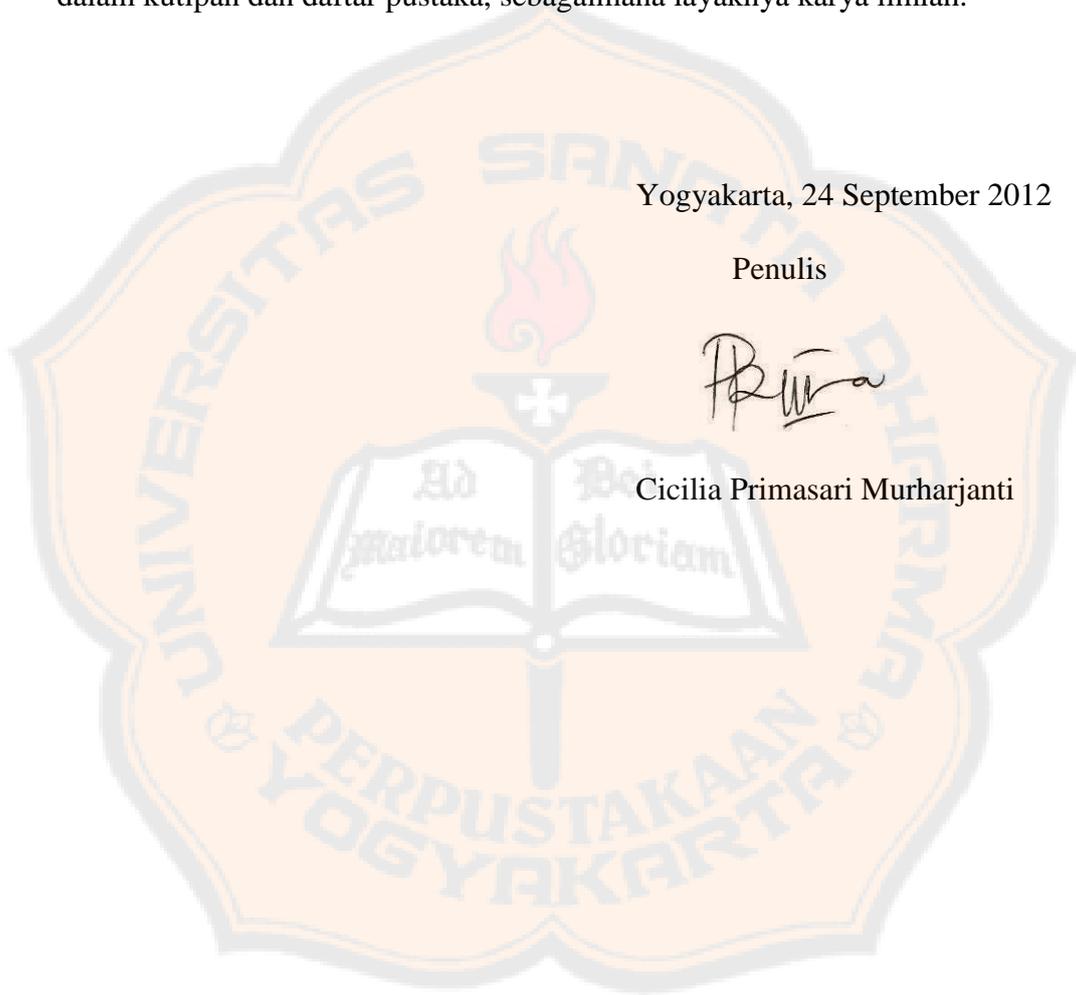
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 September 2012

Penulis



Cicilia Primasari Murharjanti



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma :

Nama : Cicilia Primasari Murharjanti

Nomor Induk Mahasiswa : 071224010

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA  
DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 September 2012

Yang menyatakan,



Cicilia Primasari Murharjanti

## ABSTRAK

Primasari Murharjanti, Cicilia. 2012. *Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji jenis kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur yang digunakan dalam paragraf deskripsi oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012, (2) mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang digunakan dalam paragraf deskripsi oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester 1 berjumlah 33 siswa. Data yang dianalisis berjumlah 33 tulisan terdiri dari 95 paragraf deskripsi dengan 341 kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012, jika dilihat berdasarkan kelengkapan unsur adalah kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap, (2) jenis kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012, jika dilihat berdasarkan jumlah klausa adalah kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, dan peneliti lain. Guru bahasa Indonesia hendaknya mengajarkan kalimat bahasa Indonesia khususnya kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa, secara fungsional yang diintegrasikan dengan keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah melalui mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia dan Analisis Kesalahan Berbahasa hendaknya menerapkan standar yang tinggi terhadap pembelajaran dan penilaiannya, sehingga mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia khususnya kalimat bahasa Indonesia dengan benar. Selanjutnya, peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf argumentasi.

**ABSTRACT**

Primasari Murharjanti, Cicilia. 2012. *Types of Bahasa Indonesia Sentences in Descriptive Essay of Grade X Semester 1 Students of Sang Timur Senior High Yogyakarta Academic Year 2011/2012*. A Thesis. Yogyakarta: Bahasa Indonesia and Traditional Language, Literature, and Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

The research discussed types of bahasa Indonesia sentences in descriptive essay of grade X semester 1 Sang Timur Senior High Yogyakarta academic year 2011/2012. The aims of the research were: (1) to describe the types of sentences based on the elements comprehensiveness used in descriptive essay written by grade X semester 1 students of Sang Timur Senior High Yogyakarta academic year 2011/2012, (2) to describe the types of sentences based on the numbers of clauses embedded in descriptive essay of grade X semester 1 students of Sang Timur Senior High Yogyakarta academic year 2011/2012.

This was a qualitative descriptive research. The data used in the research were descriptive essays which were written by grade X semester 1 students of Sang Timur Senior High Yogyakarta academic year 2011/2012. The participants were 33 students. The researcher analyzed 33 papers which consisted of 95 descriptive paragraphs with 341 sentences as the data.

The result of the research showed that (1) types of bahasa Indonesia sentences in the descriptive essays written by the participants were complete sentences and incomplete sentences based on the element comprehensiveness, (2) types of bahasa Indonesia sentences in the descriptive essays written by the participants were simple sentences, compound sentences, and complex sentences based on the numbers of clauses embedded.

Based on the research result, the researcher has suggestions for bahasa Indonesia teacher, Bahasa Indonesia and Traditional Language, Literature, and Education Study Program, and other researchers. Bahasa Indonesia teacher should teach bahasa Indonesia sentences especially sentences based on the elements comprehensiveness and the number of clauses, which are functionally integrated with writing, speaking, reading, and listening skills. The researcher suggests Bahasa Indonesia and Traditional Language, Literature, and Education Study Program through Bahasa Indonesia Syntax Course and Language Error Analysis Course to have high standard on the teaching learning process and the scoring, so the students will be accustomed to use the correct and appropriate Bahasa Indonesia. The other researchers are expected to have further research, for example, the used of bahasa Indonesia sentences in argumentative essay.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia- Nya dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul *Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012* diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Rohandi, Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
- 2) Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku ketua prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- 3) Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar dan tekun membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan kritik dan masukan pada skripsi ini.
- 6) Sr. Maria Helaria, PIJ, selaku Kepala Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 7) V. Mujiyarni, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, yang telah membimbing penulis dalam pengambilan data.
- 8) Siswa-siswa kelas X Sang Timur Yogyakarta, yang telah membantu menjadi subjek penelitian.
- 9) Bapak Engelbertus Hariyadi, Ibu Gertrudis Rohana Murwani, Clara Krisnasari Murharjanti, Sr. Xavera, OSF, terima kasih atas bimbingan, pengorbanan, dukungan, semangat, dan doa yang tak pernah putus ditujukan kepada penulis.
- 10) Aldegonda Yulia Meriana, S.T., yang telah menjadi kakak dan tempat berkeluh kesah penulis.
- 11) Yohanes Angga Wibawasana, yang seiring berjalannya waktu telah memberikan kedewasaan berpikir dan bertindak, terima kasih telah mendampingi penulis.
- 12) Rr. Annisa Risqie R.N., yang telah menemani penulis dengan seribu pengalaman hidup dan selalu menjadi lawan debat yang tangguh, terima kasih atas dukungan dan saran-saran yang selalu diberikan.
- 13) Agnes Riantika Dewayanti, S.Pd., Veronica Kris Paskasari, S.Pd., Agatha Pradista Verra Dearisky, S.Pd., sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan kehangatan, semoga kebersamaan yang ada tidak akan pernah hilang.
- 14) Nadia Budi Ayu Pradita, Hr. Dhini, keluarga baru yang tak akan penulis temukan untuk kedua kalinya, terima kasih atas hal-hal baru yang kalian berikan, semuanya membuatku bahagia.
- 15) Yayuk Sri Wahyuni, Priska Sekar Adinda, Anastasia Rindi Andhika, Maria Yulia Dwiarani, terima kasih telah berjuang bersama dalam menyusun skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 16) Teman-teman PBSID angkatan 2007, yang telah menjadi teman seperjuangan di bangku kuliah Universitas Sanata Dharma.
- 17) Robertus Marsidiq dan seluruh karyawan sekretariat PBSID, yang telah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan kuliah.
- 18) Bertha Lestari Senduk, S.Pd., yang telah menerjemahkan abstrak ke dalam bahasa Inggris.
- 19) Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Atas kritik dan saran dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 September 2012

Penulis,



Cicilia Primasari Murharjanti

DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>HALAMAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Istilah .....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penyajian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan .....	10
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Kalimat .....	12
2.2.2 Klausa .....	15

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.3 Unsur-unsur Fungsional Kalimat .....	16
2.2.3.1 Subjek .....	16
2.2.3.2 Predikat .....	17
2.2.3.3 Objek .....	18
2.2.3.4 Pelengkap .....	18
2.2.3.5 Keterangan .....	20
2.2.4 Pembagian Jenis Kalimat Menurut Kelengkapan Unsur .....	22
2.2.4.1 Kalimat Lengkap .....	22
2.2.4.2 Kalimat Tak Lengkap .....	23
2.2.5 Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa .....	26
2.2.5.1 Kalimat Tunggal .....	26
2.2.5.2 Kalimat Majemuk .....	30
2.2.6 Menulis .....	34
2.2.7 Paragraf Deskripsi .....	35
2.2.7.1 Pengertian Paragraf .....	35
2.2.7.2 Pengertian Deskripsi .....	36
2.2.7.3 Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskripsi .....	38
2.2.7.4 Pola Pengembangan Paragraf .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	50
3.2 Data dan Sumber Data .....	50
3.2.1 Data .....	50
3.2.2 Sumber Data .....	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.4 Teknik Analisis Data .....	52
3.5 Triangulasi .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	57
4.2 Analisis Data .....	60
4.2.1 Penggunaan Kalimat Berdasarkan Jenis Kalimat	
Dilihat dari Segi Kelengkapan Unsur .....	61

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1.1 Kalimat Lengkap .....	61
4.2.1.2 Kalimat Tak Lengkap .....	63
4.2.2 Penggunaan Kalimat Berdasarkan Jenis Kalimat	
Dilihat dari Segi Jumlah Klausa .....	63
4.2.2.1 Kalimat Tunggal .....	64
4.2.2.2 Kalimat Mejemuk .....	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
4.4 Hasil Triangulasi .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	76
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Implikasi .....	77
5.3 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	82
<b>BIODATA</b> .....	202

DAFTAR BAGAN

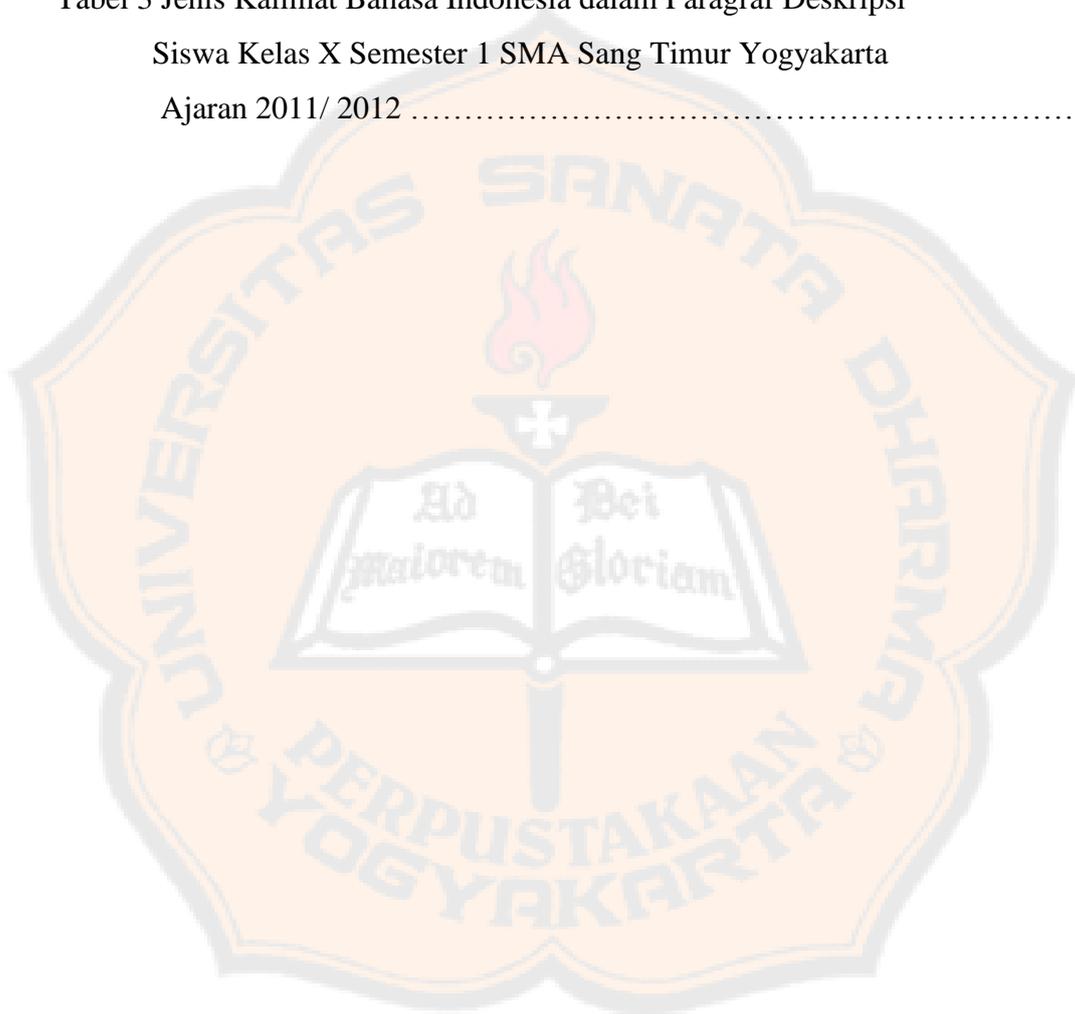
HALAMAN

Bagan 1 Diagram Jenis Kalimat Bahasa Indonesia ..... 14



DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan antara Objek dan Pelengkap .....	19
Tabel 2 Jenis-jenis Keterangan .....	21
Tabel 3 Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Ajaran 2011/ 2012 .....	58



DAFTAR LAMPIRAN

	<b>HALAMAN</b>
1. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta .....	82
2. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Sang Timur Yogyakarta .....	83
3. Silabus Bahasa Indonesia .....	84
4. Rancangan Perencanaan Pembelajaran .....	86
5. Daftar Hadir Siswa .....	98
6. Karangan Siswa .....	100
7. Analisis Data Jenis Kalimat Bahasa Indonesia .....	105
8. Pernyataan Triangulasi .....	169
9. Triangulasi Paragraf Deskripsi .....	170
10. Triangulasi I Hasil Analisis Jenis Kalimat Bahasa Indonesia .....	181
11. Triangulasi II Hasil Analisis Jenis Kalimat Bahasa Indonesia .....	191

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan suatu kemampuan yang istimewa bagi manusia. Kemampuan ini sangat berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas mereka. Menurut Nababan (1992: 1) berbahasa adalah suatu kegiatan yang kita lakukan selama kita bangun, bahkan juga kadang-kadang waktu tidur atau mimpi, sehingga kita menganggap berbahasa itu sebagai sesuatu yang normal, bahkan alamiah seperti bernapas, dan kita tidak memikirkannya.

Dalam keterampilan berbahasa ada empat komponen-komponen yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut erat hubungannya, awalnya kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Menurut Tarigan (1979), setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Dari keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut, peneliti akan memfokuskan pada keterampilan menulis. Menurut Wiyanto (2004: 2), menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Aktivitas menulis merupakan keterampilan terakhir yang dikuasai oleh pembelajar bahasa. Menulis menurut Nurjamal (2011:4) merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan

lainnya, keterampilan menulis paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Alasan peneliti memilih keterampilan menulis sebagai fokus penelitian karena dalam kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan gagasannya dengan lebih ekspresif dan kreatif dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis pun menuntut siswa untuk lebih aktif dan produktif. Selain itu suatu tulisan akan lebih nampak kesalahan, kekurangan, dan kelebihannya dibandingkan dengan menyimak, membaca, dan berbicara.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Pengajaran menulis yang terstruktur dapat diperoleh di sekolah. Mengarang merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih keterampilan menulis siswa. Kegiatan mengarang menuntut siswa untuk menyusun karangan dengan tetap memperhatikan keefektifan kalimat. Kalimat, menurut Suadi (2007: 15) adalah susunan kata atau kelompok kata yang teratur dan mengandung maksud atau pikiran yang jelas. Dalam menulis suatu karangan, siswa perlu memperhatikan penyusunan kata dengan teliti, sehingga dapat membentuk kalimat yang efektif. Dengan demikian, siswa juga harus memperhatikan kelengkapan unsur kalimat agar pembaca dapat memahami maksud dari isi karangan.

Kelengkapan unsur kalimat, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Seperti disebutkan oleh Indradi (2003), salah satu syarat kalimat efektif adalah pencantuman unsur-unsur kalimat dengan

tepat, sekurang-kurangnya harus ada subjek dan predikat. Walaupun dalam sebuah kalimat semua unsur tersebut tidak wajib hadir, tetapi penulis perlu memperhatikan unsur-unsur mana yang harus digunakan untuk mendukung kalimat-kalimatnya agar menghasilkan tulisan yang mengandung makna dan tujuan yang jelas.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada jenis kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deksripsi khususnya jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa. Peneliti memilih kalimat berdasarkan kelengkapan unsur karena unsur-unsur kalimat merupakan syarat utama pembentukan kalimat. Informasi yang dimaksud dalam kalimat akan mudah dimengerti dan dipahami bila unsur-unsur kalimatnya jelas. Sedangkan alasan peneliti memilih kalimat berdasarkan jumlah klausa, yang terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk karena dapat lebih menunjukkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengolah kalimat melalui gagasan-gagasan yang mereka tuangkan. Kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia merupakan penggabungan dari kalimat tunggal dan atau beberapa klausa menjadi satu informasi. Penggunaannya sangat kompleks dan dibutuhkan latihan secara terstruktur sehingga dapat menyusun kalimat dengan baik. Penelitian mengenai kalimat dalam paragraf deskripsi berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa dapat menjadi koreksi bagi guru bagaimana penggunaan kalimat pada siswa. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta penggunaan kalimat yang baik pada siswa.

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat topik jenis kalimat bahasa Indonesia pada keterampilan menulis. Hal ini karena keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari kalimat dan penggunaannya harus diperhatikan oleh siswa dengan baik. Macam paragraf yang digunakan oleh peneliti adalah paragraf dekripsi. Paragraf deskripsi yang digunakan dapat menjadikan siswa mampu menuangkan gagasan yang didapatnya dari pengamatan panca indera secara langsung, sehingga diharapkan kalimat yang disusun lebih terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP) kelas X semester 1, yaitu kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Kesesuaian dengan kurikulum yang ada diharapkan dapat membantu siswa untuk menulis paragraf deskripsi dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Sang Timur Yogyakarta, kelas X semester 1 tahun ajaran 2011/ 2012. Alasan peneliti memilih SMA Sang Timur Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena belum ada penelitian sejenis di SMA tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, V. Mujiyarni, S.Pd., dalam pembelajaran menulis, para siswa secara umum telah memahami penggunaan kalimat akan tetapi mereka masih belum dapat menyusun kalimat dengan baik. Kalimat yang terdapat dalam tulisan-tulisan siswa masih belum terstruktur dan tidak rapi. Misalnya saja, dilihat dari kelengkapan unsur kalimatnya masih belum sempurna. Siswa cenderung membuat kalimat sesuai kemauan mereka dan tidak memperhatikan penyusunan kalimat yang baik dan benar, sehingga kalimat yang dihasilkan terkadang tidak jelas maksud yang akan disampaikan. Melalui

penelitian ini, diharapkan para siswa memahami dan menguasai kalimat dengan baik, sehingga dapat dijadikan suatu kebiasaan berkomunikasi tulis yang baik dan benar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi kelengkapan unsur, jenis kalimat apa sajakah yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012?
- 2) Dari segi jumlah klausa, jenis kalimat apa sajakah yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.
- 2) Mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat praktis bagi guru SMA Sang Timur Yogyakarta, agar lebih menekankan pembelajaran di kelas dengan pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis kalimat siswa agar tulisan yang dihasilkan lebih terstruktur.
- 2) Bagi siswa kelas X semester 1 tahun ajaran 2011/2012, agar lebih memperhatikan penggunaan kalimat dalam karangan. Siswa diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan keterampilan menulis dengan latihan-latihan yang tepat.
- 3) Bagi peneliti lain, agar dapat menggunakan secara tepat penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk menghasilkan penelitian yang lebih sempurna sebagai sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkembangan bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.

## 1.5 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) **Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca

seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi (Alwi, dkk., 2003: 311).

## 2) Jenis kalimat

Jenis kalimat dibagi berdasarkan jumlah klausa, bentuk sintaksis, kelengkapan unsur, dan susunan subjek dan predikatnya (Alwi, dkk., 2003: 336).

## 3) Klausa

Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagainya (Chaer, 2009: 41).

## 4) Unsur kalimat

Menurut Alwi, dkk. (2003: 326) terdapat lima fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat yaitu predikat (P), subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket).

## 5) Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1984: 3-4).

6) Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1984: 11).

7) Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 1982: 93).

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menekankan pada penggunaan kalimat berdasarkan jenis kalimat dilihat dari kelengkapan unsur dan jumlah klausa. Peneliti membatasi penelitian ini pada siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas penulisan dalam penelitian ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II landasan teori, bab ini menguraikan tentang tinjauan terhadap penelitian yang relevan, landasan teori. Bab III metodologi penelitian, bab ini

menguraikan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

Bab IV hasil analisis dan pembahasan, bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan hasil triangulasi. Bab V penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut adalah Yubianto (2003), Ekawati (2005), dan Wibowo (2007).

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Yubianto (2003) dengan judul *Penggunaan Kalimat Luas Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Penelitian ini meneliti tentang penggunaan kalimat luas dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan kuantitas penggunaan kalimat luas yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta, (2) mendeskripsikan jenis kalimat luas yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta, (3) mendeskripsikan hubungan makna dalam kalimat luas yang muncul dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat luas bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta berjumlah 954 (51, 03%). Jenis kalimat luas bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta adalah kalimat luas setara dan kalimat luas tidak setara. Hubungan

makna dalam kalimat luas setara yang muncul dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta adalah hubungan makna sebab, hubungan waktu, hubungan perlawanan, hubungan penjumlahan. Pada kalimat luas tidak setara yang paling dominan adalah hubungan penjumlahan, hubungan waktu, hubungan sebab, dan hubungan penerang.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ekawati (2005) dengan judul *Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan banyaknya siswa yang menggunakan kalimat majemuk bahasa Indonesia, banyaknya kalimat majemuk, jenis kalimat majemuk, dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa berjumlah 28 orang menggunakan kalimat majemuk. Kalimat majemuk dalam karangan narasi berjumlah 336 kalimat. Kalimat majemuk bertingkat sebanyak 195 kalimat, kalimat majemuk setara sebanyak 133 kalimat, dan kalimat majemuk campuran sebanyak 8 kalimat. Macam dan hubungan makna antarklausa yang paling menonjol dalam seluruh kalimat majemuk bertingkat adalah hubungan makna waktu dan sebab. Macam dan hubungan makna antarklausa yang paling menonjol dalam kalimat majemuk setara adalah hubungan makna pengurutan, penjumlahan, dan perlawanan. Macam dan hubungan makna antarklausa yang paling menonjol dalam kalimat majemuk campuran adalah hubungan makna waktu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2007) dengan judul *Penggunaan Fungsi Keterangan Pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/ 2007*. Tujuan penelitian Wibowo (2007) ini adalah mendeskripsikan jenis keterangan, bentuk keterangan, dan distribusi setiap jenis keterangan yang digunakan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/ 2007 pada kalimat dalam karangan argumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa yang merupakan subjek penelitian telah menggunakan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi. Bentuk keterangan mempunyai kemungkinan diisi kata, frasa, dan klausa. Distribusi fungsi keterangan dalam kalimat dapat terletak di depan S dan P, di antara S dan P, P dan O, P dan Pel, dan di belakang S dan P.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti kemudian menjadikan penelitian-penelitian tersebut sebagai acuan untuk penelitiannya. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi, khususnya jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa. Hal ini disebabkan karena ketiga penelitian tersebut meneliti tentang penggunaan kalimat, sehingga sangat relevan bagi penelitian ini.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kalimat**

Menurut Sukini (2010: 71), kalimat adalah konstruksi sintaksis yang berupa klausa, dapat berdiri sendiri atau bebas, dan mempunyai intonasi final.

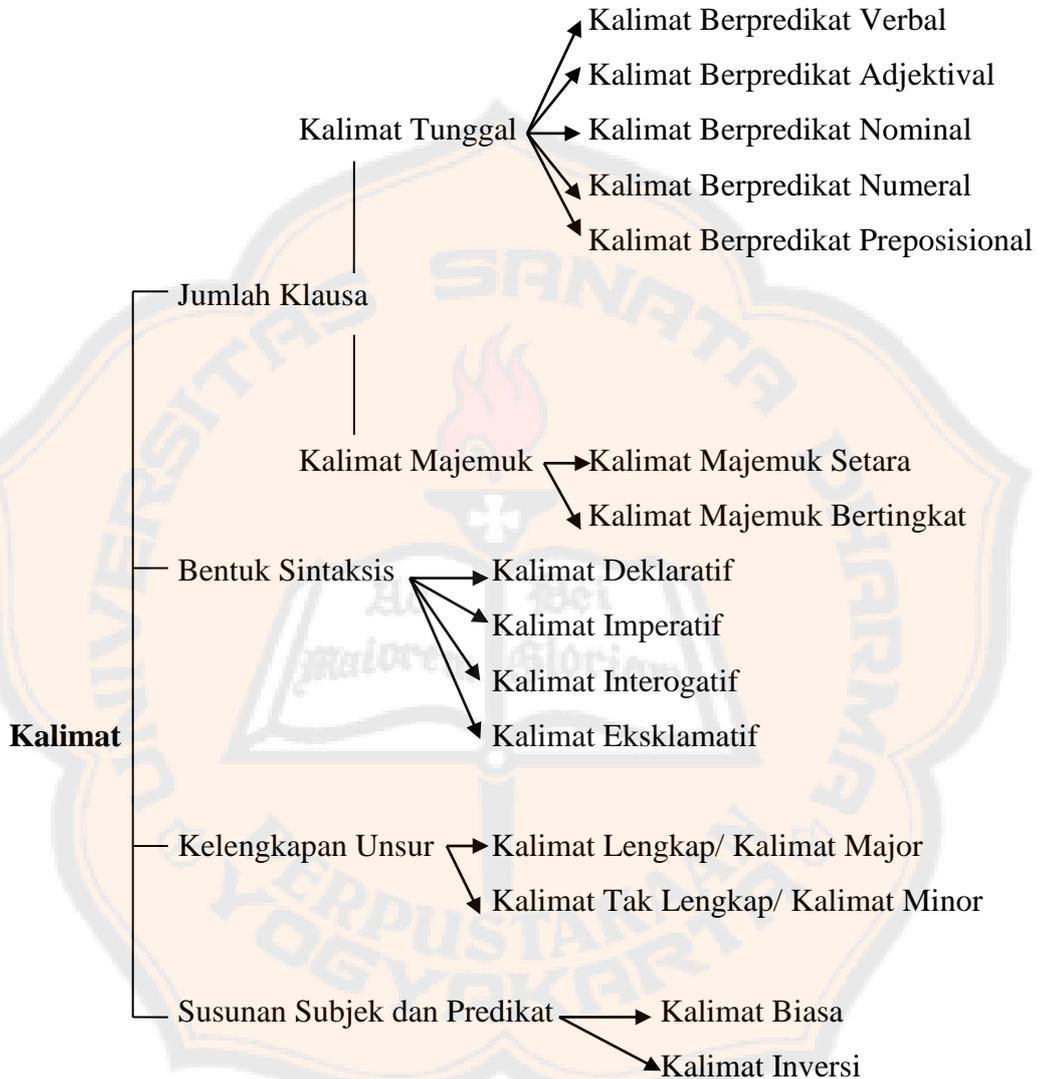
Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer, 2009: 44). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, dkk., 2003: 311).

Kalimat ialah suatu bagian pernyataan yang selesai dan menunjukkan pikiran yang lengkap. Yang dimaksud dengan pikiran lengkap adalah informasi yang didukung oleh pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya, kalimat itu memiliki subjek atau pokok kalimat dan predikat atau sebutan (Arifin, 1987:92). Ramlan (2008: 17) menyebutkan bahwa kalimat ialah satuan gramatis yang dibatasi oleh intonasi akhir selesai. Dalam bahasa tulis kalimat dibatasi oleh tanda (.), (?), (!), dan tanda (;). Menurutnya (Ramlan, 2005), yang menentukan satuan kalimat bukannya banyaknya kata yang menjadi unsurnya, akan tetapi intonasinya. Di mana setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kalimat merupakan konstruksi sintaksis berupa klausa yang dapat berdiri sendiri, sekurang-kurangnya memiliki unsur dasar subjek dan predikat, untuk mengungkapkan sebuah pemikiran tertentu secara utuh dan disertai dengan intonasi final. Jenis-jenis kalimat akan dijabarkan lewat diagram di bawah ini.

**Bagan 1**

**Diagram Jenis Kalimat Bahasa Indonesia**



(Dikutip dari Buku TBBBI, 2003: 336 - 337)



klausa utama atau induk kalimat, sedangkan klausa *Ketika anak-anak membersihkan lantai* disebut klausa subordinatif atau anak kalimat. Sementara itu kalimat (1a) dan (1b) yang hanya terdiri dari satu klausa di sebut kalimat tunggal, sedangkan kalimat (1c) yang terdiri dari dua klausa disebut kalimat majemuk.

### 2.2.3 Unsur-unsur Fungsional Kalimat

Menurut Sugono (2009: 41) terdapat lima unsur kalimat yaitu S, P, O, Pel, dan Ket. Unsur tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah kalimat yang dihasilkan memenuhi kaidah bahasa atau belum karena kalimat yang benar harus memiliki kelengkapan unsur kalimat. Indradi (2003: 77) menyebutkan bahwa S dan P merupakan unsur penting dari kalimat. Suatu kalimat akan efektif bila pencantuman unsur-unsurnya tepat, sekurang-kurangnya terdiri dari S dan P. Sama halnya dengan Sugono (2009), Alwi, dkk. (2003: 321) menyatakan bahwa ada lima fungsi sintaksis yang digunakan dalam kalimat yaitu S, P, Pel, O, dan Ket.

Penelitian ini mengacu pada pendapat dari Alwi, dkk. (2003). Berikut uraian unsur-unsur kalimat yaitu S, P, O, Pel, dan Ket menurut Alwi, dkk. (2003: 326).

#### 2.2.3.1 Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, frasa verbal atau klausa (Alwi, dkk., 2003: 327). Pada umumnya subjek terletak di sebelah kiri predikat, namun

unsur subjek dapat juga terletak di sebelah kanan predikat jika unsur subjek lebih panjang dari unsur predikat. Contoh fungsi subjek terdapat dalam kalimat (2)-(6) berikut.

- (2) *Rian* mengerjakan tugas rumah pukul 17.45 WIB. (S= N)
- (3) *Anak itu* menangis seharian. (S= FN)
- (4) *Memasak nasi kuning* membutuhkan waktu yang lama. (S= FV)
- (5) *Yang tidak memakai seragam* akan dihukum. (S= Klausa)
- (6) Tidak sedikit *warga Indonesia yang hidup dalam garis kemiskinan*. (S= di sebelah kanan)

### 2.2.3.2 Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri, dan jika ada konstituen O, Pel, dan/atau Ket wajib di sebelah kanan (Alwi, dkk., 2003: 326). Kedudukan P dapat ditukar tempatnya dengan S, yang berarti S dapat berada di depan P dan sebaliknya. Predikat biasanya berupa frasa verbal, frasa adjektival, frasa nominal, frasa numeral, dan frasa preposisional. Contoh fungsi predikat dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (7) Ibunya *perawat rumah sakit swasta*. (P= FN)
- (8) Kakaknya *empat*. (P= FNum)
- (9) Pak Ahmad *dari Magelang*. (P= FPrep)
- (10) Dia *sedang mandi*. (P= FV)
- (11) Pantai itu *indah sekali*. (P= FAdj)

### 2.2.3.3 Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat berupa verbal transitif pada kalimat aktif (Alwi, dkk., 2003: 328). Letak unsur objek selalu di belakang predikat. Verba transitif umumnya berawalan *me-*. Objek biasanya berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Jika objek termasuk nomina, frasa nominal tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek tersebut dapat diganti dengan pronomina *-nya*; dan jika berupa pronomina aku atau kamu (tunggal), bentuk *-ku* dan *-mu* dapat digunakan. Contoh fungsi objek dalam kalimat adalah sebagai berikut.

(12) a. Ibu menyekolahkan aku. (P= N)

b. Ibu menyekolahkan*ku*.

(13) Pemerintah mengatakan *bahwa harga BBM akan naik*. (P= Klausa)

### 2.2.3.4 Pelengkap

Orang sering mencampuradukan pengertian objek dan pelengkap. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba (Alwi, dkk., 2003: 329). Berikut contoh fungsi pelengkap dalam kalimat.

(14) a. Mamat menjual *mainan anak-anak* di pasar.

b. Mamat berjualan *mainan anak-anak* di pasar.

Kedua contoh di atas menunjukkan bahwa *mainan anak-anak* adalah frasa nominal dan berdiri di belakang verba *menjual* dan *berjualan*. Tetapi, pada

kalimat (14a) frasa nominal *mainan anak-anak* berfungsi sebagai objek, sedangkan pada kalimat (14b) frasa nominal *mainan anak-anak* berfungsi sebagai pelengkap. Persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap dijelaskan dalam tabel berikut (Alwi, dkk., 2003: 329).

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan antara Objek dan Pelengkap**

Objek	Pelengkap
1. berwujud frasa nominal atau klausa	1. berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa
2. berada langsung di belakang predikat	2. berada langsung di belakang predikat jika tak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir
3. menjadi subjek akibat pemasifan kalimat	3. tak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4. dapat diganti dengan pronominal <i>-nya</i>	4. tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di, ke, dari, dan akan</i>

Pelengkap biasanya terdapat di belakang predikat yang berupa verba taktransitif yaitu verba *ber-*, *ber-kan*, dan *ke-an*. Selain itu pelengkap juga terdapat pada kalimat dengan verba dwitransitif yaitu verba *me-* + verba transitif + *-i/-kan*, dan adjektiva (Sugono, 2009). Berikut contoh pelengkap dengan predikat yang berupa verbal taktransitif, dwitransitif dan adjektiva.

- (15) a. Negara ini berlandaskan *hukum*. (Pel= P verba taktransitif)  
b. Anak itu bertubuh *kurus*. (Pel= P verba taktransitif)
- (16) a. Ibu membelikan saya *sepatu baru*. (Pel= P verba dwitransitif)  
b. Dia mencarikan saya *pekerjaan*. (Pel= P verba dwitransitif)
- (17) a. Ayahnya sakit *kepala*. (Pel= P adjektiva)  
b. Anak itu pandai *menyanyi*. (Pel= P adjektiva)

### 2.2.3.5 Keterangan

Menurut Alwi, dkk. (2003: 330), keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Pada umumnya kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan di tengah kalimat. Unsur keterangan dapat berupa frasa nominal, frasa preposisional, frasa adverbial, dan klausa. Berikut contoh fungsi keterangan dalam kalimat.

- (18) a. Dia membeli roti.  
b. Dia membeli roti *di toko Kembang Biru*.  
c. Dia membeli roti *pagi ini*.
- (19) Dia mengerjakan tugasnya *sebelum dia mendapat teguran dari ibunya*.

Frasa *di toko Kembang Biru* dan *pagi ini* pada kalimat (18b dan c) merupakan keterangan yang manasuka. Sedangkan contoh kalimat (19) menunjukkan bahwa fungsi keterangan dapat diisi oleh klausa yaitu *sebelum dia mendapat teguran dari ibunya*.

Berdasarkan maknanya terdapat bermacam-macam keterangan. Berikut beberapa jenis keterangan yang dikenal dalam tata bahasa (Alwi, 2003: 331).

**Tabel 2**

**Jenis-jenis Keterangan**

No.	Jenis Keterangan	Preposisi/ penghubung	Contoh
1.	Tempat	di ke dari (di) dalam pada	di kamar, di kota ke Medan, ke rumahnya dari Manado, dari sawah (di) dalam rumah pada saya, pada permukaan
2.	Waktu	- pada dalam se- sebelum sesudah selama sepanjang	sekarang, kemarin pada hari ini, pada pukul 5 dalam minggu ini, dalam dua hari ini setiba di rumah, sepulang dari kantor sebelum pukul 12, sebelum pergi sesudah makan, sesudah pukul 10 selama dua minggu sepanjang hari
3.	Alat	dengan	dengan gunting, dengan mobil
4.	Tujuan	agar/ supaya untuk bagi demi	agar/ supaya kamu pintar untuk kemerdekaan bagi masa depanmu demi kekasihnya

5.	Cara	dengan secara dengan cara dengan jalan	dengan diam-diam secara hati-hati dengan cara damai dengan jalan berunding
6.	Penyerta	dengan bersama beserta	dengan adiknya bersama orang tuanya beserta saudaranya
7.	Perbandingan/ Kemiripan	seperti bagaikan laksana	seperti angin bagaikan seorang dewi laksana bintang di langit
8.	Sebab	karena sebab	karena perempuan itu sebab kecerobohnya
9.	Kesalingan	-	saling (mencintai), satu sama lain

#### 2.2.4 Pembagian Jenis Kalimat Menurut Kelengkapan Unsurnya

Menurut Alwi, dkk. (2003: 40), dari segi kelengkapan unsurnya, kalimat dapat berupa kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap. Berikut dijelaskan mengenai kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap.

##### 2.2.4.1 Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap (kalimat major) adalah kalimat yang unsur-unsurnya minimal terdiri dari S dan P (Alwi, dkk., 2003: 40). Contoh kalimat ini seperti dapat dicermati dalam kalimat (20), (21), dan (22) berikut.

(20) Santi mengerjakan makalah di kamar kosnya.  
           S          P          O          Ket.

(21) Bekti sedang berbelanja.  
           S          P

(22) Ani sedang memasak nasi ketika adiknya terjatuh dari sepeda.  
S P O Ket.

Menurut Tarigan (1993: 16) kalimat lengkap disebut dengan kalimat sempurna. Masih menurut Tarigan (1993), yang termasuk dalam kalimat sempurna adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dapat diartikan bahwa kalimat sempurna merupakan kalimat yang terdiri dari beberapa klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utuh.

#### 2.2.4.2 Kalimat Tak Lengkap

Kalimat tak lengkap adalah kalimat yang beberapa unsurnya tidak dinyatakan. Kalimat tak lengkap disebut juga kalimat minor. Pada dasarnya kalimat tak lengkap adalah kalimat yang tidak memiliki subjek dan/ atau predikat (Alwi, 2003: 363). Berikut contoh kalimat tak lengkap.

(23) Sita : Kamu akan pergi kemana, Din?

Dini: Ke perpustakaan.  
Ket.

(24) Maka (Konj.) semua guru (S) tercengang melihatnya (P).  
Ket.

Bentuk *Ke perpustakaan* pada kalimat (23) merupakan bagian bentuk kalimat lengkap *Saya akan pergi ke perpustakaan*. Di mana bentuk *Ke perpustakaan* merupakan kalimat jawaban untuk menjawab suatu pertanyaan. Kalimat (24) adalah kalimat yang mengandung konjungsi. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tak lengkap karena merupakan bagian dari kalimat lain dengan ditandai oleh adanya konjungsi *maka* di awal kalimat.

Sedangkan menurut Tarigan (1993: 18) kalimat tak lengkap disebut dengan kalimat tak sempurna. Kalimat tak sempurna menurut Tarigan (1993) adalah kalimat yang dasarnya terdiri dari klausa terikat. Dapat diartikan bahwa kalimat tak sempurna terdiri dari klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utuh karena ada unsur-unsur kalimat yang hilang.

Parera (1988) menyebut kalimat tak lengkap dengan kalimat minor. Parera (1988: 28) membedakan kalimat tak lengkap atau minor menjadi dua, yaitu kalimat minor tak berstruktur dan kalimat minor berstruktur.

1) Kalimat Minor Tak Berstruktur

Kalimat minor tak berstruktur muncul sebagai wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat ini pun diakhiri oleh satu intonasi final. Berikut contoh kalimat minor tak berstruktur.

(25) Selamat malam.

(26) Apa kabar?

(27) Aduh!

2) Kalimat Minor Berstruktur

Kalimat minor berstruktur adalah kalimat yang muncul sebagai pelengkap atau penyempurnaan kalimat utuh atau klausa sebelumnya dalam wacana. Kalimat minor ini dapat melengkapi sebuah klausa tunggal, kalimat dengan klausa setara, atau kalimat dengan klausa bertingkat. Ada tiga jenis kalimat minor berstruktur, yaitu kalimat minor elips, kalimat minor urutan, dan kalimat minor marginal.

## a. Kalimat Minor Elips

Kalimat yang terjadi karena adanya pelenyapan beberapa bagian dari klausa. Kalimat ini diturunkan dari kalimat tunggal. Berikut contoh kalimat elips.

(28) a. Mereka naik apa?

b. Kereta.

Unsur subjek dan predikat pada kalimat (28b) dihilangkan. Jika unsur subjek dan predikat tidak dihilangkan, kalimat tersebut menjadi *Mereka naik kereta.*

## c. Kalimat Minor Urutan

Kalimat ini mengandung struktur klausa tetapi merupakan lanjutan dari klausa di depan. Sama halnya dengan Parera (1988), Tarigan (1985: 45) menyatakan bahwa kalimat urutan ini mengandung konjungsi (yang menyatakan bahwa kalimat itu merupakan bagian dari kalimat lain) seperti *tetapi, sedangkan, namun, lalu*, dan sebagainya. Kalimat ini merupakan bagian dari kalimat majemuk setara berupa klausa setara. Berikut contoh kalimat urutan.

(29) *Tetapi* saya tidak setuju.

(30) *Sedangkan* tahun depan belum tentu saya pulang.

## d. Kalimat Minor Marginal

Kalimat marginal adalah kalimat dengan struktur subordinatif, dan diturunkan dari kalimat dengan klausa subordinatif. Dengan kata lain,

kalimat ini merupakan bagian dari kalimat majemuk bertingkat yang berupa klausa subordinatif. Berikut contoh kalimat marginal.

(31) *Karena* hari hujan.

(32) *Setelah* mereka datang.

Dalam penelitian ini digunakan tiga pendapat mengenai jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur, yaitu pendapat Alwi, dkk. (2003), Tarigan (1985) dan Parera (1988). Hal tersebut dilakukan peneliti agar teori dalam penelitian ini lebih lengkap.

### **2.2.5 Pembagian Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa**

Menurut Alwi, dkk. (2003: 337), jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya dibagi menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berikut penjelasan mengenai kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

#### **2.2.5.1 Kalimat Tunggal**

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan (Alwi, dkk., 2003: 338). Chaer (2009) menyebut kalimat tunggal dengan kalimat sederhana. Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau frase sederhana. Sugono (2009: 158) menyatakan bahwa kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya terdiri dari satu kalimat dasar. Dapat dikatakan kalimat dasar

apabila struktur dasar dalam kalimat memiliki unsur subjek, predikat, dan atau objek serta pelengkap. Jadi, kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari kalimat dasar berupa klausa dan tiap unsur dari kalimat hanyalah satu.

Misalnya, *nenek membaca koran*, tuturan tersebut merupakan kalimat tunggal karena terdiri dari satu klausa. Kalimat tunggal masih dibagi menjadi lima macam yaitu, (1) kalimat berpredikat verbal, (2) kalimat berpredikat adjektival, (3) kalimat berpredikat nominal, (4) kalimat berpredikat numeral dan, (5) kalimat berpredikat frasa preposisional (Alwi, dkk., 2003: 338).

1) Kalimat berpredikat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba (kata kerja). Kalimat berpredikat verba dibagi atas tiga macam, yaitu kalimat taktransitif, kalimat ekatransitif, dan kalimat dwitransitif.

Kalimat taktransitif adalah kalimat verbal yang tak berobjek dan tak berpelengkap. Contoh untuk kalimat taktransitif adalah sebagai berikut.

(33) Bu Halim *belum datang*.

(34) Dia *berjalan*.

(35) Pak Ahmad akan *naik haji*.

Kalimat ekatransitif adalah kalimat verbal yang berobjek dan tidak berpelengkap. Contoh kalimat ini seperti dapat dicermati dalam kalimat (36), (37), dan (38) berikut.

(36) Pemerintah akan *memasok* semua kebutuhan Lebaran.

(37) Dia *memberangkatkan* kereta api itu terlalu cepat.

(38) Nilai UNAS *menentukan* nasib para siswa.

Kalimat dwitransitif adalah kalimat verbal yang terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Contoh untuk kalimat dwitransitif dapat dicermati pada kalimat (39), (40), dan (41) berikut.

(39) Dosen itu *memberi kamu kesempatan*.

(40) Dia *menganggap saya orang gila*.

(41) Saya *mengira dia tidak tahu*.

- 2) Kalimat berpredikat adjektival adalah kalimat yang predikatnya berupa adjektiva atau frasa adjektiva, terlihat pada kalimat (42). Kalimat yang predikatnya adjektival sering juga disebut kalimat statif. Kalimat statif kadang-kadang memanfaatkan verba *adalah* untuk memisahkan subjek dan predikatnya terdapat pada kalimat (43). Kalimat (44) dan (45) menunjukkan bahwa terkadang predikat dalam kalimat statif diikuti oleh kata atau frase lain. Contoh kalimat ini dapat dicermati dalam kalimat berikut.

(42) Adiknya *sakit*.

(43) Pernyataan ketua gabungan koperasi itu *adalah benar*.

(44) Warna bajunya biru *laut*.

(45) Bapak takut *akan kekuasaan Tuhan*.

- 3) Kalimat berpredikat nominal adalah kalimat yang predikatnya terdiri atas nomina (termasuk pronominal) atau frasa nominal. Kalimat yang predikatnya nominal sering pula dinamakan kalimat persamaan atau kalimat ekuatif. Dalam kalimat ekuatif, frasa nominal yang pertama adalah subjek, sedangkan yang kedua predikat. Contoh kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

(46) Buku itu *cetakan Bandung*.

(47) Dia *guru saya*.

Tetapi, jika frasa nominal pertama menggunakan partikel *-lah*, frasa nominal pertama akan menjadi predikat, sedangkan frasa nominal kedua menjadi subjek. Contoh kalimat ini dapat dicermati dalam kalimat (48) dan (49) berikut.

(48) *Merekalah* pembunuhnya.

(49) *Orang itulah* pencurinya.

Kalimat berpredikat nominal terkadang menggunakan *adalah* untuk memisahkan subjek dan predikat. Terlihat dalam contoh berikut.

(50) Pemberhentian seorang karyawan *adalah* masalah biasa.

(51) Ini *adalah* masalah kepala sekolah.

Jika kalimat berpredikat nominal diselipi *adalah*, maka verba tersebut berfungsi sebagai predikat sedangkan nomina atau frasa nominal yang mengikutinya berfungsi sebagai pelengkap.

- 4) Kalimat berpredikat numeral adalah kalimat yang predikatnya berupa numeralia (kata bilangan). Kata bilangan dapat dibagi menjadi dua yaitu numeralia tak tentu dan numeralia tentu. Numeralia tak tentu tidak dapat diikuti oleh kata penggolong, misalnya *uangnya banyak* dan *mainanya sedikit*. Sedangkan numeralia tentu dapat diikuti penggolong, misalnya *istrinya dua (orang)* dan *panjang tali itu dua (meter)*.
- 5) Kalimat berpredikat frasa preposisional adalah kalimat yang predikatnya berupa frasa preposisional. Contoh kalimat ini terlihat pada kalimat berikut.

(52) Mereka *dari Banda Aceh*.

(53) Kalung itu *untuk Rida*.

(54) Rumah saya *di antara rumah Pak Ali dan Pak Dahlan*.

### 2.2.5.2 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan suatu kesatuan. Karena sifat itu, maka kalimat majemuk selalu berwujud dua klausa atau lebih (Alwi, dkk., 2003: 40). Menurut Sugono (2009:158), struktur kalimat yang di dalamnya terdapat dua kalimat dasar atau lebih disebut kalimat majemuk. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kalimat majemuk merupakan penggabungan dari dua kalimat dasar atau lebih berupa klausa-klausa.

Menurut Alwi, dkk. (2003) kalimat majemuk terbagi menjadi dua yaitu (1) kalimat majemuk setara dan (2) kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara memiliki hubungan koordinatif antara klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat sedangkan jika hubungannya subordinatif, di mana yang satu merupakan induk, dan yang lain merupakan keterangan tambahan, maka kalimat macam itu dinamakan kalimat majemuk bertingkat. Lain halnya dengan Sugono (2009) yang membagi kalimat majemuk menjadi tiga. Kalimat majemuk menurut Sugono (2009) yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

### 1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah gabungan dari beberapa kalimat tunggal yang unsur-unsurnya tidak ada yang dihilangkan (Putrayasa, 2010: 55). Menurut Sugono (2009: 158), kalimat majemuk setara adalah struktur kalimat yang di dalamnya terdapat sekurang-kurangnya, dua kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sebagai kalimat tunggal. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kalimat majemuk setara adalah gabungan kalimat yang terdiri dari dua kalimat tunggal yang dapat berdiri sendiri dan dihubungkan oleh kata penghubung atau konjungsi.

Alwi, dkk. (2003) menjelaskan bahwa kalimat majemuk setara merupakan koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat. Hasilnya adalah satuan yang sama kedudukannya. Pembentukan kalimat majemuk setara adalah dengan menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur kalimat.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kalimat majemuk setara adalah gabungan kalimat yang terdiri dari dua kalimat dasar yang kedudukannya setara berupa klausa-klausa dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Kedua kalimat tersebut dihubungkan oleh kata penghubung atau konjungsi. Contoh kalimat majemuk setara terlihat pada kalimat berikut.

(55) a. Dia pergi.

b. Ibunya mulai menangis.

c. Dia pergi *dan* ibunya mulai menangis.

Klausa (55a) dan (55b) digabungkan dengan cara koordinasi sehingga terbentuklah kalimat majemuk setara (55c). Kedua-duanya mempunyai kedudukan yang sama dan dihubungkan oleh konjungsi *dan*. Konjungsi dalam kalimat majemuk setara yaitu *dan, serta, atau, tetapi, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, baik... maupun..., tidak... tetapi..., dan bukan(nya)... melainkan...* (Alwi, dkk., 2003). Berikut terdapat contoh kalimat-kalimatnya.

(56) Ia segera masuk ke kamar *lalu* berganti pakaian.

(57) Mereka sedang belajar, *atau* mungkin mereka sedang mengobrol.

(58) Dia menyukai makanan itu, *tetapi* Ani tidak mau membelinya.

## 2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat majemuk yang hubungan antara klausanya subordinatif, di mana yang satu merupakan induk, dan yang lain merupakan keterangan tambahan (Alwi, dkk., 2003). Sugono (2009: 172), menyebutkan bahwa dalam kalimat majemuk bertingkat ada sebagian kalimat yang berisi informasi atau keterangan yang lebih lengkap. Kalimat itu mengandung satu kalimat dasar yang merupakan inti utama, dan satu atau beberapa kalimat dasar yang berfungsi sebagai pengisi salah satu unsur kalimat inti itu. Pembentukan kalimat majemuk bertingkat adalah dengan menggabungkan dua klausa atau lebih, sehingga membentuk kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain.

Alwi, dkk. (2003) memakai istilah klausa utama untuk kalimat dasar yang merupakan inti utama, dan klausa subordinatif untuk kalimat dasar yang berfungsi

sebagai pengisi salah satu unsur kalimat inti itu. Dalam hal ini peneliti memakai istilah klausa utama dan klausa subordinatif sebagai acuannya. Klausa utama dan klausa subordinatif dihubungkan oleh konjungsi. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat adalah *sejak, sewaktu, ketika, serta, sementara, selagi, selama, sebelum, se usai, setelah, sesudah, se usai, se habis, sampai, hingga, jika, kalau, asalkan, apabila, seandainya, andaikan, agar, supaya, untuk, biar, walaupun, meskipun, sekalipun, seperti, bagaikan, laksana, ibarat, sebab, karena, akibat, hingga, sehingga, sampai, maka, dengan, tanpa, bahwa, kalau, dan yang* (Alwi, dkk., 2003). Contoh kalimat majemuk dapat dicermati dalam kalimat berikut.

- (59) a. Risa mendengar (sesuatu).
- b. Adiknya mendapat juara kelas.
- c. Risa mendengar *bahwa* adiknya mendapat juara kelas.

Klausa (59a) dan (59b) digabungkan dengan cara subordinasi sehingga terbentuklah kalimat majemuk bertingkat (59c). Klausa utama dalam kalimat tersebut adalah *Risa mendengar* sedangkan klausa subordinatif adalah *adiknya mendapat juara kelas*. Kata *bahwa* merupakan konjungsi yang dipakai dalam kalimat tersebut.

### 3) Kalimat Majemuk Campuran

Menurut Sugono (2009: 195), kalimat majemuk campuran yaitu gabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat. Berikut contoh kalimat majemuk campuran.

(60) *Sebelum* penyerbuan itu terjadi, lampu-lampu di bandar udara padam *dan* para pembajak mulai melancarkan tembakan.

Dalam kalimat tersebut, terdapat dua konjungsi yang menghubungkan beberapa kalimat dasar di kalimat itu. Konjungsi *sebelum* menghubungkan klausa subordinatif (a) *penyerbuan itu terjadi* dengan klausa utama (b) *lampu-lampu di bandar udara padam*. Konjungsi *dan* menghubungkan kalimat *Sebelum penyerbuan itu terjadi, lampu-lampu di bandar udara padam* dengan klausa (c) *para pembajak mulai melancarkan tembakan*.

Dalam penelitian ini digunakan dua pendapat mengenai jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, yaitu pendapat Alwi, dkk. (2003) dan Sugono (2009). Hal tersebut dilakukan peneliti agar teori dalam penelitian ini lebih lengkap.

### 2.2.6 Menulis

Menurut Tarigan (1984: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Wiyanto (2004: 1-2), menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu berupa bunyi bahasa. Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau wakil sesuatu yang lain. Yang diwakili dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. Pengertian kedua, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001: 298). Kegiatan menulis disebut aktivitas aktif, karena kegiatan ini menghasilkan sesuatu, yaitu berupa tulisan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa secara aktif dan produktif yang menghasilkan suatu bahasa secara tertulis. Di mana kegiatan menulis adalah suatu aktivitas yang mengungkapkan gagasan lisan ke dalam tulisan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

## **2.2.7 Paragraf Deskripsi**

### **2.2.7.1 Pengertian Paragraf**

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup (Akhadiah, 1988: 144). Menurut Tarigan (1984: 11), paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Sedangkan Suadi (2007: 14) menyatakan bahwa paragraf adalah bagian mandiri yang mengemukakan sebuah pendapat dan merupakan bagian dari sebuah karangan. Bagian tersebut dapat terdiri dari satu atau beberapa kalimat.

Dalam bukunya *Terampil Menulis Paragraf*, Usul Wiyanto (2004:15) menyebutkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Tidak jauh berbeda dengan Wiyanto (2004), Ramlan (1993:1) menjabarkan paragraf sebagai bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa paragraf merupakan suatu gagasan yang mengandung inti dari buah pikiran. Buah pikiran tersebut dituangkan lewat kalimat-kalimat yang tersusun secara terstruktur tanpa terlepas dari pikiran pokok yang hendak disampaikan. Contoh paragraf adalah sebagai berikut.

- (61) Perpustakaan Universitas Sanata Dharma sangat nyaman. Fasilitasnya memadai, koleksi buku-bukunya lengkap, karyawan-karyawannya pun menyenangkan. Tak heran setiap hari para mahasiswa bahkan dosen datang ke sana. Mereka datang untuk meminjam buku, mengerjakan tugas, foto kopi, atau sekedar ingin menikmati *hot spot* untuk melihat dunia maya. Tak hanya di pagi hari, saat malam pun perpustakaan Universitas Sanata Dharma tak pernah sepi.

#### 2.2.7.2 Pengertian Deskripsi

Menurut Gorys Keraf (1982: 93) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sedangkan menurut Wiyanto (2004: 64), deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/ impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat,

peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Dengan penulisan deskripsi yang baik pembaca dapat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis.

Keraf (1982: 93) menambahkan, dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang akan dicapai adalah menciptakan daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Berdasarkan tujuannya Keraf (1982: 93-94) membedakan deskripsi menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Tujuan deskripsi adalah untuk menimbulkan daya khayal bagi pembacanya.

#### 1) Deskripsi Sugestif

Gorys Keraf (1982: 94) dalam bukunya *Eksposisi dan Deskripsi* menyatakan bahwa dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman yang disebabkan karena pengenalan langsung antara penulis dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi.

Sasaran utama dalam deskripsi sugestif ini adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca.

## 2) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut (Keraf, 1982). Tujuan dari deskripsi ekspositoris adalah ketepatan informasi tentang objek yang diidentifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada deskripsi ekspositoris. Hal ini dikarenakan penulisan paragraf deskripsi yang akan dilakukan berdasarkan observasi lingkungan sekolah. Observasi sangat mendukung penulisan paragraf deskripsi karena siswa dapat memperoleh gambaran secara visual mengenai objek yang akan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Dengan kegiatan observasi tersebut siswa diharapkan dapat lebih mudah untuk menuangkan hasil pengamatannya ke dalam paragraf ekspositoris.

### 2.2.7.3 Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskripsi

Menurut Sukasworo (2006:32-33) karakteristik paragraf deskripsi sebagai berikut.

- a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
- b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.

- c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
- d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu yang semuanya dapat digambarkan secara ekspositoris, impresionistis (subjektif), atau sikap penulis.

#### **2.2.7.4 Pola Pengembangan Paragraf**

Menurut Keraf (1980: 84) mengemukakan bahwa pengembangan paragraf mencakup dua hal utama, yaitu kemampuan merinci secara maksimal gagasan utama paragraf ke dalam gagasan-gagasan bawahan dan kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan bawahan ke dalam suatu urutan yang teratur. Arifin (1985: 142) mengemukakan pengembangan paragraf adalah pengembangan sebuah paragraf berdasarkan sebuah kalimat topik. Tujuan utama pengembangan paragraf adalah agar topik yang kita maksudkan menjadi sebuah pembicaraan yang meyakinkan.

##### **1) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi**

Terdapat dua pola pengembangan paragraf dalam paragraf deskripsi, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat (Keraf, 1982). Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

a) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Orang

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu, dapat dikemukakan beberapa cara atau pembedang untuk membuat deskripsi orang.

Aspek-aspek Deskripsi Orang

i) Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejela-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. Dengan memiliki gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak. Contoh untuk paragraf deskripsi berdasarkan objek orang bidang fisik dapat dicermati dalam paragraf berikut.

(62) Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan berdasarkan bidang fisik. Hal tersebut terlihat pada kalimat ke dua yang mendeskripsikan fisik seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan mendeskripsikan fisik Rina mulai dari umur, bentuk hidung, tinggi badan, rambut serta ciri khusus fisik Rina yang memiliki tahi lalat di sebelah kiri.

## ii) Bidang Milik

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakai, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya. Deskripsi bidang ini juga diarahkan kepada maksud sekedar menggambarkan keadaan yang dapat dicerap oleh pancaindera kita saja, tanpa ada sesuatu maksud yang terselubung. Deskripsi ini harus benar-benar objektif. Jika deskripsi tadi objektif, maka dapatlah dicapai tujuannya yaitu agar dengan mudah pembaca dapat mengetahui atau mengenal tokoh yang dimaksud. Contoh untuk paragraf deskripsi berdasarkan objek orang bidang milik dapat dicermati dalam paragraf berikut.

(63) Dina merupakan anak orang kaya, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek *Sophie Martine*, sepatunya bermerek *Sophie Martine*, dia memiliki laptop bermerek *Toshiba*, mobilnya *Ferrari*. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang milik. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir yang mendeskripsikan segala sesuatu yang dimiliki oleh orang yang dideskripsikan.

## iii) Bidang Tindakan

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan ceermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain. Contoh

untuk paragraf deskripsi berdasarkan objek orang bidang tindakan dapat dicermati dalam paragraf berikut.

(64) Tidak mustahil tembakan itu ditujukan kepadanya. Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf bidang tindakan. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir, seseorang dapat mendeskripsikan secara detail suatu tindakan yang dilihatnya.

#### iv) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran. Sesuai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat diserap oleh pancaindera. Contoh untuk paragraf deskripsi berdasarkan objek orang bidang perasaan dapat dicermati dalam paragraf berikut.

(65) Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang perasaan. Hal tersebut terlihat dari kalimat pertama yang mendeskripsikan keadaan tubuh dan perasaan.

## v) Bidang Watak

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat diserapnya. Sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam penafsiran karena kurang tepat menggambarkan keadaan watak tersebut. Contoh untuk paragraf deskripsi berdasarkan objek orang bidang watak dapat dicermati dalam paragraf berikut.

(66) Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dialah yang paling benar. Setiap kali ia dinasihati orang tuanya, ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang watak. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama yang mendeskripsikan bahwa Doni adalah anak yang keras kepala.

## b) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Tempat

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini mencakup persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut titik pandangan atau *point of view*. Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut.

i) Pola Statis

Dari suatu tempat tertentu, pengarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan. Ciri pola statis adalah sebagai berikut.

- (1) Menjabarkan dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, atau dari kanan ke kiri.
- (2) Dimulai dari titik yang paling jauh ke titik yang terdekat.
- (3) Menjabarkan tempat atau sesuatu yang diam (tidak bergerak)

Contoh paragraf dengan pola statis dapat dicermati dalam paragraf (67) berikut.

- (67) Tamansari yang terletak tidak jauh dari Kraton Yogyakarta itu masih tampak kokoh. Dari pintu masuk kita sudah disambut gerbang yang megah, sedikit masuk terdapat kolam renang yang panjang dan ditengah-tengahnya terdapat jalan menuju titik seelanjutnya. Dari kolam renang naik sedikit Nampak sebuah tempat yang bagus sekali, dari tempat itu menuju arah utara. Sepanjang jalan tersebut ada tandanya sehingga pengunjung tidak kesulitan untuk mencari arah yang akan dikunjungi.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola statis. Hal tersebut terlihat dari kalimat ke tiga sampai dengan kalimat ke lima yang mendeskripsikan tempat secara urut.

## ii) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi. Ciri pola bergerak adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis mendeskripsikan tempat dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, atau yang lainnya.
- (2) Objek yang dideskripsikan oleh penulis dalam keadaan diam.
- (3) Penulis atau orang yang mendeskripsikan bergerak dari suatu titik ke titik lain.

Contoh paragraf dengan pola bergerak terlihat pada paragraf berikut.

- (68) Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tanaman-tanaman.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola bergerak. Penulis dalam keadaan bergerak terlihat dari kalimat pertama, yaitu mulai keluar. Kalimat pertama hingga kalimat terakhir dideskripsikan secara urut.

### iii) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukisnya. Di samping gambar kerangka, pengarang dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Dengan membandingkan detail-detail yang ada dalam tempat yang luas dengan tempat yang kecil, maka tercapailah pula efek kesatuan dari tempat yang luas tadi dengan mempergunakan tempat yang kecil itu sebagai gambaran kerangka. Ciri pola kerangka adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya.
- (2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan.
- (3) Penulis mendeskripsikan tempat secara tidak urut, misalnya dari utara, selatan, barat, kembali lagi ke utara, timur, dan sebagainya.

Contoh paragraf dengan pola kerangka dapat dicermati pada paragraf berikut.

- (69) Toko Roti Mirota Bakery berbeda dengan Toko Roti Swiss. Toko Roti Mirota Bakery hanya menyajikan roti kering dan roti basah saja, sedangkan Toko Roti Swiss tersedia berbagai macam roti basah, roti kering, jajanan pasar, dan pudding.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola kerangka. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara Toko Roti Mirota Bakery dengan Toko Roti Swiss, selain itu juga membandingkan masing-masing detail.

Contoh paragraf deskripsi tempat dapat dicermati dalam paragraf (70) dan (71) berikut ini.

(70) Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung itu tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi sendau gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jeenis makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang, sambil duduk di depan tungku yang apinya yang menyala-nyala, mengeluarkan lidah api.

Di belakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang biasa digunakan untuk menyimpan segala perabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990: 69-70).

(71) Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemplei dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya. Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah dicuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan pemiliknya (Sukasworo, 1990: 69-70).

Contoh (70 dan 71) merupakan paragraf deskripsi tempat. Hal tersebut terlihat dari kedua paragraf tersebut yang mendeskripsikan secara detail mengenai tempat. Contoh (70) mendeskripsikan mengenai sebuah sekolah sedangkan contoh (71) mendeskripsikan mengenai sebuah warung.

## 2) Tahap-tahap Menulis Paragraf Deskripsi

Menurut Suharyono (2007: 58), seorang penulis harus menjadi seorang pengamat yang baik. Dengan mata yang tajam, pikiran yang cerdas, dan dilengkapi wawasan luas, seorang penulis akan dapat melihat suatu objek secara akurat, mendetail, dan utuh. Saat melihat suatu objek, penulis deskriptif harus mampu mengidentifikasi ciri atau kekhasannya, mengira-ngira ukuran dimensinya, dan menafsirkan bahannya. Berikut ini adalah langkah-langkah menulis paragraf deskriptif.

- a) Menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan.
- b) Menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskriptif.
- c) Melakukan observasi secara lengkap dan tuntas; merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek.
- d) Mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan.
- e) Membuat sketsa atau kerangka yang berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan.
- f) Menggambarkan objek dengan pilihan dan komposisi kata yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan bentuk penulisan paragraf yang menggambarkan objek tertentu dengan lebih konkret dan menimbulkan imajinasi pada pembaca. Pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, dan mengalami sendiri peristiwa yang digambarkan oleh penulis. Pembelajaran menulis dalam paragraf deskripsi, harus juga memperhatikan penggunaan kalimat dengan baik. Kalimat yang digunakan

sebaiknya sekurang-kurangnya mencakup unsur-unsur dasar kalimat yaitu Subjek (S) dan Predikat (P) agar kalimat yang dihasilkan lebih terperinci dan jelas. Dengan begitu, informasi yang hendak disampaikan penulis tidak ambigu bagi pembaca.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012* adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kalimat bahasa Indonesia. Jenis kalimat yang diteliti dikhususkan berdasarkan jumlah klausa dan kelengkapan unsur. Penelitian ini mendeskripsikan jenis kalimat dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 berjumlah 37 siswa. Dari 37 siswa tersebut, data yang terkumpul berjumlah 33 tulisan. Hal ini disebabkan adanya 4 siswa tidak hadir. Tiga puluh tiga tulisan yang telah terkumpul terdiri atas 114 paragraf dengan jumlah kalimat 421 kalimat. Akan tetapi, dari 114 paragraf hanya 95 yang memenuhi syarat sebagai paragraf deskripsi dengan 341 kalimat. Jadi, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95 paragraf dengan jumlah kalimat 341 kalimat.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan atau karangan deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Dari sumber data tersebut peneliti mengkaji jenis kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam paragraf deskripsi.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu dengan tes menulis karangan. Tes menulis karangan yang digunakan adalah menulis karangan deskripsi yang terdiri dari 3-4 paragraf deskripsi. Instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data berupa soal. Wujud instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

#### PETUNJUK

1. Buatlah karangan deskripsi dengan tema “Lingkungan Sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut:
  - a. taman sekolah,
  - b. aula,
  - c. lapangan basket, dan
  - d. perpustakaan.

Karangan terdiri dari 3-4 paragraf deskripsi dan tiap paragraph terdiri dari 3-5 kalimat. Karangan ditulis dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang baik dan benar serta kelengkapan unsur-unsurnya.

2. Langkah-langkah dalam membuat karangan adalah sebagai berikut:
  - a. Menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan.
  - b. Menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskriptif.
  - c. Melakukan observasi secara lengkap dan tuntas; merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek.
  - d. Mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan.
  - e. Membuat sketsa atau kerangka yang berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan.
  - f. Menggambarkan objek dengan pilihan dan komposisi kata yang tepat.

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Buatlah karangan dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data menurut Seiddel (1998) *via* Moleong (2006: 248). Tahap-tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengumpulkan data berupa paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

- 2) Peneliti memilah atau mengelompokkan data yang telah memenuhi syarat atau ciri paragraf deskripsi. Syarat atau ciri paragraf deskripsi tersebut antara lain.
  - a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
  - b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
  - c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
  - d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu yang semuanya dapat digambarkan secara ekspositoris, impresionistis (subjektif), atau sikap penulis.
- 3) Peneliti melakukan analisis terhadap jenis kalimat bahasa Indonesia. Jenis kalimat yang dianalisis meliputi:
  - a) Jenis kalimat bahasa Indonesia berdasarkan jumlah klausanya.
    - i) Kalimat Tunggal
    - ii) Kalimat Majemuk
      - (1) Kalimat Majemuk Setara
      - (2) Kalimat Majemuk Bertingkat
      - (3) Kalimat Majemuk Campuran

b) Jenis kalimat bahasa Indonesia berdasarkan kelengkapan unsurnya.

i) Kalimat Lengkap

ii) Kalimat Tak Lengkap

4) Peneliti menentukan pola pengkodean. Pola pengkodean inilah yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berikut kode yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data berdasarkan jenis kalimat bahasa Indonesia khususnya jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dan kelengkapan unsurnya.

a) Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya

i) Kalimat Tunggal : T

ii) Kalimat Majemuk

(1) Kalimat Majemuk Setara : MS

(2) Kalimat Majemuk Bertingkat : MB

(3) Kalimat Majemuk Campuran : MC

b) Jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsurnya

i) Kalimat Lengkap : L

ii) Kalimat Tak Lengkap : TL

Contoh pengkodean yang digunakan adalah sebagai berikut.

T.1 : Berarti kalimat tunggal pada data nomor satu.

MS.1 : Berarti kalimat majemuk setara pada data nomor satu.

MB.2 : Berarti kalimat majemuk bertingkat pada data nomor dua.

TL.4 : Berarti kalimat tak lengkap pada data nomor empat.

- 5) Peneliti membuat tabel analisis untuk mengkategorikan/ melakukan koding, kemudian mengelompokkan jenis kalimat ke dalam tabel analisis.
- 6) Peneliti mengelompokkan dan mendeskripsikan hasil analisis data, yaitu jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dan kelengkapan unsur kalimatnya. Dengan mengelompokkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui apa sajakah jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dan kelengkapan unsurnya yang terdapat dalam paragraf deskripsi.

### 3.5 Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesahihan data yang dilakukan oleh penyidik (triangulator) yang ahli di bidangnya. Denzin (1978) *via* Moleong (2008: 331), menyebutkan bahwa teknik triangulasi dengan penyidik ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Di luar data itu, triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan penyidik untuk memeriksa data yang diperoleh.

Menurut Patton (1987:331) *via* Moleong (2008: 330) triangulasi dengan penyidik berarti memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan atau keabsahan data. Berdasarkan hal

tersebut peneliti akan meminta penyidik yang jauh lebih ahli dibandingkan peneliti, agar keabsahan hasil dari analisis data tidak diragukan.

Untuk mengetahui kesahihan data, peneliti melakukan triangulasi sebanyak tiga kali. Triangulasi pertama dilakukan pada tanggal 26 Januari 2012, guna mengecek kesahihan data berupa paragraf deskripsi yang disusun siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Triangulasi ini dilakukan oleh V. Mujiyarni, S.Pd. yang merupakan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta.

Triangulasi kedua dilakukan pada tanggal 25 April 2012, guna mengecek kesahihan hasil analisis data berupa kalimat yang terdapat dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Triangulasi kedua ini dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, yaitu Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum. Pada tanggal 29 Mei 2012, dilakukan triangulasi ketiga oleh Dr. B. Widharyanto, M.Pd., dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma selaku dosen pembimbing I, guna mengecek kembali hasil analisis data berupa kalimat yang terdapat dalam paragraf deskripsi oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul *Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012* ini dilakukan selama tiga hari, yaitu dari tanggal 3-5 November 2011. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh Cicilia Primasari Murharjanti dan didampingi oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu ibu V. Mujiyarni, S.Pd.

Sebelum pengambilan data, peneliti mengajarkan materi tentang paragraf deskripsi pada pertemuan pertama. Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis paragraf deskripsi pada pertemuan kedua. Data yang diperoleh berupa tulisan mengandung paragraf deskripsi. Dari 37 siswa hanya 33 tulisan saja yang terkumpul karena ada 4 siswa tidak hadir. 33 tulisan yang telah terkumpul terdiri atas 114 paragraf dengan jumlah kalimat 421 kalimat. Dari 114 paragraf hanya 95 yang memenuhi syarat sebagai paragraf deskripsi dengan 341 kalimat karena 12 paragraf bukan deskripsi dan 7 lainnya bukan paragraf karena hanya terdiri dari satu kalimat. Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat berjumlah 341 kalimat.

Data penelitian dan analisis data telah diuji kesahihannya, yaitu dengan triangulasi yang dilakukan tiga kali. Triangulasi pertama merupakan uji kesahihan paragraf, sedangkan triangulasi kedua dan ketiga merupakan uji kesahihan analisis

jenis kalimat. Triangulasi pertama dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur, ibu V. Mujiyarni, S.Pd. Hasil triangulasi pertama dinyatakan *sahih* atau *valid*. Triangulasi kedua dan ketiga dilakukan oleh dosen PBSID Universitas Sanata Dharma, Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., dan Dr. B. Widharyanto, M.Pd. Hasil triangulasi kedua dan ketiga dinyatakan *sahih* atau *valid*.

Data yang diperoleh peneliti dianalisis sesuai dengan jumlah kalimat yang memenuhi syarat dalam paragraf deskripsi. Dari keseluruhan kalimat yang ada kemudian dilakukan identifikasi terhadap kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa. Kalimat berdasarkan kelengkapan unsur terdiri dari kalimat lengkap dan tak lengkap, sedangkan kalimat berdasarkan jumlah klausa terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berikut tabel data yang diperoleh peneliti.

**Tabel 3**  
**Jenis Kalimat bahasa Indonesia**  
**dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang**  
**Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012**

No.	No. Ind.	Kalimat Lengkap				Kalimat Tak Lengkap
		Kalimat Tunggal	Kalimat Majemuk Setara	Kalimat Majemuk Bertingkat	Kalimat Majemuk Campuran	
1.	1838	8	1	3	-	1

2.	1839	3	2	2	-	1
3.	1840	3	1	5	4	-
4.	1841	6	7	1	1	1
5.	1842	2	1	-	1	1
6.	1843	-	4	7	1	-
7.	1844	4	2	2	-	4
8.	1845	5	1	2	-	4
9.	1846	-	-	1	2	1
10.	1847	5	2	1	-	1
11.	1848	2	2	2	3	1
12.	1849	3	5	4	-	-
13.	1850	5	6	3	1	5
14.	1851	1	1	2	1	1
15.	1852	3	3	3	1	3
16.	1853	1	4	1	2	1
17.	1854	1	2	1	2	2
18.	1856	3	2	-	-	5
19.	1857	9	4	1	-	6
20.	1858	4	6	2	1	3
21.	1859	3	4	1	-	4
22.	1860	2	6	4	-	3
23.	1862	6	9	3	2	3

24.	1863	-	-	1	1	2
25.	1864	2	3	2	5	3
26.	1866	1	4	-	1	3
27.	1867	4	3	2	2	2
28.	1868	5	4	-	3	-
29.	1873	2	6	2	-	-
Jumlah		93	95	58	34	61
		280				61
Total		341				

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa dari keseluruhan kalimat yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa, yaitu sebanyak 341 kalimat, berdasarkan kelengkapan unsur, terdapat sebanyak 280 kalimat lengkap dan sebanyak 61 kalimat tak lengkap. Kalimat lengkap dalam penelitian ini dapat diketahui berdasarkan jumlah klausa, yaitu berupa 93 kalimat tunggal, 95 kalimat majemuk setara, 58 kalimat majemuk bertingkat, dan 34 kalimat majemuk campuran.

#### 4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis jenis kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Kalimat bahasa Indonesia yang diteliti berdasarkan jenis kalimat dilihat dari segi kelengkapan unsur dan jumlah klausa.

Analisis data ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat dilihat dari segi kelengkapan unsur dan jumlah klausa. Jenis kalimat dilihat dari segi kelengkapan unsur dibagi menjadi dua, yaitu kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap, sedangkan kalimat tunggal dan kalimat majemuk adalah jenis kalimat dilihat dari segi jumlah klausanya. Kalimat majemuk dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

#### **4.2.1 Jenis Kalimat Dilihat dari Segi Kelengkapan Unsur**

Berdasarkan hasil analisis data, jenis kalimat dilihat dari segi kelengkapan unsur yang terdapat dalam paragraf deskripsi oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 terdiri dari kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap. Berikut penjabaran kalimat lengkap dan tak lengkap yang ditemukan dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa tersebut.

##### **4.2.1.1 Kalimat Lengkap**

Kalimat lengkap yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012 berjumlah 280 kalimat. Kalimat lengkap diperoleh berdasarkan hasil analisis untuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan Tarigan (1993) yang termasuk kalimat lengkap adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berikut ini contoh dari kalimat lengkap pada paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2011.

(1) Ibu guru perpustakaan memiliki meja di sebelah barat. (T.29)  
                   S                                  P          O          K

(2) Tembok aula berwarna crem. (T.38)  
                   S                  P          Pel.

(3) Ada juga korbia di atas ruang guru dan semuanya setiap hari  
                   P          S          K                                  S          K  
disirami. (MS.291)  
                   P

Kalimat (1 dan 2) merupakan kalimat tunggal yang memiliki unsur subjek dan predikat, unsur-unsur tersebut menjadi unsur dasar suatu kalimat. Kalimat (1) memiliki unsur kalimat S-P-O-K, frasa *ibu guru perpustakaan* menduduki fungsi S, kata *memiliki* berfungsi sebagai P, kata *meja* menduduki fungsi O, dan frasa *di sebelah barat* menduduki fungsi K. Pada kalimat (2) frasa *tembok aula* menduduki fungsi S, bentuk kata *berwarna* menduduki fungsi P, dan bentuk kata *crem* berfungsi sebagai Pel. Begitu pula dengan kalimat (3) yang menunjukkan penggabungan dua kalimat yang setara dengan konjungsi *dan*, yaitu *Ada juga korbia di atas ruang guru* dengan *semuanya setiap hari disirami*. Kalimat ini disebut kalimat majemuk setara. Kalimat (3) memiliki dua subjek, yaitu *korbia* dan *semuanya* serta dua predikat, yaitu *ada juga* dan *disirami*. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing kalimat dapat berdiri sendiri menjadi kalimat utuh. Kalimat (1, 2, dan 3) termasuk dalam kalimat lengkap karena ketiga kalimat memiliki unsur S dan P yang menjadi unsur dasar suatu kalimat.

#### 4.2.1.2 Kalimat Tak Lengkap

Kalimat tak lengkap berdasarkan data penelitian berupa paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 berjumlah 61 kalimat. Berikut contoh kalimat tak lengkap pada paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

(1) Kalau di bagian timur dan barat tersebut (K) terdapat (P)

K  
berbagai jenis buku (Pel.). (TL.75)

(2) Di sana tampak sekali bersih dan rindang. (TL.136)

K            P            Pel.

(3) Taman yang indah. (TL.188)

S

Kalimat (1) hanya memiliki unsur K berupa klausa subordinatif. Konjungsi *kalau* adalah penghubung antara klausa utama dengan klausa subordinatif. Kalimat tersebut tak lengkap karena merupakan klausa subordinatif tetapi tidak memiliki klausa utama yang seharusnya membentuk kalimat majemuk bertingkat. Kalimat (2) memiliki unsur K-P-Pel. Frasa preposisi *di sana* bukan merupakan subjek melainkan menduduki fungsi keterangan sebagai penunjuk tempat. Kalimat ini dikatakan tak lengkap karena tidak memiliki unsur subjek. Kalimat (3) hanya memiliki unsur S yang diduduki oleh frasa *taman yang indah*. Kalimat ini dikatakan tak lengkap karena tidak memiliki unsur P.

#### 4.2.2 Jenis Kalimat Dilihat dari Segi Jumlah Klausa

Berdasarkan hasil analisis data, jenis kalimat dilihat dari segi jumlah klausa yang terdapat dalam paragraf deskripsi oleh siswa kelas X semester 1 SMA



Sama halnya dengan kedua kalimat tersebut, kalimat (3) memiliki satu klausa yaitu *di atas jam dinding ada ventilasi jendela*. Frasa preposisi *di atas jam dinding* pada kalimat (3) menduduki fungsi K, sedangkan kata *ada* menduduki fungsi P dan frasa *ventilasi jendela* menduduki fungsi S. Kalimat (1-3) menunjukkan kalimat tunggal karena hanya terdiri dari satu kalimat dasar yang berupa klausa. Masing-masing kalimat memiliki unsur subjek dan predikat yang merupakan kriteria minimal pembentukan suatu kalimat, tiap unsur hanya ada satu pada masing-masing kalimat.

#### 4.2.2.2 Kalimat Majemuk

##### 1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 berjumlah 95 kalimat. Berikut contoh kalimat majemuk setara.

- (1) Terlihat bersih *dan* rindang sekali lapangan itu dari tempat saya duduk. (MS.146)
- (2) Di dalam lemari piala-piala juga terdapat piala *atau* penghargaan. (MS.274)
- (3) Ruangan perpustakaan memiliki ukuran 20x40m, *dan* ruangan komputer memiliki ukuran 8x12m. (MS. 338)

Contoh kalimat (1-3) menunjukkan kalimat majemuk setara karena memiliki dua kalimat dasar berupa dua klausa yang digabungkan oleh konjungsi *dan* pada kalimat (1, 3) dan konjungsi *atau* pada kalimat (2). Masing-masing

klausa tiap kalimat dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Kalimat (1) memiliki dua klausa yang digabungkan dengan konjungsi *dan*. Klausa pertama adalah *terlihat bersih lapangan itu dari tempat saya duduk* dan klausa kedua adalah *rindang sekali lapangan itu dari tempat saya duduk*. Kedua klausa pada kalimat (1) memiliki unsur S dan unsur K yang sama. Unsur S diduduki oleh frasa *lapangan itu* dan unsur K diduduki oleh frasa *dari tempat saya duduk*. Unsur P pada klausa pertama diduduki oleh frasa *terlihat bersih* sedangkan unsur P pada klausa kedua diduduki oleh frasa *rindang sekali*.

Contoh kalimat (2) menunjukkan penggabungan dua klausa yang setara, yaitu klausa *di dalam lemari piala-piala juga terdapat piala* digabungkan dengan klausa *di dalam lemari piala-piala juga terdapat penghargaan*. Kedua klausa tersebut memiliki kesamaan unsur K dan P, yaitu unsur K diduduki oleh frasa *di dalam lemari piala-piala* dan unsur P diduduki oleh frasa *juga terdapat*. Unsur S tiap klausa berbeda, unsur S pada klausa pertama diduduki oleh kata *piala* sedangkan pada klausa kedua diduduki oleh kata *penghargaan*.

Demikian juga dengan kalimat (3) yang menunjukkan adanya dua kalimat tunggal yang masing-masing setara dan dapat berdiri sendiri. Kalimat *Ruangan perpustakaan memiliki ukuran 20x40m* digabungkan dengan kalimat *ruangan komputer memiliki ukuran 8x12m*. Kedua kalimat tersebut dapat digabungkan dengan konjungsi *dan*.

## 2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 berjumlah 58 kalimat. Berikut contoh kalimat majemuk bertingkat.

(1) Di selatan lapangan terdapat ruang guru *sehingga* guru-guru dapat mengawasi murid-murid. (MB.19)

(2) Saya telah mengamati benda *yang* ada di dalamnya. (MB.72)

(3) Selain itu, ruangnya juga bersih *karena* selalu dirawat. (MB.164)

Contoh kalimat (1-3) merupakan kalimat majemuk bertingkat karena terdiri dari dua klausa yang tidak setara. Pada klausa kalimat (1), yaitu *di selatan lapangan terdapat ruang guru* tidak memiliki ketidaksetaraan dengan klausa berikutnya *guru-guru dapat mengawasi murid-murid* keduanya dihubungkan oleh konjungsi *sehingga*. Kalimat (1) terdiri atas unsur subjek: *ruang guru*, predikat: *terdapat*, keterangan tempat: *di selatan lapangan*, dan keterangan akibat berupa klausa subordinatif yaitu *sehingga guru-guru dapat mengawasi murid-murid*. Hal tersebut sama halnya dengan contoh kalimat (2) yang memiliki klausa subordinatif yaitu *yang ada di dalamnya*. Klausa subordinatif ini mewatasi objek: *benda*. Kalimat (3) memiliki unsur keterangan sebab berupa klausa subordinatif yaitu *karena selalu dirawat*.

## 3) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 berjumlah 34 kalimat. Berikut contoh kalimat majemuk campuran.

- (1) Di aula terdapat piala-piala *yang* menghadap ke barat *dan* menghadap ke utara. (MC.37)
- (2) Bukan cuma itu bukunya juga disusun *dan* dikelompokkan *dengan* rapi *sehingga* mudah saat kita mencari buku. (MC.165)
- (3) Ada juga beberapa tanaman *untuk* menghiasi jalan *atau* tempat parkir tersebut. (MC.267)

Kalimat (1) memiliki klausa subordinatif yaitu *yang menghadap ke barat dan menghadap ke utara*. Klausa ini ditandai oleh konjungsi *yang*. Di dalam klausa subordinatif terdapat penggabungan dua klausa setara yaitu *menghadap ke barat* dan *menghadap ke utara*. Kedua klausa ini dihubungkan oleh konjungsi *dan*. Contoh kalimat (2) memiliki dua klausa yang digabungkan dengan konjungsi *dan*. Klausa kedua memiliki klausa subordinatif yaitu *dengan rapi* dan *sehingga mudah saat kita mencari buku*. Konjungsi yang digunakan sebagai penanda klausa subordinatif adalah *dengan* dan *sehingga*. Pada kalimat (3) unsur K berupa klausa subordinatif yaitu *untuk menghiasi jalan atau tempat parkir tersebut*, klausa ini ditandai oleh konjungsi *untuk*. Dalam klausa subordinatif terdapat penggabungan dua klausa dengan konjungsi *atau* yaitu *menghiasi jalan atau tempat parkir tersebut*.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat diketahui jenis kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Dalam penelitian ini, jenis kalimat yang

ingin dideskripsikan dibagi menjadi dua, yaitu jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami kalimat dengan cukup baik.

Jenis kalimat bahasa Indonesia ditinjau berdasarkan kelengkapan unsur dalam paragraf deskripsi pada siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 yang ditemukan terdiri dari kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap. Kalimat lengkap dalam paragraf deskripsi siswa tersebut memiliki sekurang-kurangnya dua unsur inti, yaitu S dan P. Struktur kalimat lengkap yang dijumpai dalam paragraf deskripsi siswa adalah S – P, S – P – O, S – P – Pel, S – P – K, dan S – P – O – K. Struktur kalimat lengkap yang tidak ditemukan dalam paragraf deskripsi siswa, yaitu S-P-O-Pel-K. Kalimat tak lengkap yang ditemukan dalam paragraf deskripsi siswa tidak memiliki unsur S dan atau unsur P. Dengan kata lain, kalimat tersebut ada yang tidak memiliki unsur S tetapi memiliki unsur P, dan ada yang tidak memiliki unsur P tetapi memiliki unsur S.

Jenis kalimat bahasa Indonesia ditinjau berdasarkan jumlah klausa dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 yang ditemukan terdiri dari kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Hubungan makna yang muncul dalam kalimat majemuk setara, yaitu hubungan penjumlahan yang salah satunya ditandai oleh konjungsi *dan* dan *serta*, hubungan perlawanan ditandai oleh konjungsi *tetapi*, dan hubungan pemilihan ditandai oleh konjungsi *atau*. Hubungan makna yang muncul dalam kalimat majemuk bertingkat, yaitu

hubungan tujuan yang ditandai oleh konjungsi *untuk*, hubungan atributif yang ditandai oleh konjungsi *yang*, hubungan hasil yang ditandai oleh konjungsi *sehingga* dan *hingga*, hubungan penyebab ditandai oleh konjungsi *karena*, hubungan alat ditandai konjungsi *dengan*, dan hubungan syarat ditandai oleh konjungsi *jika*. Analisis data tersebut telah menjawab rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan tiga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yubianto (2003), Ekawati (2005), dan Wibowo (2007). Hasil penelitian pertama oleh Yubianto (2003) menunjukkan bahwa penggunaan kalimat luas bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SD Demangan Baru Yogyakarta berjumlah 954 (51,03%). Jenis kalimat luas bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta adalah kalimat luas setara dan kalimat luas tidak setara. Hubungan makna dalam kalimat luas setara yang muncul dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta adalah hubungan makna sebab, hubungan waktu, hubungan perlawanan, dan hubungan penjumlahan. Pada kalimat luas tidak setara yang paling dominan adalah hubungan penjumlahan, hubungan waktu, hubungan sebab, dan hubungan penerang.

Hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Ekawati (2005) menunjukkan bahwa seluruh siswa berjumlah 28 orang menggunakan kalimat majemuk. Kalimat majemuk dalam karangan narasi berjumlah 336 kalimat. Kalimat majemuk bertingkat sebanyak 195 kalimat, kalimat majemuk setara sebanyak 133

kalimat, dan kalimat majemuk campuran sebanyak 8 kalimat. Macam dan hubungan makna antarklausa yang paling menonjol dalam seluruh kalimat majemuk bertingkat adalah hubungan makna waktu dan sebab. Macam dan hubungan makna antarklausa yang paling menonjol dalam kalimat majemuk setara adalah hubungan makna perturutan, penjumlahan, dan perlawanan. Macam dan hubungan makna antarklausa yang paling menonjol dalam kalimat majemuk campuran adalah hubungan waktu.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Wibowo (2007) menunjukkan hasil yaitu setiap siswa yang merupakan subjek penelitian telah menggunakan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi. Bentuk keterangan mempunyai kemungkinan diisi kata, frasa, dan klausa. Distribusi fungsi keterangan dalam kalimat dapat terletak di depan S dan P, di antara S dan P, P dan O, P dan Pel, dan di belakang S dan P.

Persamaan yang dimiliki oleh ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kalimat. Penelitian ini dapat dikatakan melengkapi ketiga penelitian sebelumnya. Penelitian ini meneliti jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur: kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap dan jumlah klausa: kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya. Yubianto (2003) hanya meneliti tentang penggunaan kalimat luas serta hubungan maknanya. Ekawati (2005) juga hanya meneliti tentang penggunaan kalimat majemuk dan hubungan maknanya, sedangkan Wibowo (2007) meneliti tentang

penggunaan jenis keterangan dalam kalimat. Ketiga penelitian tersebut memiliki kelemahan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga penelitian tersebut tidak melakukan triangulasi, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai pembanding hasil analisis data.

Dari hasil analisis data dapat diketahui jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Berdasarkan kelengkapan unsur, masih banyak kalimat yang tidak lengkap unsurnya, yaitu sebanyak 61 kalimat. Faktor ketidakpedulian terhadap penyusunan bahasa menjadi penyebab utama banyaknya kalimat yang tak lengkap. Anggapan bahwa kalimat panjang merupakan kalimat yang baik pun menjadi pegangan siswa dalam menyusun kalimat.

Berdasarkan jumlah klausa, dari 341 kalimat yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa hanya 280 kalimat yang dapat digolongkan sebagai kalimat tunggal dan majemuk, sedangkan 61 kalimat lainnya bukan kalimat tunggal atau majemuk karena tidak memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat. 61 kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tak lengkap sebab tidak memiliki subjek dan atau predikat, sebagaimana disebutkan oleh Sugono (2009) bahwa kalimat dapat dikatakan sebuah kalimat apabila struktur dasar dalam kalimat memiliki unsur subjek, predikat, dan atau objek serta pelengkap. Berdasarkan hasil tersebut, dilihat dari jumlah klausa kalimat yang terdapat dalam paragraf deskripsi siswa menunjukkan gagasan-gagasan yang bervariasi dan tidak monoton. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis kalimat majemuk lebih dominan yaitu sebanyak

153 kalimat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa telah memahami penggunaan kalimat.

Faktor-faktor yang mendasari penggunaan kalimat tersebut membenarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta, yaitu ibu V. Mujiyarni, S.Pd.. Dalam wawancara, dinyatakan bahwa untuk pembelajaran menulis siswa sudah terampil dalam menyusun kalimat. Penguasaan terhadap kalimat majemuk pun cukup baik, akan tetapi siswa sering tidak memperhatikan kelengkapan unsur dan penyusunan kalimat majemuk dengan benar. Satu kalimat yang disusun sering kali memiliki banyak konjungsi sehingga pesan yang ingin disampaikan kurang jelas atau mungkin satu kalimat yang disusun sangat panjang tetapi hanya memiliki satu unsur kalimat saja.

#### **4.4 Hasil Triangulasi**

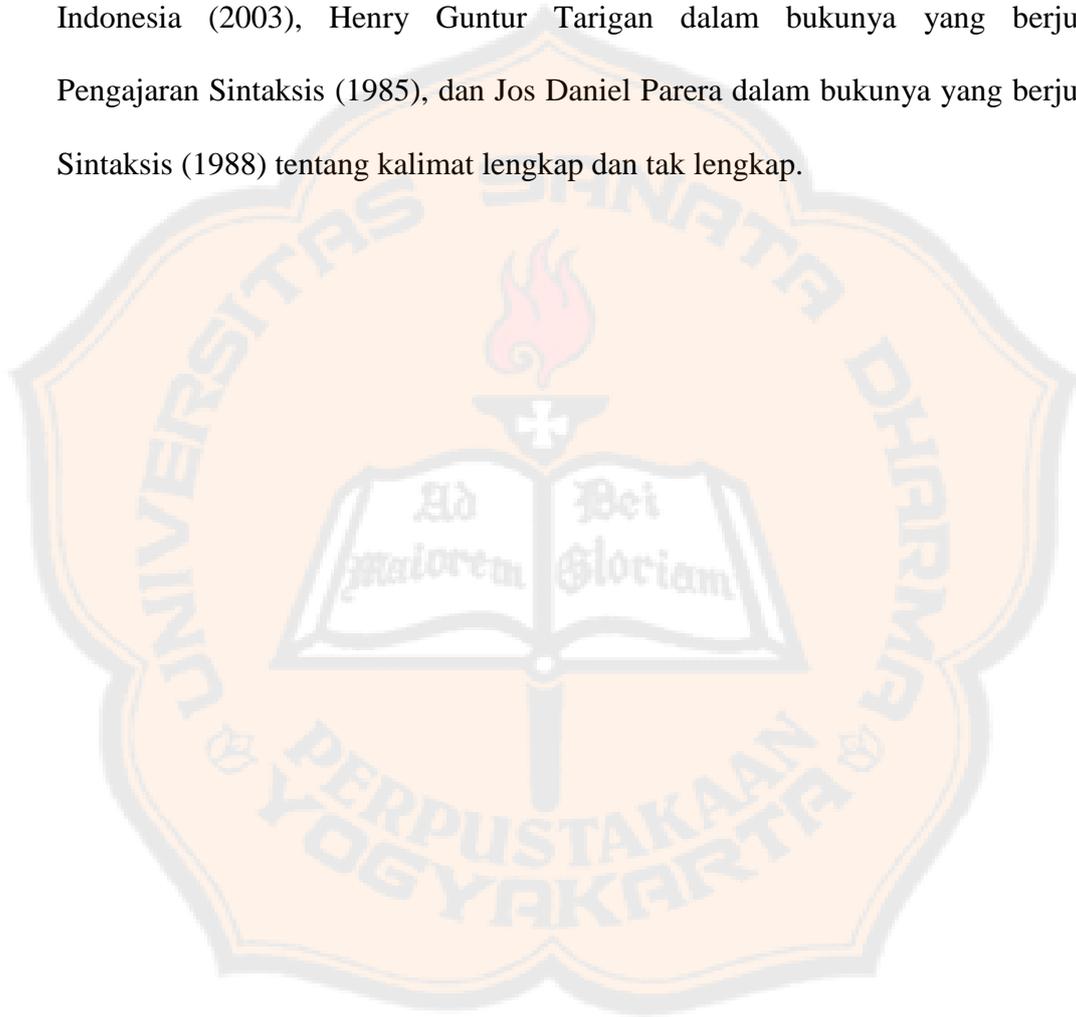
Analisis data telah diuji kesahihannya, yaitu dengan triangulasi yang dilakukan tiga kali. Triangulasi pertama dilakukan tanggal 26 Januari 2012 guna mengecek kesahihan data berupa paragraf deskripsi yang disusun siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012. Triangulasi ini dilakukan oleh V. Mujiyarni, S.Pd. yang merupakan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Menurut triangulator, data tersebut dinyatakan sah.

Triangulasi kedua dilakukan oleh dosen PBSID Universitas Sanata Dharma, Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., pada tanggal 25 April 2012.

Triangulasi kedua dilakukan untuk mengecek hasil analisis data berupa kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi. Triangulasi ini dinyatakan sah oleh triangulator, hanya saja ada beberapa pendapat triangulator yang tidak sependapat dengan pendapat peneliti, misalnya (1) *Namun pada senin pagi biasanya lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera*, (2) *Lalu ada lapangan basket yang besar*. Kalimat (1 dan 2) menurut triangulator bukan kalimat tak lengkap, tetapi menurut peneliti kalimat tersebut adalah kalimat tak lengkap karena peneliti mengambil pendapat mengenai kalimat lengkap dan tak lengkap menurut Hasan Alwi dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003), Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul Pengajaran Sintaksis (1985), dan Jos Daniel Parera dalam bukunya yang berjudul Sintaksis (1988).

Triangulasi ketiga dilakukan oleh Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I peneliti, pada tanggal 29 Mei 2012. Seperti halnya triangulasi kedua, triangulasi ini juga dilakukan untuk mengecek kembali hasil analisis data berupa kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi. Triangulasi ini pun dinyatakan sah oleh triangulator, hanya saja ada beberapa pendapat triangulator yang tidak sependapat dengan pendapat peneliti, misalnya (1) *Ibu guru perpustakaan memiliki meja di sebelah barat*, (2) *Di ruang perpustakaan banyak hal yang dapat kita dapatkan*, (3) *Taman yang indah*. Menurut triangulator, kalimat (1) bukan termasuk kalimat tunggal, tetapi menurut peneliti kalimat tersebut adalah kalimat tunggal karena peneliti mengambil pendapat mengenai kalimat tunggal menurut Hasan Alwi dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003) dan Dendy Sugono dalam bukunya yang berjudul Mahir

Berbahasa Indonesia dengan Benar (2009). Begitu juga dengan kalimat (2 dan 3), triangulator tidak setuju bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tak lengkap, tetapi peneliti berpendapat bahwa kedua kalimat itu adalah kalimat tak lengkap dengan berpedoman pada pendapat Hasan Alwi dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (2003), Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul Pengajaran Sintaksis (1985), dan Jos Daniel Parera dalam bukunya yang berjudul Sintaksis (1988) tentang kalimat lengkap dan tak lengkap.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa di dalam analisis data ditemukan jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa. Berikut kesimpulan jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausa dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

- 1) Jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur yang ditemukan dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012, yaitu kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap. Kalimat lengkap dalam paragraf deskripsi siswa tersebut memiliki sekurang-kurangnya dua unsur inti, yaitu S dan P. Kalimat lengkap terdiri dari kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Struktur kalimat lengkap yang dijumpai dalam paragraf deskripsi siswa adalah S – P, S – P – O, S – P – Pel, S – P – K, dan S – P – O – K. Struktur kalimat lengkap yang tidak ditemukan dalam paragraf deskripsi siswa, yaitu S-P-O-Pel-K. Kalimat tak lengkap dalam paragraf deskripsi siswa tersebut tidak memiliki unsur S dan atau unsur P. Dengan kata lain, kalimat tersebut ada yang tidak memiliki unsur S tetapi memiliki unsur P dan ada yang tidak memiliki unsur P tetapi memiliki unsur S.

2) Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang ditemukan dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk terdiri dari kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Hubungan antarklausa yang muncul dalam kalimat majemuk setara, yaitu hubungan penjumlahan, hubungan perlawanan, dan hubungan pemilihan. Hubungan antarklausa yang paling menonjol pada kalimat majemuk setara adalah hubungan penjumlahan. Hubungan antarklausa yang muncul dalam kalimat majemuk bertingkat, yaitu hubungan tujuan, hubungan atributif, hubungan hasil, hubungan menyebabkan, hubungan alat, dan hubungan syarat. Hubungan antarklausa yang paling menonjol pada kalimat majemuk bertingkat adalah hubungan atributif.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang jenis kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf deskripsi kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012, dapat dikemukakan beberapa implikasi. Implikasi yang dapat dikemukakan antara lain :

1) Perlunya meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis pada siswa. Siswa hendaknya memberikan perhatian pada penggunaan kalimat. Kalimat yang disusun sebaiknya diperhatikan kelengkapan unsurnya dan jumlah klausa yang akan dipakai agar menghasilkan tulisan yang baik dengan gagasan yang jelas.

- 2) Guru dan calon guru memberikan bimbingan dan evaluasi yang cukup dalam pembelajaran bahasa mengenai kalimat berdasarkan kelengkapan unsur, yaitu kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap, dan kalimat berdasarkan jumlah klausa, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meneliti penggunaan kalimat, khususnya jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur dan jumlah klausanya bagi peneliti selanjutnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan saran yang bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, serta peneliti lain. Saran yang dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta

Guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta hendaknya mengajarkan kalimat bahasa Indonesia khususnya jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur, secara fungsional yang diintegrasikan dengan keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Pengajaran yang cukup membuat siswa semakin memahami dan menguasai penggunaan kalimat dengan baik secara lisan maupun tulisan.

2) Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah melalui mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia dan Analisis Kesalahan Berbahasa hendaknya menerapkan standar yang tinggi terhadap pembelajaran dan penilaiannya, sehingga mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia khususnya kalimat bahasa Indonesia dengan benar. Penerapan standar yang berkualitas dapat memicu pemahaman dan penguasaan yang berkualitas pula bagi mahasiswa khususnya mengenai kalimat bahasa Indonesia.

3) Bagi peneliti lain

Peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, misalnya penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam paragraf argumentasi. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat melengkapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 1987. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Susana. 2005. *Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.
- Indradi, Agustinus. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: Dioma.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keduapuluhlima. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Subyakto. 1992. *Psikolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memadu Acara (MC-Moderator), dan Menulis*. Bandung: Alfabeta.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia.

- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Rifika Aditama.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf, Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suadi, Arief. 2007. *Mengarang dan Menulis*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Suharyanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sukasworo. 1990. *Bahasa Indonesia untuk SMA 1: Bidang Membaca, Menulis, Kosa Kata, Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukasworo, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Piranti.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Monica Leli. 2007. *Penggunaan Fungsi Keterangan pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/ 2007*. Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yubianto. 2003. *Penggunaan Kalimat Luas Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Yogyakarta: USD (Skripsi) tidak diterbitkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562333

Nomor : 021 /Pnlt/Kajur/JPBS/ 10 / 2011

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah  
SMA Sang Timur  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Licilia Primasati Murharjanti  
No. Mahasiswa : 071224010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : IX ( Sembilan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Sang Timur Yogyakarta  
Waktu : November 2011  
Topik/Judul : Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi  
Siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta  
Tahun Ajaran 2011 /2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd.

NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



YAYASAN KARYA SANG TIMUR  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA SANG TIMUR**

Terakreditasi : A  
Alamat : Jalan Batikan 7 Yogyakarta 55161 Telp. (0274) 380782, 379559 Fax. (0274) 380782  
Email : [smaksangtimurk@yahoo.com](mailto:smaksangtimurk@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 421/N.SK/SMA.ST/XI/2012**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Sang Timur Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **Cicilia Primasari Murhajanti**  
Tempat tanggal lahir : Sleman, 3 Juli 1989  
No. Mhs/NIM : 071224010  
Program / Tingkat : S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami SMA Sang Timur Yogyakarta pada tanggal 6 November 2011 dengan Judul : **“Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 November 2011  
Kepala Sekolah,  
*Helaria PIJ*  
**Sr. Maria Helaria, PIJ**

SILABUS

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : Gasal/ 1  
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter Bangsa	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian paragraf deskripsi.</li> <li>▪ Ciri atau karakteristik paragraf deskripsi.</li> <li>▪ Pola pengembangan paragraf deskripsi.</li> <li>▪ Tahap-tahap menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan objek obsevasi.</li> <li>▪ Mencatat pokok-pokok objek dari hasil observasi yang akan dikembangkan.</li> <li>▪ Menuangkan pokok-pokok hasil observasi menjadi kalimat.</li> <li>▪ Merangkai kalimat menjadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Mandiri</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.</li> <li>2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi.</li> <li>3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi.</li> <li>4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan</li> </ol>	<p><u>Jenis</u></p> <p><u>Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tugas individu</li> <li>▪ praktik</li> </ul> <p><u>Bentuk</u></p> <p><u>Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ uraian bebas</li> </ul>	4 x 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Sumber:</b> Keraf, Gorys (1982), Sukasworo dkk (2006) Tim Edukatif (2007)</li> <li>▪ <b>Alat:</b> Laptop dan LCD</li> </ul>

	paragraf deskripsi ▪ Contoh paragraf deskripsi	paragraf deskriptif.		paragraf yang sesuai.			
--	---	----------------------	--	-----------------------	--	--	--

Mengetahui,  
Guru Pengampu  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

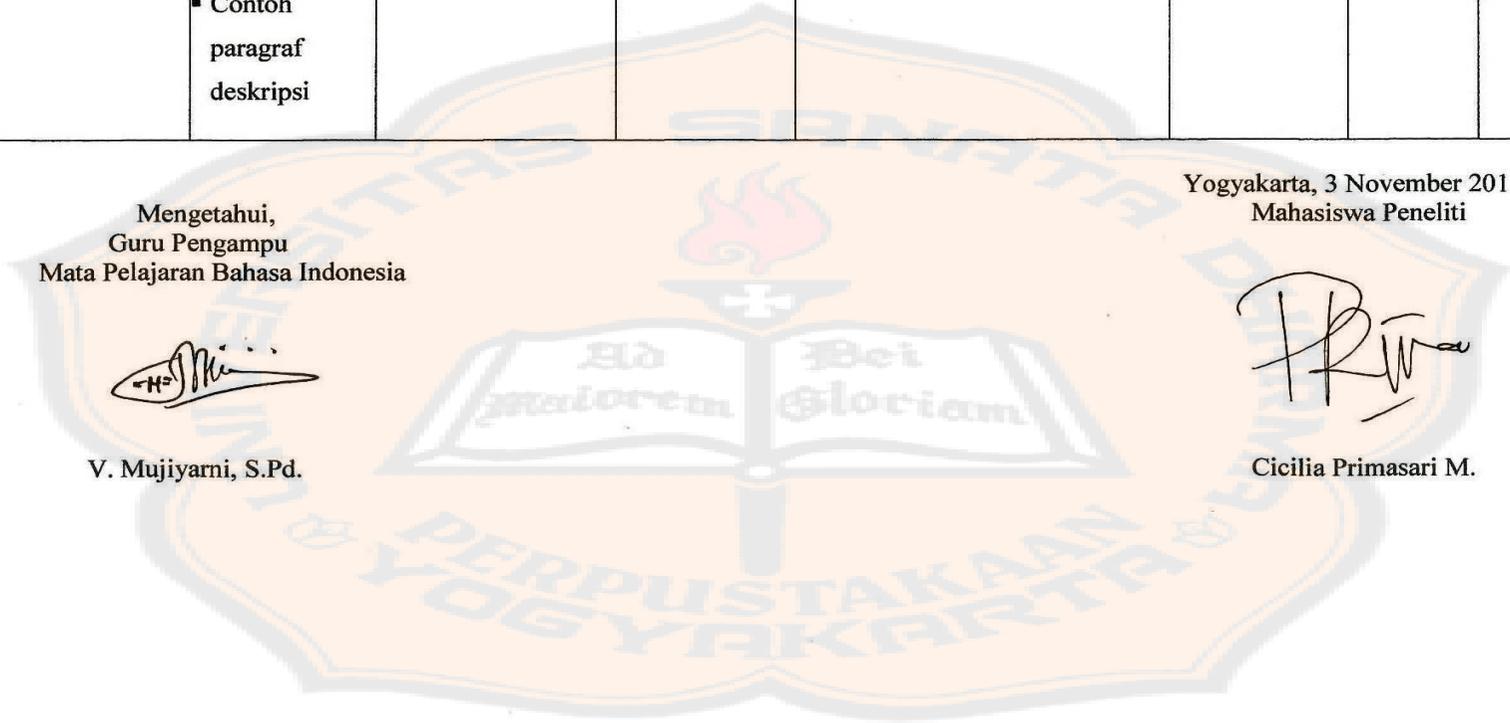


V. Mujiyarni, S.Pd.

Yogyakarta, 3 November 2011  
Mahasiswa Peneliti



Cicilia Primasari M.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SMA Sang Timur Yogyakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>:</b>	<b>X / Ganjil</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>4 X 45 menit</b>

---

**Standar Kompetensi** :

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

**Kompetensi Dasar** :

4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

**Indikator** :

1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi.
4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, kalimat yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.

---

**I. Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa mampu mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
  2. Siswa mampu memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
  3. Siswa mampu mencatat pokok- pokok hasil observasi.
  4. Siswa mampu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, kalimat yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
-

## II. Materi Pembelajaran :

### A. Pengertian Paragraf Deskriptif

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 1982:93).

### B. Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskriptif

Menurut (Sukasworo, 2006:32—33) karakteristik paragraf deskripsi sebagai berikut.

1. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
2. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
3. Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
4. Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.

### C. Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

Menurut Gorys Keraf (1982:103) dalam paragraf deskripsi terdapat dua pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat. Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

#### 1) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Orang

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. dapat dikemukakan beberapa cara atau pembedang untuk membuat deskripsi orang.

## Aspek-aspek Deskriptif Orang

### a) Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. dengan memiliki gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak.

Contoh:

Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

### b) Bidang Milik

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakai, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya.

Contoh:

Dina merupakan anak orang kaya, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek sophie martine, sepatunya bermerek sophie martine, dia memiliki laptop bermerek Toshiba, mobilnya Ferrari. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

### c) Bidang Tindakan

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang tindakan.

Contoh:

Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran

dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.

## d) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran. Sesuai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat dicerap oleh pancaindera. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang perasaan.

Contoh:

Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

## e) Bidang Watak

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat dicerapnya. Sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam penafsiran karena kurang tepat menggambarkan keadaan watak itu. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf deskripsi berdasarkan bidang watak.

Contoh:

Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dia lah yang paling benar. Setiap kali ia dinasehati orang tuanya Ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

## 2) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Tempat

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini mencakup persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut *titik pandangan* atau *point of view*. Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut:

## a) Pola Statis

Dari suatu tempat tertentu, pangarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan.

Ciri pola statis:

- (1) menjabarkan dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, atau dari kanan ke kiri.
- (2) bertolak dari suatu titik yang dianggap penting kemudian ke bagian yang kurang penting atau dimulai dari titik yang paling jauh ke titik yang terdekat.
- (3) menjabarkan tempat atau sesuatu yang diam (tidak bergerak)

Berikut ini contoh pola statis.

Tamansari yang terletak tidak jauh dari Kraton Yogyakarta itu masih tampak kokoh. Dari pintu masuk kita sudah disambut gerbang yang megah, sedikit masuk terdapat kolam renang yang panjang dan ditengah-tengahnya terdapat jalan menuju titik selanjutnya. Dari kolam renang naik sedikit nampak sebuah tempat yang bagus sekali, dari tempat itu menuju arah utara. Sepanjang jalan tersebut ada tandanya sehingga pengunjung tidak kesulitan untuk mencari arah yang akan dikunjungi.

## b) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi.

Ciri pola bergerak

- (1) Mendeskripsikan tempat dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, atau yang lainnya.
- (2) Objek yang dideskripsikan diam sedangkan si penulis bergerak.

Berikut ini contoh pola bergerak.

Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan

sebelah kanan, pematangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tamanan-tanaman.

### c) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya. Disamping gambar kerangka, pengarang dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Dengan membandingkan detail-detail yang ada dalam tempat yang luas dengan tempat yang kecil, maka tercapailah pula efek kesatuan dari tempat yang luas tadi dengan mempergunakan tempat yang kecil itu sebagai gambaran kerangka.

Ciri pola kerangka:

- (1) Membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya.
- (2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan.

Berikut ini contoh pola kerangka.

Kyai Langgeng merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi daya tarik di Magelang. Di Kyai Langgeng terdapat kolam renang yang luas di sebelah barat, ada juga kereta mini yang siap mengantarkan pengunjung mengelilingi taman Kyai Langgeng. Di Kyai Langgeng juga terdapat Desa Buku, berbagai macam wahana permainan untuk anak-anak, dan berbagai macam koleksi binatang langka.

### **D. Tahap-tahap Menulis Paragraf Deskripsi (Tim Edukatif, 2007:28)**

Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam menulis paragraf deskripsi. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Mengadakan pengamatan
- 4) Membuat kerangka
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi paragraf.

**E. Contoh Paragraf Deskripsi Tempat**

**Contoh 1**

Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang yang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung ini tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi senda gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jenis makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang, sambil duduk di depan tungku yang apinya yang menyala-nyala, mengeluarkan lidah api.

Dibelakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang biasa digunakan untuk menyimpan segala prabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990:69—70).

**Contoh 2**

Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemplei dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya.

Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah di cuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan oleh pemiliknya (Sukasworo, 1990:69—70).

**III. Metode Pengajaran :** ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi

**IV. Langkah Pembelajaran :**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
<b>Pertemuan 1</b>			
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan:</b> a. Siswa diberi apersepsi oleh guru mengenai jenis-jenis paragraf, ciri-ciri	12 menit	apersepsi, tanya jawab

	<p>paragraf deskripsi, kemudian siswa dan guru menyimpulkan bersama.</p> <p>b. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.</p>	3 menit	
<b>2.</b>	<p><b>Kegiatan Pra Pembelajaran:</b></p> <p>a. Siswa memperhatikan materi (pengertian, ciri-ciri, dan pola pengembangan paragraf deskripsi, tahap-tahap menulis paragraf deskripsi ) yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media powerpoint.</p> <p>b. Siswa diberi beberapa contoh berupa media gambar atau benda nyata dan siswa mendeskripsikan secara singkat ke dalam beberapa kalimat kemudian disampaikan secara lisan supaya pemahaman siswa terhadap paragraf deskripsi lebih mendalam.</p> <p>c. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan paragraf deskripsi yang disampaikan siswa lain secara lisan.</p>	<p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>	ceramah, penugasan, dan diskusi
<b>3.</b>	<p><b>Penutup:</b></p> <p>a. Siswa dan guru bertanyajawab untuk memperjelas materi yang telah mengenai paragraf deskripsi.</p> <p>b. Siswa dan guru merancang kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.</p>	<p>15 menit</p> <p>10 menit</p>	Ceramah
<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Metode</b>
<b>Pertemuan 2</b>			
<b>1.</b>	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <p>a. Siswa menerima apersepsi dari guru</p>	5 menit	apersepsi, tanya jawab

	<p>mengenai materi yang disampaikan oleh guru minggu lalu.</p> <p>b. Siswa diberi pengarahan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.</p>	5 menit	
<b>2.</b>	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p>a. Siswa keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan observasi lingkungan sekolah dan menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekolah (mencatat pokok-pokok hasil pengamatan dalam bentuk kalimat)</p> <p>b. Siswa kembali ke dalam kelas dan mendengarkan pengarahan selanjutnya dari guru.</p> <p>c. Siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan petunjuk dalam lembar soal yang telah dibagikan oleh guru dan mengerjakannya di lembar yang telah disediakan.</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>60 menit</p>	penugasan
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan Pascapembelajaran:</b></p> <p>a. Beberapa siswa ditunjuk guru untuk membacakan hasil tulisan yang telah dibuat.</p> <p>b. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan refleksi.</p>	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	diskusi dan penutup

**V. Alat dan Sumber Belajar**

**Alat:** laptop dan LCD

**Sumber Belajar:**

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Sukasworo dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Piranti.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sukasworo. 1990. *Bahasa Indonesia untuk SMA 1: Bidang Membaca, Menulis, Kosa kata, Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.

## **VI. Penilaian :**

Jenis tagihan : tugas individu

Bentuk instrumen : uraian bebas

## **VII. Alat Evaluasi**

### **PETUNJUK Pengerjaan**

1. Buatlah karangan dengan tema “lingkungan sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut.

- (1) taman sekolah
- (2) kantin
- (3) lapangan basket
- (4) perpustakaan

Karangan terdiri dari 3—4 paragraf dan gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satunya seperti ejaan, penggunaan koherensi yang tepat, pilihan kata yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai!

2. Langkah-langkah dalam membuat karangan adalah sebagai berikut.

- (1) Observasi objek (dapat melalui wawancara)
- (2) Mencatat pokok-pokok atau ciri-ciri tentang objek tersebut (letak, ukuran, warna, dan hal-hal yang mendukung)
- (3) Membuat kerangka karangan
- (4) Menulis karangan

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Buatlah karangan dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!

**Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Deskripsi**

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor maksimum
1.	<b>Kualitas isi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menulis paragraf deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) dengan memenuhi semua kriteria di bawah.</li> <li>• Penulisan paragraf deskripsi terdiri dari 3—4 paragraf (tiap paragraf terdiri dari 4—5 kalimat)</li> <li>• Penulisan paragraf deskripsi, kurang dari 3—4 paragraf</li> <li>• Dapat menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan</li> <li>• Hasil observasi tidak dituangkan dalam paragraf deskripsi, melainkan dalam bentuk paragraf narasi, argumentasi, eksposisi, dsb.</li> </ul>	<p><b>10</b></p> <p>4</p> <p>2</p> <p>6</p> <p>3</p>	<b>10</b>
2.	<b>Bahasa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan kata tepat, menggunakan bahasa baku, dan bahasanya mudah dipahami</li> <li>• Terdapat beberapa pilihan kata kata yang tidak tepat dan tidak menggunakan bahasa baku, namun bahasanya mudah dipahami</li> </ul>	<p><b>4</b></p> <p>2</p>	<b>4</b>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan bahasa baku dan kalimatnya sulit dipahami</li> </ul>	1	
3.	<b>Kalimat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan (koherensi)</li> <li>• Terdapat beberapa kalimat yang tidak koheren</li> <li>• Tidak terdapat kalimat yang koheren</li> </ul>	3 2 1	3
4.	<b>Penggunaan ejaan dan tanda baca</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca</li> <li>• Terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca</li> <li>• Penggunaan ejaan dan tanda baca salah semua</li> </ul>	3 2 1	3
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>				<b>20</b>

Skor maksimum = 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Mengetahui,  
Guru Pengampu  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Yogyakarta, 3 November 2011  
Mahasiswa Peneliti

V. Mujiyarni, S.Pd.

Cieilia Primasari M.

Kelas X:1  
Tahun Ajaran : 2011-2012

Mata Pelajaran : .....

No Urt	No Induk Siswa	Nama Siswa								Ket
1	1838	Albert Prabowo								
2	1839	Dyah Carinae Yalapusita								
3	1840	Florentius Padma Surya								
4	1841	Fransisco Erico Resar F.	✓							
5	1842	Guntur Saputro	✓							
6	1843	Hari Kurniawan								
7	1844	Immanuel Hobby Yupiputranto	✓							
8	1845	Leonardus Niko Andira								
9	1846	Meirisa Anggita Putri								
10	1847	Praditya Rengga Putra								
11	1848	Reka								
12	1849	Rika Surya Panji Prasetya								
13	1850	Sirilia Mariani Marganingsih								
14	1851	Steven Dherry Susanto	✓							
15	1852	Thomas Tritama Eka Brata								
16	1853	Vincentia Sri Krisnawati								
17	1854	Vito Tegar Ardian								
18	1855	Yoel Panca Wijaya								
19	1856	Yohanes Mahatmo Suryo W.								

Ket : Mutasi \*)

L : 14 P : 5

Jumlah : 19

Kelas X.2

Tahun Ajaran : 2011-2012

Mata Pelajaran : .....

No Urt	No Induk Siswa	Nama Siswa								Ket
1	1857	Agata Tyas Panghastuti								
2	1858	Angela Rintan Nirmalasinta								
3	1859	Bona Ventura Faraditya R. ✓								
4	1860	Bonifasius Bryan Ofens								
5	1861	Cicilia Meydiana Retno A.								
6	1862	Fanny Della Amalia								
7	1863	Gilbertus Rico Wijaya ✓								
8	1864	Gregorius Nofear Hadi P.								
9	1865	Larasati Febriani								
10	1866	Leonardus Evano Nugroho								
11	1867	Lukas Bimo Tri Putranto								
12	1868	Panca Budi Pamungkas ✓								
13	1869	Pratrisius Valerian Blantaran D.R ✓								
14	1870	Puput Kristianti Saputri ✓								
15	1871	Restu Aldi Putra ✓								
16	1872	Robertus Baret Mahadhika ✓								
17	1873	Vinsensius Verdianto Putra								
18	1874	Yoga Ekayana Putra ✓								

Ket : Mutasi \*)

L : 12 P : 6

Jumlah: 18

Albert Prabowo  
XI/01



## AULA SMA SANG TIMUR

Aula di sekolah kami menghadap ke Barat. Dindingnya berwarna krem dan ada piola-piola. Aula kami kira-kira berukuran  $10 \times 7$  m. Di sebelah Barat aula ada biara yang cukup luas.

Di sebelah timur aula ada ruang BK. Ruang BK digunakan untuk konsultasi siswa. Biasanya setiap pagi ada guru yang duduk-duduk di aula untuk menunggui siswa-siswa yang terlambat.

Di sebelah utara aula ada ruang guru. Ukurannya kira-kira setengah dari luas aula. Sedangkan di sebelah Barat aula atau tepatnya di depan aula terdapat parkir.

Aula SMA Sang Timur dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, salah satunya untuk Apel. Di aula juga terdapat sebuah tangga yang digunakan untuk menuju ruang multimedia.

Leonardus Miko Andika  
X.1  
8



ATA

Disebelah barat aula ada Parkiran sepeda motor guru dan murid. Parkiran ini dapat menampung 70 sepeda motor. Dan ada Pohon-Pohon

Disebelah utara aula terdapat anak tangga yang menghubungkan ruang multimedia. Di belakang anak tangga ada ruang guru. Dan ada papan untuk meeting yang berwarna hijau.

Disebelah timur aula ada Ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah para siswa siswi Sang Timur. Sebelah utara ruang BK terdapat Gudang.

Dan sebelah selatan Ruang BK ada gang yang menghubungkan ruang-ruang kelas dan ruang OSIS.

Disebelah selatan aula terdapat Biara. Biara itu tempat tinggal suster-suster asrama. Dan di dekat Biara itu terdapat dapur untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.



Immanuel Hobby

XI XI/7

### Perpustakaan

Perpustakaan SMA SANG TIMUR berada disebelah lab komputer. Dua pintu perpustakaan tersebut menghadap pada bagian barat. Serta didalam perpustakaan tersebut, saya melihat berbagai benda didalamnya.

Pada bagian sebelah utara perpustakaan. Saya telah mengamati benda yang ada didalamnya antara lain, gambar, Bunda Maria, meja, kursi, TV, dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis. Habis yang besar.

Pada bagian timur dan barat saya mengamati. Kalau di bagian timur dan barat tersebut terdapat berbagai jenis buku. Serta pada bagian timur saya melihat sebuah globe dan komputer.

Pada bagian selatan perpustakaan saya telah mengamati benda didalamnya. Pada bagian tersebut terdapat berbagai jenis buku yang tersimpan didalam almari. Serta saya juga melihat foto presiden dan wakilnya ditambah banyak media bali di dalamnya.

nama: Praditya Renaga Putra  
nomor: 10  
kls (Kelas): X1



## Lapangan Basket SMA K SANG TIMUR

Lapangan sang timur yang berada dalam lingkup SMA, terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket. Lapangan basket SMA SANG TIMUR di kelilingi gedung-gedung kelas. Di arah Utara dan Timur terdapat ruang SD, dari arah Selatan dan Barat terdapat ruang kantor guru dan Perpustakaan.

Setiap hari senin lapangan beralih fungsi untuk upacara bendera. Di Samping Utara SD terdapat sebuah pohon jambu yang cukup besar. Di lapangan basket terdapat 2 ring basket dan dua gawang futsal.

Lapangan basket sering digunakan untuk olahraga. Lapangan basket juga sering digunakan untuk latihan. Para OSIS SMA juga sering menggunakan untuk MOS. PBB (Pasukan Baris Berbaris)

Agatha Tyas Panahastuti  
01 / X.2



## AULA BERSIH

Aula SMA SANG TIMUR sangat bersih, di sebelah utara terdapat Jam dinding berwarna kuning muda dan sekitarnya ada garis warna hitam. Terdapat tangga untuk menuju ke ruang Multi Media. Terdapat papan koran dengan tulisan di atasnya Minggu Pagi.

Ada pula podium dibawah tangga, jendela ruang guru dan pintu ruang guru.

Bagian barat aula terdapat Papan mading berwarna hijau tua, Terdapat parkir motor, Banyak tanaman dan pohon-pohon di bagian barat. Terdapat pula tempat tampung air. Tiang penyangga bangunan gang berwarna crame.

Pada bagian Selatan terdapat jendela biasa, pintu biasa. Ada pula tempat piala di bagian atas. Lampu-lampu di atas aula. Tempat aula terbuat dari kayu dan kaca. Banyak piala yang terpayang dari berbagai lomba.

Selongsang pada bagian timur terdapat foto presiden dan wakil presiden. Ada pula ruangan Bk dan uks. Papan pengumuman yang bertempel. Tempat koran, kursi dan meja. Ruangan diset dan satlar. Di dinding bagian Timur atas terdapat pula tempat piala yang tertata rapi.

**ANALISIS DATA JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM PARAGRAF DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

No.	No. Ind	Data Kalimat	Kode	Analisis Kalimat					Keterangan	
				Kelengkapan Unsur Menurut Alwi, dkk (2003) & Parera(1988)		Jumlah Klausa Menurut Alwi, dkk (2003) & Sugono (2009)				
				Lengkap	Tak Lengkap	Tunggal	Majemuk			
			Setara	Bertingkat	Campuran					
1.	1838	<u>Aula di sekolah kami menghadap</u> S P ke Barat.	T.1	√		√				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar.
2.		<u>Dindingnya berwarna krem dan</u> S P <u>ada piala-piala.</u> P S	MS.2	√			√			Kalimat memiliki konjungsi <i>dan</i> untuk menggabungkan dua kalimat dasar yang setara.
3.		<u>Aula kami kira-kira berukuran</u> S P 10x7m.	T.3	√		√				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar.
4.		Di sebelah Barat aula <u>ada biara</u> P S <u>yang cukup luas (P).</u>	MB.4	√				√		Konjungsi <i>yang</i> merupakan penanda klausa subordinatif.

5.	Di sebelah timur aula <u>ada ruang BK.</u> P S	T.5	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
6.	<u>Ruang BK digunakan</u> untuk S P konsultasi siswa.	T.6	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
7.	Biasanya setiap pagi <u>ada</u> P <u>guru yang duduk-duduk (P) di aula</u> <u>(K) untuk menunggu siswa-siswa</u> <u>yang terlambat (K).</u> S	MB.7	√				√		Konjungsi <i>yang</i> merupakan penanda klausa subordinatif.
8.	Di sebelah utara aula <u>ada ruang</u> P S <u>guru.</u>	T.8	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
9.	<u>Ukurannya kira-kira setengah dari</u> S P <u>luas aula.</u>	T.9	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
10.	<b>Sedangkan</b> di sebelah barat aula atau tepatnya di depan aula <u>terdapat</u> P <u>parkiran.</u> S	TL.10			√				Konjungsi <i>sedangkan</i> terdapat di awal kalimat, menunjukkan kalimat ini masih bagian dari kalimat sebelumnya.
11.	<u>Aula SMA Sang Timur dapat</u> S P <u>digunakan</u> untuk berbagai kegiatan.	T.11	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
12.	<u>Salah satunya untuk apel.</u>	T.12	√		√				Kalimat memiliki

		S P								satu unsur S dan P.
13.		Di aula <u>juga</u> <u>terdapat</u> <u>sebuah</u> P S <u>tangga yang</u> <u>digunakan</u> (P) <u>untuk</u> <u>menuju</u> <u>ruang</u> <u>multimedia</u> (K).	MB.13	√				√		Konjungsi <i>yang</i> merupakan penanda klausa subordinatif.
14.	1839	<u>Lapangan</u> <u>SMAK</u> <u>Sang</u> <u>Timur</u> S <u>terdapat</u> <u>ditengah</u> <u>komplek</u> P Yayasan <u>Karya</u> <u>Sang</u> <u>Timur</u> .	T.14	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
15.		<u>Lapangan</u> <u>tersebut</u> <u>dikelilingi</u> S P SMA dan SD Sang Timur.	T.15	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
16.		Saat di pagi hari <u>lapangan</u> <u>selalu</u> S <u>digunakan</u> oleh murid-murid SDK P Sang Timur untuk bermain.	T.16	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
17.		<b>Namun</b> pada senin pagi biasanya <u>lapangan</u> <u>itu</u> <u>digunakan</u> siswa S P SMAK Sang Timur untuk upacara bendera.	TL.17			√				Konjungsi <i>namun</i> terdapat di awal kalimat, menunjukkan kalimat ini masih bagian dari kalimat. sebelumnya.
18.		Di lapangan <u>terdapat</u> <u>2</u> buah ring P S <u>basket</u> , <u>2</u> buah gawang <b>dan</b> tiang	MS.18	√				√		Beberapa klausa yang setara dihubungkan

		<u>bendera.</u>							dengan konjungsi <i>dan</i> .
19.		Di selatan lapangan <u>terdapat ruang</u> P S guru, <u>sehingga</u> guru-guru (S) dapat K <u>mengawasi (P) murid-murid (O).</u>	MB.19	√				√	Konjungsi <i>sehingga</i> merupakan penanda klausa subordinatif.
20.		Terkadang <u>bola bisa melambung</u> S P tinggi <u>hingga</u> berhenti tepat di K <u>depan pintu ruang guru.</u>	MB.20	√				√	Konjungsi <i>hingga</i> merupakan penanda klausa subordinatif
21.		Di timur lapangan <u>pun terdapat</u> P <u>ruang perpustakaan dan ruang</u> <u>komputer.</u> S	MS.21	√			√		Kalimat memiliki konjungsi <i>dan</i> untuk menggabungkan kedua klausa yang setara.
22.	1840	Di sebelah utara ruangan perpustakaan <u>terdapat papan tulis, peta yang</u> P S S <u>disandarkan(P) di sudut ruangan (K).</u>	MB.22	√				√	Konjungsi <i>yang</i> merupakan penanda klausa subordinatif.
23.		Terdapat juga TV <u>yang digunakan(P)</u> P S <u>untuk memutar DVD (K).</u>	MB.23	√				√	Konjungsi <i>yang</i> merupakan penanda klausa subordinatif.
24.		Selain yang telah disebutkan tadi <u>ada</u> P <u>juga gambar Tuhan Yesus yang</u>	MB.24	√				√	Konjungsi <i>yang</i> merupakan penanda klausa

		S <u>dibingkai (P) bagus (Pel).</u>							subordinatif.
25.		Juga di sebelah Selatan <u>terdapat rak</u> P <u>buku yang sudah kusam (P) tetapi</u> S <u>masih terlihat bagus karena buku-</u> P <u>bukunya (S) ditata (P) dengan rapi;</u> K <u>bukunya tidak terlihat kusam</u> S P <u>walaupun mungkin sudah lama (P).</u> K	MC.25	√				√	Kalimat ini memiliki beberapa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang, karena, dan dengan</i> . Kalimat majemuk setara ditunjukkan oleh kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi <i>tetapi</i> .
26.		Di sebelah timur <u>terdapat selogan-</u> P S <u>selogan yang membantu (P) kita untuk</u> <u>sadar dalam hal belajar,</u> <u>menjaga kebersihan, tenang atau</u> P P <u>diam dalam perpustakaan.</u>	MC.26	√				√	Klausa subordinatif ditandai dengan konjungsi <i>yang</i> , sedangkan klausa dalam majemuk setara ditandai oleh konjungsi <i>atau</i> .
27.		<u>Terdapat rak buku-buku juga tetapi</u> P S <u>tidak sebanyak yang di sebelah</u> <u>selatan.</u> P	MS.27	√			√		Konjungsi <i>tetapi</i> menjadi penghubung kedua klausa setara.
28.		Selain di sebelah timur di sebelah	MC.28	√				√	Penggabungan dua

	<p>barat perpustakaan nya pun <u>terdapat</u> P <u>buku yang terpasang (P) di rak</u> S <u>terbaru dan juga terdapat majalah</u> P S <u>yang membantu (P) revleksi kita.</u></p>								kalimat setara dengan konjungsi <i>dan</i> . Masing-masing kalimat terdapat klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
29.	<p><u>Ibu guru perpustakaan memiliki meja</u> S P di sebelah barat.</p>	T.29	√			√			Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
30.	<p><u>Perpustakaan sekolahku berisi meja</u> S P dan kursi juga <u>karena</u> untuk murid K <u>(K) yang mencari (P) tugas dari buku-</u> <u>buku perpustakaan.</u></p>	MB.30	√				√		Konjungsi <i>karena</i> sebagai penanda klausa subordinatif.
31.	<p><u>Pintu perpustakaan ada dua.</u> S P</p>	T.31	√			√			Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
32.	<p><u>Perpustakaan dilengkapi dengan</u> S P K <u>kipas angin dan komputer (S) untuk</u> <u>gurunya.</u></p>	MB.32	√				√		Konjungsi <i>dengan</i> sebagai penanda klausa subordinatif.
33.	<p><u>Lantai perpustakaan dikeraming dan</u> S P <u>sebagian ada yang diberi (P) karbet</u> S P <u>yang berwarna hijau.</u></p>	MC.33	√					√	Penggabungan dua kalimat setara dengan konjungsi <i>dan</i> . Kalimat kedua memiliki klausa subordinatif

										ditandai oleh konjungsi <i>yang</i> .
34.		<u>Cet perpustakaan</u> nya berwarna krem dan kuning. S P	T.34	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
35.	1841	<u>Sekolah kami</u> menghadap ke barat. S P	T.35	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
36.		<u>Aula sekolah Sang Timur</u> menghadap ke barat. S P	T.36	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
37.		Di aula <u>terdapat piala-piala yang</u> menghadap (P) ke barat <b>dan</b> menghadap (P) ke utara. P S	MC.37	√					√	Dalam klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> terdapat penggabungan secara setara dengan konjungsi <i>dan</i> .
38.		<u>Tembok aula</u> berwarna crem. S P	T.38	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
39.		<u>Papan mading</u> berwarna coklat. S P	T.39	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
40.		<u>Parkiran sepeda motor</u> berada di sebelah barat. S P	T.40	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
41.		Di parkiran sepeda motor <u>menampung</u> kurang-lebih 80 motor, <u>tiang-tiang penyangga</u> P	TL.41			√				Kalimat pertama tidak memiliki unsur S.

		S <u>berwarna hijau.</u> P								
42.		Di sebelah timur <u>ada ruang</u> P S <u>BK/bimbingan kesiswaan yang</u> <u>gunanya (S) untuk membimbing para</u> <u>siswa.</u>	MB.42	√				√		Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa subordinatif.
43.		Di dalam ruang BK <u>terdapat kipas</u> P S <u>angin, meja berwarna coklat, kursi,</u> S P S <u>dan warna tembok berwarna crem.</u> S P	MS.43	√			√			Beberapa klausa dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
44.		<u>Timurnya BK ada UKS, UKS</u> S P S <u>terdapat kursi, meja, tempat tidur,</u> P <u>selimut, dan bantal.</u>	MS.44	√			√			Terdapat beberapa klausa yang setara. Digabungkan dengan tanda koma (,).
45.		<u>Ruang guru menghadap ke utara.</u> S P	T.45	√		√				Kalimat memiliki satu unsur S dan P.
46.		Di ruang guru <u>terdapat meja</u> P S <u>berwarna coklat, kursi, komputer.</u>	MS.46	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang digabungkan menjadi satu kalimat.
47.		Meja di ruang guru <u>kira-kira ada 20</u> P S <u>meja dan kursi.</u>	MS.47	√			√			Penggabungan dua klausa setara dengan konjungsi



										penggabungan secara setara dengan konjungsi <i>dan</i> .
54.		<u>Lapangan basket</u> juga biasanya untuk S olahraga para warga Sang Timur.	TL.54		√					Kalimat ini tidak memiliki unsur P.
55.		<u>Lapangan basket</u> juga <u>biasa</u> dipakai S P extra tonti, basket, <b>dan</b> futsal oleh para murid SMA Sang Timur.	MS.55	√			√			Konjungsi <i>dan</i> sebagai penanda penggabungan kalimat majemuk setara.
56.	1843	<u>Taman sekolah</u> <u>terdapat</u> di sebelah S P timur aula, di dalam taman tersebut <u>terdapat pepohonan yang</u> indah (P) P S <b>dan</b> subur (P).	MC.56	√				√		Kalimat kedua memiliki klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> . Dan konjungsi <i>dan</i> menandai penggabungan klausa yang setara.
57.		<u>Ada pula</u> <u>pepohonan yg</u> layu. P S	MB.57	√				√		Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa subordinatif.
58.		Di taman tersebut <u>terdapat lapangan</u> P S <u>basket yang</u> ada (P) pada utara taman.	MB.58	√				√		Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa subordinatif.

59.	Lapangan basket itu juga cukup luas S P <u>yang</u> disebelahnya (K) pepohonan yg indah dan subur (S).	MB.59	√				√	Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa anak.
60.	Dalam taman tersebut <u>terdapat bunga</u> P S anggrek <u>yang</u> sangat indah (P).	MB.60	√				√	Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa anak.
61.	Di sebelah timur taman <u>ada juga</u> P pohon kamboja <u>yang</u> tampak menarik. S	MB.61	√				√	Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa anak.
62.	Pohon tersebut <u>sangat banyak dan</u> S P <u>terdapat bunga-bunga yang indah.</u> P S	MS.62	√			√		Kedua kalimat digabungkan secara setara dengan konjungsi <i>dan</i> .
63.	<u>Ada juga beberapa kelas, yaitu kelas</u> P S <u>XII IPA, X1 dan X2.</u>	MS.63	√			√		Terdapat beberapa klausa yang digabungkan menjadi satu, dengan pelepasan unsur S. Tanpa adanya konjungsi.
64.	Di sebelah timur taman yg dekat lapangan basket <u>terdapat ruang</u> P S <u>komputer dan perpustakaan.</u> S	MS.64	√			√		Konjungsi <i>dan</i> sebagai penanda penggabungan dua kalimat secara setara.

65.		Di utara taman <u>ada juga beberapa</u> P <u>kelas dan sekolah SD.</u> S S	MS.65	√			√		Konjungsi <i>dan</i> sebagai penanda penggabungan dua kalimat secara setara.
66.		Di depan kelas-kelas tersebut <u>ada juga</u> P <u>pepohonan yang cukup subur dan</u> <u>indah (P).</u> S	MB.66	√			√		Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa anak.
67.		Terdapat kelas <u>yang dapat</u> P S <u>memandangi (P) taman yaitu kelas XII</u> <u>IPA.</u>	MB.67	√			√		Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa anak.
68.	1844	<u>Perpustakaan SMA Sang Timur</u> S <u>berada di sebelah lab.komputer.</u> P	T.68	√		√			Terdiri dari satu unsur S dan P.
69.		<u>Dua pintu perpustakaan tersebut</u> S <u>menghadap ke barat.</u> P	T.69	√		√			Terdiri dari satu unsur S dan P.
70.		<u>Serta di dalam perpustakaan tersebut,</u> K <u>saya melihat berbagai benda</u> S P <u>di dalamnya.</u> K	MS.70	√			√		Terdiri dari dua kalimat setara yang digabungkan dengan konjungsi <i>serta</i> yang terdapat di awal kalimat.
71.		<u>Pada bagian sebelah utara</u>	TL.71		√				Kalimat hanya

		perpustakaan. K								terdiri dari unsur K. tidak memiliki S dan P.
72.		<u>Saya telah mengamati benda yang ada</u> S P O (P) di dalamnya.	MB.72	√				√		Konjungsi yang merupakan klausa anak.
73.		<u>Antara lain gambar Bunda Maria, meja, kursi, TV, dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis hitam yang besar.</u> S	TL.73		√					Tidak memiliki unsur P.
74.		Pada bagian timur dan barat <u>saya</u> S <u>mengamati.</u> P	T.74	√		√				Terdiri dari satu unsur S dan P.
75.		<u>Kalau di bagian timur dan barat</u> K <u>tersebut terdapat berbagai jenis buku.</u>	TL.75		√					Terdapat konjungsi <i>kalau</i> di awal kalimat. Konjungsi ini menandai klausa subordinatif. Sedangkan klausa utama tidak ada.
76.		<u>Serta pada bagian timurnya saya</u> S <u>melihat sebuah globe dan komputer.</u> P	TL.76		√					Konjungsi <i>serta</i> di awal kalimat menjadi penanda kalimat ini masih merupakan bagian

										dari kalimat dasar sebelumnya.
77.		Pada bagian selatan perpustakaan <u>saya</u> S <u>telah mengamati</u> benda di dalamnya. P	T.77	√		√				Terdiri dari satu unsur S dan P.
78.		Pada bagian tersebut <u>terdapat berbagai</u> P S <u>jenis buku yang tersimpan (P) di</u> <u>dalam almari.</u>	MB.78	√				√		Konjungsi <i>yang</i> merupakan klausa subordinatif.
79.		<b>Serta</b> <u>saya juga melihat</u> foto presiden S P dan wakilnya, <u>ditambah</u> banyak P mahda bakti di dalamnya.	MS.79	√				√		Dua kalimat setara dihubungkan dengan konjungsi <i>serta</i> yang terletak di awal kalimat, kemudian dilanjutkan oleh kalimat berikutnya.
80.	1845	Di sebelah barat aula <u>ada</u> <u>parkiran</u> P S <u>sepeda motor guru dan</u> murid.	MS.80	√				√		Konjungsi <i>dan</i> sebagai penghubung dua kalimat setara.
81.		<u>Parkiran ini dapat menampung</u> 70 S P sepeda motor.	T.81	√		√				Terdiri dari satu unsur S dan P.
82.		<b>Dan</b> <u>ada</u> <u>pohon-pohon.</u> P S	TL.82			√				Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda

										klausa anak.
83.		Di sebelah utara aula <u>terdapat anak</u> P S <u>tangga yang menghubungkan (P)</u> <u>ruang multimedia.</u>	MB.83	√				√		Konjungsi <i>yang</i> sebagai penanda klausa subordinatif.
84.		Di belakang anak tangga <u>ada ruang</u> P S <u>guru.</u>	T.84	√		√				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar.
85.		<b>Dan</b> <u>ada papan</u> untuk mading yang P S berwarna hijau.	TL.85		√					Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat menjadi penanda kalimat ini masih menjadi bagian dari kalimat dasar sebelumnya.
86.		Di sebelah Timur aula <u>ada ruang BK</u> P S <u>yang fungsi (P) untuk menyelesaikan</u> <u>masalah para siswa-siswi Sang Timur.</u>	MB.86	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
87.		<u>Sebelah Utara ruang BK</u> <u>terdapat</u> S P <u>gudang.</u>	T.87	√		√				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar.
88.		<b>Dan</b> <u>sebelah Selatan ruang BK</u> <u>ada</u> S P <u>gang yang menghubungkan (P) ruang-</u> Pel. <u>ruang kelas dan ruang OSIS.</u>	TL.88		√					Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat menjadi penanda kalimat ini masih menjadi bagian dari kalimat dasar

									sebelumnya.
89.		Di sebelah Selatan aula <u>terdapat biara.</u> P S	T.89	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
90.		<u>Biara itu tempat tinggal</u> suster-suster S P asrama.	T.90	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
91.		<b>Dan</b> di dekat biara itu <u>terdapat dapur</u> P S untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.	TL.91		√				Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat menjadi penanda kalimat ini masih menjadi bagian dari kalimat dasar sebelumnya.
92.	1846	Di sebelah utara perpustakaan <u>ada</u> P <u>papan tulis yang berwarna (P) hitam.</u> S	MB.92	√				√	Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
93.		<u>Meja yang</u> berbentuk (P) kotak S <u>berwarna coklat, kursi yang berwarna (P) coklat, TV, peta-peta yang berjumlah (P) banyak, lampu yang menyala (P) terang, kipas angin dan</u> S <u>lantai di lapisi</u> karpet berwarna hijau. P	TL.93		√				Kalimat ini hanya terdiri dari unsur S saja.
94.		Di tengah ruangan perpustakaan <u>terdapat meja yang sangat panjang (P)</u>	MC.94	√				√	Unsur S dalam kalimat berupa

		P <u>dan</u> besar (P). S								klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> , dan di dalam klausa subordinatif terdapat penggabungan dua kalimat dasar dengan konjungsi <i>dan</i> .
95.		Di atas meja <u>ada</u> buku-buku <u>yang</u> P S <u>tersusun</u> (P) rapi <u>ada</u> juga <u>tempat</u> P <u>sampah yang</u> berwarna (P) pink <u>dan</u> S di tembok <u>tertempel</u> visi dan misi P S <u>SMA Sang Timur</u> .	MC.95	√					√	Ada dua kalimat dasar yang setara digabungkan oleh konjungsi <i>dan</i> . Pada kalimat pertama terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
96.	1847	<u>Lapangan Sang Timur yang berada</u> S <u>dalam lingkup SMA, terbagi</u> menjadi P dua yaitu lapangan futsal dan basket.	TL.96		√					Kalimat pertama tidak memiliki unsur P, kalimat kedua tidak memiliki unsur S.
97.		<u>Lapangan basket SMA Sang Timur</u> S <u>dikelilingi</u> gedung-gedung kelas. P	T.97	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.

98.	Di arah utara dan timur <u>terdapat ruang</u> P S <u>SD dan arah selatan dan barat terdapat</u> S P ruang kantor guru dan perpustakaan.	MS.98	√			√		Ada dua kalimat dasar dan dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
99.	Setiap hari senin <u>lapangan beralih</u> S P fungsi untuk upacara bendera.	T.99	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
100.	Di samping utara SD <u>terdapat sebuah</u> P S pohon jambu <u>yang</u> cukup besar (P).	MB.100	√				√	Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
101.	Di lapangan basket <u>terdapat 2 ring</u> P S <u>basket dan dua gawang futsal</u> .	MS.101	√			√		Ada dua kalimat dasar dan dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
102.	<u>Lapangan basket sering digunakan</u> S P untuk olahraga.	T.102	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
103.	<u>Lapangan basket juga sering</u> S <u>digunakan untuk latihan PBB</u> P K (Pasukan Baris Berbaris).	T.103	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
104.	<u>Para OSIS SMA juga sering</u> S P <u>menggunakan</u> untuk MOS.	T.104	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.

105.	1848	Di utara lapangan basket <u>terdapat</u> P <u>kantor guru</u> , disana <u>banyak sekali</u> S P <u>guru-guru yang sedang melakukan (P)</u> <u>diskusi.</u> S	MC.105	√					√	Terdiri dari dua klausa dasar yang dibatasi oleh tanda koma (,) setelah klausa pertama. Klausa pertama merupakan klausa setara, sedangkan klausa kedua memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
106.		<u>Sebelah selatan</u> ada ruang kepala S P sekolah.	T.106	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
107.		<u>Ruang kepala sekolah tempat</u> untuk S P murid-murid, <u>jika</u> murid-murid (S) K <u>ada yang melakukan (P) pelanggaran-</u> <u>pelanggaran (O).</u>	MB.107	√				√		Kalimat pertama dan kedua dibatasi koma (,), kalimat kedua memiliki fungsi unsur K berupa klausa subordinatif, dengan konjungsi <i>jika</i> dan <i>yang</i> .
108.		<u>Taman-taman yang begitu indah</u> di S	MS.108	√			√			Kalimat ini terdiri dari dua klausa

		sebelah selatan kelas <u>memang kecil,</u> P <b>tetapi</b> <u>sungguh indah sekali.</u> P							yang setara. Kedua klausa ini dihubungkan oleh konjungsi <i>tetapi</i> .
109.		<u>Taman-taman yang indah (P) banyak</u> S <u>sekali ditanami bunga-bunga,</u> P Pel. <u>pepohonan, dan rumput-rumput yang</u> <u>segar.</u>	MC.109	√				√	Kalimat ini memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> , dan beberapa unsur Pel. yang digabungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
110.		<u>Taman-taman tersebut biasa kami</u> S P <u>sebut taman mungil atau indah.</u> Pel.	MS.110	√			√		Terdapat dua kalimat dasar dengan penggabungan unsur Pel. dengan konjungsi <i>atau</i> .
111.		Memang <u>taman mungil kami kecil</u> S P <u>sekali.</u>	T.111	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
112.		<b>Tetapi</b> <u>indah dan hijau sekali taman</u> P S <u>kami.</u>	TL.112		√				Konjungsi <i>tetapi</i> di awal kalimat menjadi penanda kalimat ini masih menjadi bagian

										dari kalimat sebelumnya.
113.		Di sebelah utara kantor guru <u>terdapat</u> P patung Tuhan Yesus <b>yang</b> dikelilingi (P) rumput-rumput <b>yang</b> segar (P) <b>dan</b> <u>berwarna (P) hijau.</u> S	MC.113	√					√	Unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> , dan di dalam klausa subordinatif tersebut terdapat konjungsi <i>dan</i> sebagai penanda klausa yang setara.
114.		<u>Patung tersebut dikelilingi juga oleh</u> S P K lampu-lampu kecil <b>yang</b> dililit (P) di <u>sebuah batu ukiran (K).</u>	MB.114	√				√		Terdapat unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
115.	1849	<u>Ruang aula menghadap</u> ke arah barat. S P	T.115	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
116.		<u>Ruang aula berwarna</u> krem. S P	T.116	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
117.		Di aula <u>terdapat 5 buah almari piala, 6</u> P S buah lampu, 4 buah meja, 9 buah <u>kursi, dan s'buah papan</u> <u>pengumuman.</u>	MS.117	√			√			Beberapa klausa terdapat dalam kalimat ini. Penghubung yang digunakan hanya satu yaitu <i>dan</i> .
118.		Di sebelah barat <u>terdapat parkiran</u> P S <u>motor.</u>	T.118	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.

119.	Di sana kira-kira ada $\pm$ 30 motor <b>dan</b> P S <u>sebuah mobil.</u>	MS.119	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
120.	Di sana juga <u>terdapat pohon belimbing</u> P S <b>dan</b> sebuah bak penampungan air.	MS.120	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
121.	Di sekitar tiang penyangga penampungan air <u>terdapat beberapa</u> P S <u>tumbuhan yang sengaja diletakkan (P) di sana.</u>	MB.121	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
122.	Di sebelah selatan <u>terdapat 2 buah</u> P S <u>lemari piala dan</u> biara kesusteran.	MS.122	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
123.	Di dalam almari piala kira-kira P <u>terdapat <math>\pm</math> 20 piala yang merupakan</u> S <u>(P) buah prestasi dari anak-anak SMA Sang Timur.</u>	MB.123	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .

124.		Di sebelah selatan aula <u>terdapat juga</u> P <u>lorong menuju ke susteran dan ke</u> S <u>kelas II IPA.</u>	MS.124	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
125.		Di sebelah timur <u>terdapat ruang BK,</u> P S yaitu ruang <b>yang</b> digunakan (P) untuk <u>berkonsultasi tentang masalah-</u> <u>masalah yang sedang kita alami.</u>	MB.125	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
126.		Setiap pagi di situ <u>ada seorang guru</u> P S <u>piket yang tugasnya (S) mengurus (P)</u> <u>murid-murid yang terlambat.</u>	MB.126	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
127.	1850	<u>Saya duduk</u> di sebelah timur persis di S P depan perpustakaan.	T.127	√		√				Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
128.		Di samping kiriku <u>terdapat tanaman-</u> P S <u>tanaman yang subur (P).</u>	MB.128	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
129.		Tepat di depan saya <u>terdapat lapangan</u> P S <u>yang luas (P).</u>	MB.129	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
130.		<u>Kira-kira 24x12m luasnya.</u>	T.130	√		√				Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .

		P S								kalimat dasar.
131.		<u>Warnanya hijau dan dikelilingi</u> S P P pohon-pohon yang membuat (P) <u>tempat itu menjadi rindang.</u> S	MC.131	√					√	Dua kalimat dasar dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> . Kalimat kedua memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
132.		Setiap jam istirahat <u>banyak sekali</u> <u>anak-anak yang bermain disana.</u> S	TL.132		√					Kalimat ini hanya terdiri dari unsur S, tidak ada unsur P.
133.		Terlihat di sebelah barat <u>terdapat</u> P <u>ruang kepala sekolah SD dan kelas-</u> <u>kelas.</u> S	MS.133	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
134.		<u>Ada juga lapangan upacara yang</u> P S <u>lantainya (S) diberi (P) konblok.</u>	MB.134	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
135.		Di sebelah utara <u>saya melihat ring</u> S P <u>basket, gawang, ruang kelas VI dan</u> <u>pohon yang besar.</u>	MS.135	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi



		P S								kalimat dasar.
144.		<u>Biasanya digunakan untuk upacara</u> P K <u>juga.</u>	TL.144		√					Tidak ada unsur S.
145		Di sebelah timur <u>terdapat</u> P <u>lab. komputer dan perpustakaan.</u> S	MS.145	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
146.		<u>Terlihat bersih dan rindang sekali</u> P P <u>lapangan itu</u> dari tempat saya duduk. S	MS.146	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
147.	1851	<u>Setelah</u> keluar dari kelas di sebelah <u>barat</u> <u>terdapat</u> loteng-loteng. K	TL.147		√					Kalimat ini hanya terdiri dari unsur K berupa klausa subordinatif. Tidak ada klausa utama.
148.		Di sebelah utara <u>terdapat</u> <u>bunga</u> P S <u>mawar yang</u> indah-indah (S) berwarna (P) putih.	MB.148	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
149.		Di sebelah kirinya <u>terdapat</u> <u>tempat</u> P S <u>cuci tangan</u> berwarna putih.	T.149	√			√			Terdapat dari satu kalimat dasar.
150.		<u>Ada juga</u> <u>lorong</u> <u>yang</u> P S	MC.150	√					√	Terdapat kalimat majemuk setara

		<p><u>menghubungkan</u> (P) ruang guru, di sebelah kanan ruang guru <u>ada</u> P <u>kantor kepala sekolah</u> di sebelahnya S lagi <u>ada</u> TU, di depan ruang guru <u>ada</u> P S P <u>patung Yesus</u> lengkap dengan guanya S <b>dan</b> disekelilingnya, <u>ada</u> <u>bunga</u> P S <u>bogenfil yang</u> belum mekar (P).</p>							ditandai oleh konjungsi <i>dan</i> . Terdapat pula unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
151.		<p>Di sebelah selatan <u>ada</u> <u>lapangan basket</u> P S <b>yang</b> sedang digunakan (P) oleh <u>kakak-kakak kelas 12 yang</u> bermain <u>basket</u>.</p>	MB.151	√				√	Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
152.		<p><u>Sebelah kanan</u> <u>terlihat</u> bunga-bunga S P kami anak-anak kelas 10 yang awal- awal masuk, di depan tanaman- tanaman kami <u>terlihat</u> banyak tanaman P <b>dan</b> <u>indah</u>. P</p>	MS.152	√				√	Terdapat dua kalimat dasar yang dihubungkan secara setara dan dibatasi oleh tanda koma (,).
153.	1852	<p>DI SMA Sang Timur <u>terdapat</u> <u>ruang</u> P S <u>perpus</u>, <u>ruang perpus</u> <u>terletak</u> di S P</p>	MS.153	√				√	Terdapat dua kalimat dasar yang dihubungkan secara setara dan

		sebelah utara l.komputer.								dibatasi oleh tanda koma (,).
154.		<u>Bila</u> kita masuk ke ruang perpustakaan di sebelah utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi. K	TL.154		√					Kalimat ini hanya terdiri dari unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>bila</i> , dan tidak memiliki klausa utama.
155.		Selain itu, kita dapat melihat lukisan S P O dan beberapa pajangan.	MS.155	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
156.		Di sebelah Selatan terdapat rak kaca P S yang di dalamnya terdapat (P) banyak buku (S) yang tersusun (P) secara rapi.	MB.156	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
157		<u>Selanjutnya</u> di sebelah Timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe. K	TL.157		√					Kalimat ini hanya terdiri dari unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>selanjutnya</i> , dan tidak memiliki klausa utama.
158.		<u>Kita</u> dapat melihat meja pengawas di	T.158	√			√			Terdiri dari satu

		S P sebelah Barat.								kalimat dasar.
159.		Di ruang perpustakaan <u>banyak hal yang</u> S <u>dapat kita dapatkan.</u>	TL.159		√					Tidak memiliki unsur P.
160.		Di perpustakaan <u>terdapat banyak buku yang</u> P S <u>isinya (P) sangat menarik.</u>	MB.160	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
161.		Ada <u>buku mapel, cerita, kitab suci,</u> P S <u>dan lain-lain.</u>	MS.161	√				√		Terdapat beberapa klausa yang dihubungkan secara setara dan dibatasi oleh tanda koma (,).
162.		<u>Murid-murid biasanya mengunjungi</u> S P perpustakaan saat istirahat.	T.162	√			√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
163.		Di dalam ruang perpustakaan <u>suasananya</u> S <u>sangat tenang.</u> P	T.163	√			√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
164.		Selain itu, <u>ruangannya juga bersih</u> S P <u>karena selalu di rawat.</u> K	MB.164	√				√		Terdapat unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>karena</i> .
165.		Bukan cuma itu <u>bukunya juga disusun</u>	MC.165	√					√	Kalimat ini terdiri

		<p>S P  <b>dan dikelompokkan dengan rapi (P)</b>  P K  <b>sehingga</b> mudah (P) saat kita mencari  <u>buku.</u>  K</p>							<p>dari kalimat majemuk setara yang ditandai dengan konjungsi <i>dan</i> untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain. Terdapat pula unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>dengan</i> dan <i>sehingga</i> yang menandai kalimat majemuk bertingkat.</p>
166.	1853	<p>Di sebelah selatan <u>terlihat beberapa</u>  P S  <u>pot yang di dalamnya terlihat (P)</u>  <u>bunga bermekaran berwarna kuning</u>  <b>dan ada juga yang berwarna merah.</b>  P</p>	MC.166	√				√	<p>Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i>. Konjungsi <i>dan</i> sebagai penghubung klausa pertama dengan klausa kedua.</p>
167.		<p><u>Berbagai macam tumbuhan dan bunga</u>  S S</p>	MC.167	√				√	<p>Terdapat unsur K berupa klausa</p>

	terlihat di taman itu <u>sehingga</u> kami P K yang melewatinya (S) ingin memetik (P).								subordinatif dengan konjungsi <i>sehingga</i> pada kalimat kedua. Konjungsi <i>dan</i> sebagai penghubung klausa pertama dengan klausa kedua.
168.	<u>Tapi</u> itu tidak diperbolehkan oleh guru S P dan suster.	TL.168		√					Konjungsi <i>tapi</i> di awal kalimat menandakan kalimat ini masih merupakan bagian dari kalimat sebelumnya.
169.	Di sebelah utara terdapat lapangan P S basket yang cukup besar <u>dan</u> menyatu P dengan lapangan upacara bendera lapangan basket itu.	MS.169	√				√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
170.	Di atas menghadap ke timur <u>ada ruang</u> P S perpustakaan.	T.170	√			√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
171.	Di depan perpustakaan <u>ada 2 buah</u> P S <u>tangga dan</u> ditangga itu <u>ditempatkan</u>	MS.171	√				√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan

		P pot-pot kecil dengan jenis-jenis bunga yang berbeda.							dengan konjungsi <i>dan</i> .
172.		Itu adalah pot <b>dan</b> bunga kami S P S sewaktu MOPDB.	MS.172	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
173.		Di depan lapangan basket atau <u>menghadap ke barat, ada sebuah</u> P P S <u>patung Tuhan Yesus</u> seolah-olah melambaikan tangannya, <b>dan</b> <u>patung itupun dikelilingi</u> oleh bunga-bunga S P berwarna hijau, <u>yang tumbuh begitu</u> P <u>panjang dan</u> indah <u>terlihat</u> oleh kita, P <b>dan</b> di samping itu pun <u>ada sebuah</u> P S <u>ruangan</u> .	MS.173	√			√		Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
174.		Itu adalah <u>ruangan guru di mana itu</u> S P Pel. <u>(S) adalah (P) ruang tempat guru berbincang-bincang</u> .	MB.174	√			√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>di mana</i> sama halnya dengan

										konjungsi <i>yang</i> .
175.	1854	<u>Aula SMAK Sang Timur terletak di</u> S P bawah multimedia, XI bahasa, dan XI IPS <b>atau</b> <u>lebih tepatnya di bawah</u> P lantai 2.	MS.175	√				√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>atau</i> .
176.		<u>Aula ini juga diapit oleh beberapa</u> S P K ruangan yaitu: XI IPA <b>yang</b> berada (P) di sebelah tenggara, tempat parkir <u>motor (S) di sebelah barat, ruang guru</u> (S) di sebelah utara, <u>ruang BK</u> (Bimbingan Konseling) (S) <b>dan</b> <u>gedung olah raga (S) yang</u> terletak (P) di sebelah timur.	MC.176	√					√	Kalimat ini memiliki dua konjungsi. Konjungsi <i>yang</i> menandai klausa subordinatif sedangkan konjungsi <i>dan</i> menjadi penghubung klausa sebelumnya dengan klausa berikutnya.
177.		<u>Ruang aula kita ini kira-kira berukuran</u> S P 6x3 meter <b>yang</b> <u>dibalut (P) oleh cat</u> Pel. <u>berwarna krem, yang</u> menjadi (P) S <u>ciri khas Sang Timur.</u>	MB.177	√				√		Pada kalimat pertama yang kemudian dibatasi oleh tanda koma (,) terdapat unsur P berupa klausa subordinatif dengan konjungsi



182.		<b>Dan</b> juga meja di mana guru piket S P <u>berada</u> untuk urusan tata tertib siswa.	TL.182		√					Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat menandakan kalimat ini masih bagian dari kalimat sebelumnya.
183.	1856	Di sekolah kami <u>terdapat taman</u> di P S pojok timur.	T.183	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
184.		<u>Taman ini terbentang</u> dari utara ke S P Selatan <b>dan dipisah</b> oleh jalan P penghubung dari ruang guru menuju kelas X.	MS.184	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
185.		<u>Taman yang besar.</u> S	TL.185		√					Kalimat ini hanya terdiri dari unsur S saja, tidak ada unsur P.
186.		Di sebelah barat taman bagian selatan <u>terdapat sekumpulan bunga euphorbia.</u> P S	T.186	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
187.		<b>Dan</b> di sebelah timur <u>ada taman</u> P S <u>kamboja &amp; taman anggrek</u> , di sebelahnya lagi <u>terdapat kelas X1 &amp;</u> P S	MS.187	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .

		<u>X2.</u>							
188.		<u>Taman yang indah.</u> S	TL.188		√				Kalimat ini hanya terdiri dari unsur S saja, tidak ada unsur P.
189.		Di sebelah barat taman bagian utara <u>dapat ditemui lapangan basket.</u> P S	T.189	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
190.		<b>Sedangkan</b> di timur <u>ada ruang</u> P S <u>perpustakaan &amp; ruang komputer.</u>	TL.190		√				Konjungsi <i>sedangkan</i> di awal kalimat menandakan kalimat ini masih menjadi bagian dari kalimat sebelumnya.
191.		<b>Dan</b> di sebelah utara dari taman tersebut <u>adalah gedung SD Sang</u> P S <u>Timur.</u>	TL.191		√				Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat menandakan kalimat ini masih menjadi bagian dari kalimat sebelumnya.
192.		Sungguh-sungguh <u>taman yang besar &amp;</u> S <u>indah.</u>	TL.192		√				Hanya terdiri dari unsur S, tidak ada unsur P.
193.	1857	<u>Aula SMA Sang Timur sangat bersih,</u>	MS.193	√			√		Terdapat tiga

		<p>S P di sebelah utara <u>terdapat jam dinding</u> P S <u>berwarna kuning muda dan</u> <u>sekelilingnya ada</u> garis warna hitam. S P</p>								<p>klausa setara, masing-masing klausa dapat menjadi kalimat dasar, dan dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i>.</p>
194.		<p><u>Terdapat tangga</u> untuk menuju ke P S ruang multimedia.</p>	T.194	√		√				<p>Terdiri dari satu kalimat dasar.</p>
195.		<p><u>Terdapat papan koran</u> dengan tulisan P S di atasnya Minggu pagi.</p>	T.195	√		√				<p>Terdiri dari satu kalimat dasar.</p>
196.		<p><u>Ada pula podium</u> di bawah tangga, P S <u>jendela ruang guru dan</u> pintu ruang <u>guru.</u> S</p>	MS.196	√			√			<p>Terdapat tiga klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i>.</p>
197.		<p><u>Bagian barat aula</u> <u>terdapat papan</u> S P <u>mading berwarna hijau tua.</u></p>	T.197	√		√				<p>Terdiri dari satu kalimat dasar.</p>
198.		<p><u>Terdapat parkir motor.</u> P S</p>	T.198	√		√				<p>Terdiri dari satu kalimat dasar.</p>
199.		<p><u>Banyak tanaman dan</u> pohon-pohon S <u>di bagian barat.</u> K</p>	TL.199			√				<p>Tidak memiliki unsur P.</p>

200.	<u>Terdapat pula tempat tampungan air.</u> P S	T.200	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
201.	<u>Tiang penyangga bangunan yang berwarna crame.</u> S	TL.201		√					Tidak memiliki unsur P.
202.	Pada bagian selatan <u>terdapat jendela</u> P S <u>biara, pintu biara.</u>	MS.202	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dibatasi oleh tanda koma (,).
203.	<u>Ada pula tempat piala di bagian atas.</u> P S	T.203	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
204.	<u>Lampu-lampu di atas aula.</u> S P	T.204	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
205.	<u>Tempat piala terbuat dari kayu dan kaca.</u> S P	T.205	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
206.	<u>Banyak piala yang terpajang dari berbagai lomba.</u> S P	T.206	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
207.	<b>Sedangkan</b> pada bagian timur <u>terdapat foto presiden dan wakil presiden.</u> P S	TL.207		√					Konjungsi <i>sedangkan</i> di awal kalimat menandakan kalimat ini masih menjadi bagian dari kalimat sebelumnya.

208.		<u>Ada pula ruang BK dan UKS.</u> P S	MS.208	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
209.		<u>Papan pengumuman yang tertempel.</u> S	TL.209		√					Tidak ada unsur P.
210.		<u>Tempat koran, kursi dan meja.</u> S	TL.210		√					Tidak ada unsur P.
211.		<u>Ruangan disel dan saklar.</u> S	TL.211		√					Tidak ada unsur P.
212.		Di dinding bagian timur atas <u>terdapat</u> P <u>pula tempat piala yang tertata (P)</u> S <u>rapi.</u>	MB.212	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
213.	1858	Di lapangan basket SMAK Sang Timur <u>berwarna hijau.</u> P Pel.	TL.213		√					Tidak ada unsur S.
214.		Di bagian barat <u>terdapat ring basket</u> P S <u>dan gawang sepak bola.</u>	MS.214	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
215.		<u>Terdapat pula pohon-pohon, ada pula</u> P S P <u>bunga-bunga.</u>	MS.215	√			√			Terdiri dari satu kalimat dasar.

		S							
216.		<u>Ada juga koridor kelas SDK Sang Timur.</u> P S	T.216	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
217.		Di depan ruang-ruang kelas SD <u>ada juga bendera-bendera merah putih dan ada logo SDK Sang Timur.</u> P S	MS.217	√		√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
218.		Pada bagian utara <u>juga ada koridor SDK Sang Timur.</u> P S	T.218	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
219.		Di depan koridor juga <u>dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga.</u> P	TL.219		√				Tidak ada unsur S.
220.		<u>Terdapat pula bendera merah putih.</u> P S	T.220	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
221.		Di sebelah selatan lapangan basket juga <u>terdapat ring basket dan gawang sepak bola.</u> P S	MS.221	√		√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
222.		<u>Terdapat pula tiang bendera.</u> P S	T.222	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
223.		<u>Ada tangga yang digunakan (P) untuk menuju ruang kelas.</u> P S	MB.223	√			√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi



										memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> dan <i>dengan</i> .
229.	1859	Di ruangan perpustakaan <u>berukuran</u> P 16x7m.	TL.229		√					Tidak memiliki unsur S.
230.		Di sana <u>ada 3 guru yang</u> mengurus P S <u>ruangan perpustakaan.</u>	MB.230	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
231.		Di ruang perpustakaan <u>juga ada</u> P <u>tempat informasi.</u> S	T.231	√		√				Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
232.		Di sebelah utara <u>terdapat papan tulis,</u> P S <u>bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat</u> S S <u>musik, lemari, TV.</u> S	MS.232	√				√		Terdapat beberapa klausa setara yang dibatasi oleh tanda koma (,).
233.		Di sebelah utara <u>letak televisi</u> di atas S lemari.	TL.233		√					Tidak memiliki unsur P.
234.		<u>Banyak juga peralatan-peralatan yang</u> <u>tidak tempat di samping-samping</u>	TL.234		√					Tidak memiliki unsur P.

		almari. S							
235.		Di sebelah timur <u>terdapat tempat</u> P S <u>buku, papan peraturan perpustakaan,</u> <u>bingkai, tempat informasi,</u> <u>dan jam dinding.</u> S	MS.235	√		√			Terdapat beberapa klausa setara yang dibatasi oleh tanda koma (,) dan klausa terakhir dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
236.		Di atas jam dinding <u>ada ventilasi</u> P S <u>jendela.</u>	T.236	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
237.		<u>Terdapat juga globe.</u> P S	T.237	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
238.		Disebelah selatan <u>terdapat tempat</u> P S <u>buku, foto presiden dan wakil</u> S <u>presiden, patung garuda pancasila,</u> S <u>dan speake.</u> S	MS.238	√			√		Terdapat beberapa klausa setara dibatasi oleh tanda koma (,) dan klausa terakhir dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
239.		Di sebelah utara dan di sebelah selatan <u>berbeda.</u> P	TL.239		√				Tidak memiliki unsur S.
240.		Di sebelah utara <u>terletak papan tulis,</u> P S	MS.240	√		√			Terdapat beberapa klausa setara yang

		bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat S S <u>musik, lemari sedangkan</u> di sebelah S selatan <u>tidak ada seperti di sebelah</u> S utara.							dibatasi oleh tanda koma (,), dan terdapat konjungsi <i>sedangkan</i> sebelum klausa terakhir.
241.	1860	Di sebelah utara (ruang perpustakaan) <u>terdapat papan tulis berwarna hitam</u> P S <u>yang</u> berukuran (P) 2x6m.	MB.241	√				√	Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
242.		Di sebelah utara <u>juga terdapat lukisan</u> P S <u>Yesus berukuran 70x50cm.</u>	T.242	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
243.		Di sebelah pojok utara <u>ada banyak</u> P <u>peta yang digulung</u> , di depan peta-peta S <u>terdapat drum dan gitar, juga meja dan</u> P S S <u>kursi.</u>	MS.243	√			√		Terdapat beberapa klausa setara yang dibatasi oleh tanda koma (,).
244.		Di ternit <u>terdapat 2 lampu dan 1 kipas</u> P S <u>angin.</u>	MS.244	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
245.		Di sebelah selatan <u>terdapat 12 meja</u> P S	MS.245	√			√		Terdapat dua klausa setara yang

		<b>dan</b> <u>kursi berwarna coklat.</u> S P								dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
246.		Di sebelah meja <u>ada 8 rak buku yang</u> P S <u>tersusun (P) rapi.</u>	MB.246	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
247.		Di tembok <u>ada foto presiden dan</u> P S <u>wakil presiden.</u>	MS.247	√				√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
248.		Di bagian ternit <u>ada 1 kipas angin dan</u> P S <u>2 buah lampu.</u>	MS.248	√				√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
249.		<b>Lalu</b> di bagian timur <u>terdapat 9 papan-</u> P S <u>papan yang masing-masing kira-kira</u> <u>berukuran 50x30cm.</u>	TL.249					√		Konjungsi <i>lalu</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih merupakan bagian dari kalimat sebelumnya.
250.		<u>Ada juga 4 rak buku yang besar.</u> P S	T.250	√			√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
251.		Di sana <u>juga ada ruang pengawas</u> P S	MB.251	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa

		<u>perpustakaan yang berbentuk (P)</u> <u>setengah lingkaran.</u>							subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
252.		Di sebelah ruang pengawas perpustakaan <u>ada 1 tong sampah yang</u> P S <u>terbuat dari kayu.</u>	MB.252	√				√	Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
253.		<b>Dan</b> yang terakhir di bagian barat <u>ada</u> P <u>2 pintu masuk yang cukup besar.</u> S	TL.253		√				Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih merupakan bagian dari kalimat sebelumnya.
254.		<b>Lalu</b> <u>ada 8 jendela yang besar yang</u> P S <u>membuat perpustakaan tetap segar.</u>	TL.254		√				Konjungsi <i>lalu</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih merupakan bagian dari kalimat sebelumnya.
255.		Di sebelah pintu <u>ada 1 kalender,</u> P S <u>1 tombol lampu, dan 2 tombol kipas,</u> S S <u>salib, dan poster.</u> S S	MS.255	√			√		Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
256.	1862	Di aula SMA Sang Timur Yogyakarta	T.256	√		√			Terdiri dari satu

		terdapat <u>berbagai macam-macam</u> P S <u>benda.</u>								kalimat dasar.
257.		Di aula itu sendiri <u>berfungsi</u> untuk P tempat berkumpul para siswa-siswa SMA Sang Timur.	TL.257		√					Tidak memiliki unsur S.
258.		<u>Aula atau HOL</u> (nama biasa disebut) S <u>itu sangat luas.</u> P	MS.258	√			√			Terdapat dua klausa yang setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>atau</i> .
259.		<u>Banyak berbagai benda-benda</u> di sana S <b>dan</b> <u>memiliki fungsi juga yang</u> P berbeda-beda.	TL.259		√					Kalimat pertama tidak memiliki unsur P.
260.		<u>Aula sendiri berada</u> di sebelah selatan S P ruang guru <b>dan</b> <u>sebelah barat ruang</u> S <u>BK.</u>	MS.260	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
261.		<u>Di ruangan tersebut memiliki berbagai</u> K P O <u>macam benda di sudut-sudut yang</u> K <u>berbeda.</u>	TL.261		√					Tidak memiliki unsur S.

262.	Dari sebelah selatan sendiri <u>terdapat</u> P <u>macam benda</u> , yaitu lemari piala-piala S yang berfungsi untuk mengisi piala-piala <b>atau penghargaan yang</b> S <u>diperoleh (P) dari berbagai lomba yang ada.</u>	MC.262	√					√	Konjungsi <i>atau</i> menghubungkan dua kalimat dasar secara setara. Pada kalimat kedua unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
263.	<u>Ada juga 1 ruangan</u> biara untuk suster, P S <u>jendela, pintu, dan ada 2 jalan yang ke</u> S S P S <u>barat dan timur.</u>	MS.263	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
264.	<u>Yang ke barat menuju</u> ke arah S P susteran.	T.264	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
265.	<u>Yang ke timur menuju</u> ke arah S P ruangan-ruangan yang ada di SMA Sang Timur.	T.265	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
266.	Di sebelah barat <u>terdapat tempat parkir</u> P S <u>motor</u> untuk para guru <b>dan para</b> S <u>siswa-siswi SMA Sang Timur.</u>	MS.266	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
267.	<u>Ada juga beberapa tanaman untuk</u> S P K	MC.267	√					√	Kalimat ini memiliki unsur K

		<u>menghiasi (P) jalan (O) atau tempat parkir tersebut (O).</u>							berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>untuk</i> . Dalam klausa subordinatif tersebut terdapat penggabungan dua klausa dengan konjungsi <i>atau</i> .
268.		<u>Ada tower tinggi untuk pengisian air,</u> P S K <u>tempat sanyo, papan mading untuk</u> K S K <u>menempel hasil karya siswa- siswi SMA Sang Timur.</u>	MS.268	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dibatasi tanda koma (,).
269.		Dari sebelah barat juga <u>ada jalan</u> P S <u>untuk para siswa- siswi (S) masuk (P)</u> <u>ke area SMA Sang Timur.</u> K	MB.269	√				√	Unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>untuk</i> .
270.		Di sebelah utara <u>terdapat tangga</u> P S <u>untuk menghubungkan ke ruang</u> <u>multimedia.</u> K	MB.270	√				√	Unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>untuk</i> .
271.		<u>Ada juga ruang guru, jendela, pintu,</u> P S <u>ventilasi, papan mading, jam dinding.</u>	MS.271	√			√		Terdapat beberapa klausa setara yang dibatasi tanda

										koma (,).
272.		Di sebelah timur <u>ada jalan menuju ke</u> P S <u>ruang-ruang kelas SMA Sang Timur.</u>	T.272	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
273.		<u>Ada meja, kursi, pintu, jendela,</u> P S <u>ventilasi, dan lemari piala-piala.</u>	MS.273	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang dibatasi tanda koma (,), dan dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
274.		Di dalam lemari piala-piala juga <u>terdapat piala atau penghargaan.</u> P S	MS.274	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>atau</i> .
275.		<u>Ada ruang BK untuk konsultan (P)</u> P S K <u>siswa-siswi SMA Sang Timur yang sedang ada beberapa masalah (S).</u>	MB.275	√				√		Unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>untuk</i> .
276.		<u>Ada stop kontak, saklar, pintu,</u> P S <u>jendela, ventilasi,papan mading atau pengumuman, koran, tempat koran, UKS.</u> S	MS.276	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>atau</i> .
277.		Di langit-langit atap <u>terdapat beberapa</u> P S	T.277	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.

		<u>lampu.</u>							
278.		<u>Lampu terdapat 7 untuk penerangan</u> S P Pel. K <u>pada malam hari.</u> K	T.278	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
279.	1863	Di SMA Sang Timur Yogyakarta jalan batikan no 7 <u>terdapat lapangan basket</u> P S <u>yang cukup luas.</u>	MB.279	√				√	Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
280.		Di lapangan tersebut tepatnya di bagian selatan <u>terdapat gawang yang</u> P S <u>terbuat (P) dari jaring plastik berwarna hijau dan berukuran 3x3, tiang</u> S <u>bendera, ring basket, patung Tuhan</u> S S <u>Yesus, koridor SMA, pagar yang</u> S <u>terbuat (P) dari besi berwarna hitam,</u> <u>tangga, bunga.</u> S S	MC.280	√				√	Kalimat ini terdiri dari beberapa klausa yang dihubungkan secara setara dengan pembatas tanda koma (.). Pada klausa yang pertama, unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
281.		<u>Di bagian barat lapangan basket.</u> K	TL.281			√			Tidak memiliki unsur S dan P.
282.		<u>Pohon yang kira-kira berusia tahunan dan menjulang tinggi besar, gawang sepak bola, ring basket yang tingginya</u>	TL.282			√			Tidak memiliki unsur P.

		<u>2 m dan berwarna putih merah, kelas SD yang berjumlah 6 kelas, bendera merah putih.</u> S							
283.	1864	Di SMA Sang Timur <u>ada banyak taman</u> di berbagai tempat di lingkungan sekolah <b>dan</b> <u>ada berbagai macam tanaman yang berbeda-beda (P) jenisnya (S).</u> P S	MC.283	√				√	Konjungsi <i>dan</i> sebagai penghubung dua kalimat dasar. Kalimat kedua memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
284.		Di sebelah utara <u>ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau.</u> P S	MS.284	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
285.		<u>Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua.</u> P S	T.285	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
286.		<u>Serta taman bermain anak-anak TK yang ditumbuhi oleh tanaman hias lainnya.</u> S	TL.286		√				Konjungsi <i>serta</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih bagian dari kalimat sebelumnya.

287.	<p><u>Bagian timur terdapat kantin, ruang</u> S P Pel. <u>perpustakaan, dan kelas yang</u> <u>dikelilingi (P) berbagai tanaman juga.</u></p>	MC.287	√					√	<p>Konjungsi <i>dan</i> sebagai penghubung dua kalimat dasar. Kalimat kedua memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i>.</p>
288.	<p>Di dekat kantin <u>ada tanaman bayam</u> P S <u>yang sering dipanen juga.</u></p>	MB.288	√					√	<p>Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i>.</p>
289.	<p>Di depan perpustakaan <u>dan kelas X2</u> K <u>terdapat tanaman korbia, palma, dan</u> P S S <u>lain-lain.</u> S</p>	MS.289	√				√		<p>Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i>.</p>
290.	<p><u>Serta ada juga tanaman yang dibawa</u> P S <u>(P) oleh anak-anak kelas X.</u></p>	TL.290		√					<p>Konjungsi <i>serta</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih bagian dari kalimat sebelumnya.</p>
291.	<p><u>Ada juga korbia di atas ruang guru</u> P S</p>	MS.291	√				√		<p>Terdapat dua klausa setara yang</p>

		<b>dan semuanya</b> setiap hari <b>disirami.</b> S P							dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
292.		<b>Bagian selatan terdapat</b> kapel yang S P dihiasi oleh taman yg berumput tidak kasar <b>dan terdapat patung</b> di dinding P S <b>yang</b> menggambarkan (P) peristiwa-peristiwa Yesus.	MC.292	√				√	Konjungsi <i>dan</i> sebagai penghubung dua kalimat dasar. Kalimat kedua memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
293.		<b>Bagian barat ada juga</b> parkirana sepeda S P S motor <b>yang</b> dihiasi (P) sedikit tanaman hias <b>dan</b> di depan SD <b>ada</b> P sederetan tanaman korbia <b>yang</b> ditanam (P) di pot. S	MC.293	√				√	Konjungsi <i>dan</i> sebagai penghubung dua kalimat dasar. Kedua kalimat memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
294.		<b>Serta tanaman hias lainnya yang ada</b> di sekolah ini. S	TL.294		√				Konjungsi <i>serta</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih bagian dari kalimat

									sebelumnya.
295.		Di tengah sekolah <u>terdapat lapangan</u> P S <u>yang besar.</u>	T.295	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
296.		<u>Tiang bendera yang tinggi dan</u> di S depan ruang Tata Usaha <u>terdapat</u> P <u>tanaman yang menjalar (P)</u> S <u>sehingga menutupi (P) gedung.</u> K	MC.296	√				√	Ada dua kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> . Kalimat kedua memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> , dan memiliki unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>sehingga</i> .
297.		<u>Ada juga aula yang</u> <u>terdapat (P) piala-</u> P S <u>piala (Pel.) di dalam lemari yang</u> <u>digantung di atas dinding (K).</u>	MB.297	√				√	Terdapat unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
298.	1866	Di bagian utara <u>terdapat tanaman yang</u> P S <u>tergantung (P) di atas dan yang di</u> bawah <u>ada tanaman anggrek, kamboja,</u> P S <u>lidah buaya, kuping gajah, dan lain-</u>	MC.298	√				√	Ada dua kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> . Kalimat pertama memiliki unsur S berupa

		<u>lain.</u>								klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
299.		<b>Dan</b> di situ juga <u>banyak kelas, ada</u> S P <u>kelas 12 IPA, kelas X2, ruang lab.</u> <u>komputer, dan perpustakaan.</u> S	MS.299	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
300.		<b>Lalu</b> <u>ada lapangan basket yang besar.</u> P S	TL.300		√					Konjungsi <i>lalu</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih bagian dari kalimat sebelumnya.
301		Di bagian selatan <u>ada kolam ikan</u> P S <u>berukuran sedang kira-kira 2 meter,</u> <u>di dalam kolamnya ada</u> P <u>kecebong, ikan nila, lumut, dan</u> <u>karang.</u> S	MS.301	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
302.		Di sekitar kolamnya <u>juga ada</u> P <u>tanaman-tanaman hias seperti</u> <u>anggrek.</u> S	T.302	√			√			Terdapat satu kalimat dasar.
303.		<b>Dan</b> <u>ada juga tanaman yang</u> P S	TL.303		√					Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat

		<u>tergantung di atas.</u>							menandakan kalimat masih bagian dari kalimat sebelumnya.
304.		Di bagian bawah <u>ada kamar mandi,</u> P S <u>lorong menuju aula dan ada kelas II</u> S P S <u>IPA.</u>	MS.304	√			√		Terdapat tiga klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
305.		<u>Ada juga tempat parkir motor,</u> P S <u>ruang guru dan UKS.</u> S	MS.305	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
306.		<u>Dan terdapat ruang OSIS.</u> P S	TL.306			√			Konjungsi <i>dan</i> di awal kalimat menandakan kalimat masih bagian dari kalimat sebelumnya.
307.	1867	<u>Ruang aula SMA Sang Timur terletak</u> S P <u>di depan ruang BK.</u>	T.307	√			√		Terdiri dari satu kalimat dasar.
308.		<u>Aula SMA Sang Timur ini biasa</u> S <u>digunakan untuk penyusunan panitia</u> P K <u>lomba 17 Agustus, upacara apel</u>	MB.308	√				√	Unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>untuk</i> .

		peserta MOPDB, dll (S).							
309.		<u>Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15x10m.</u> S P	T.309	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
310.		Ruang aula SMA Sang Timur ini di sebelah utara <u>terdapat ruang guru, tangga yang menghubungkan (P) ke ruang multimedia, papan koran minggu pagi, podium warna hijau, dan jam dinding.</u> P S S S S	MC.310	√				√	Ada dua kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> . Kalimat pertama memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
311.		Ruang guru biasanya kalau pagi para bapak <u>dan ibu guru mengadakan doa pagi.</u> S P Pel.	MS.311	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
312.		Papan koran <u>minggu pagi biasanya ditempel koran minggu pagi, tujuannya agar siswa (S) bisa mendapat (P) informasi tentang berita</u> S P S K	MB.312	√				√	Unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>agar</i> .

		politik (O).							
313.		<u>Ruang aula</u> di sebelah timur terdapat lemari piala <b>dan</b> ruang BK. S P Pel.	MS.313	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
314.		Di sebelah selatan terdapat lemari piala, biara, <b>dan</b> bak untuk tempat sanyo. P S S P	MS.314	√			√		Terdapat tiga klausa setara yang dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i> .
315.		<u>Ruang BK</u> untuk memberi poin kepada siswa yang melanggar tata tertib. S K	TL.315		√				Tidak ada unsur P.
316.		<u>Biara</u> untuk tempat para suster. S P	T.316	√			√		Terdiri dari satu kalimat dasar.
317.		<u>Ruang aula</u> di sebelah barat terdapat papan mading, parkir, tanaman, menara tower. K P Pel.	TL.317		√				Tidak ada unsur S
318.		<u>Papan mading</u> biasanya untuk hasil karya siswa berupa poster anti narkoba. S P	T.318	√			√		Terdiri dari satu kalimat dasar.
319.		<u>Parkiran</u> biasanya untuk tempat parkir	MC.319	√				√	Konjungsi <i>dan</i>

		S P guru <b>dan</b> siswa <b>yang</b> membawa (P) Pel. Pel. <u>motor.</u>							menghubungkan dua kalimat. Kalimat kedua memiliki unsur Pel. berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
320.	1868	<u>Aula sekolah berada</u> di sebelah S P selatan.	T.320	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
321.		Di sekitar aula sekolah <u>terdapat</u> P <u>bermacam-macam benda.</u> S	T.321	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
322.		Di sebelah utara aula <u>terdapat tangga</u> P S <b>yang</b> <u>menghubung (P)</u> ke arah ruang <u>multimedia, terdapat juga ruang guru,</u> P S <u>papan koran yang bertulis (P) minggu</u> <u>pagi.</u> S	MC.322	√				√	Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang digabungkan dengan pembatas tanda koma (.). Masing-masing klausa memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
323.		<u>Parkiran motor berada</u> di sebelah barat S P	T.323	√		√			Terdiri dari satu kalimat dasar.

		aula.							
324.		Selain parkir di situ <u>juga ada papan</u> P <u>mading yang berwarna (P) hijau (Pel.)</u> , S <u>ada juga tower air yang bisa (P) untuk</u> P S <u>menampung berliter-liter air (K).</u>	MC.324	√				√	Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang digabungkan dengan pembatas tanda koma (.). Masing-masing klausa memiliki unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
325.		<u>Ada juga sebuah koran mini yang</u> P S <u>indah, di taman itu terdapat berbagai</u> P S <u>macam tanaman hias.</u>	MS.325	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dibatasi oleh tanda koma (,).
326.		Di sebelah selatan aula <u>ada biara.</u> P S	T.326	√		√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .
327.		Di biara tersebut <u>tinggal beberapa</u> P S <u>suster, salah satu diantaranya adalah</u> S P suster kepala SMA Sang Timur yang bernama Suster Hileria.	MS.327	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dibatasi oleh tanda koma (,).
328.		Selain biara <u>terdapat pula rak piala</u> P S <u>dan tempat sanyo air.</u> S	MS.328	√			√		Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .

329.		Di sebelah timur <u>terdapat pula rak</u> P S <u>piala.</u>	T.329	√		√				Terdiri dari satu kalimat dasar.
330.		Di situ juga <u>terdapat ruang BK, koran,</u> P S S <b>dan</b> ada pula <u>ruang yang tidak saya</u> P S <u>ketahui (P).</u>	MC.330	√				√		Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> . Klausa kedua memiliki klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> pada unsur S.
331.		Selain ada macam benda, di situ juga <u>terdapat foto presiden dan wakil</u> P S <u>presiden Republik Indonesia</u> <u>yaitu Susilo Bambang Yodhoyono.</u>	MS.331	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .
332.	1873	Di SMA Sang Timur <u>terdapat</u> P <u>beberapa taman diantaranya adalah:</u> S P <u>yang satu berada di TK, SD, dan yang</u> S S <u>terakhir ada di tengah-tengah SMA</u> P <u>Sang Timur.</u>	MS.332	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .
333.		<u>Taman SMA Sang Timur terletak</u> S P <u>di dekat ruangan kelas II IPA dan</u>	MS.333	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan oleh

		<u>ruangan OSIS.</u> K								konjungsi <i>dan</i> .
334.		Di <u>bagian utara terdapat lorong</u> P S <u>untuk</u> para siswa/siswi (S) menuju (P) <u>ke kantin dan ke ruangan kelas.</u> K	MB.334	√				√		Terdapat unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>untuk</i> .
335.		Di bagian timur <u>terdapat ruangan-</u> P S <u>ruangan kelas 10-1,10-2, dan 12 IPS.</u>	T.335	√			√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
336.		Di bagian ini juga <u>terdapat beberapa</u> P <u>ruangan yaitu ruangan perpustakaan,</u> <u>ruang musik, ruang komputer, dan</u> <u>ruang pertemuan.</u> S	MS.336	√			√			Terdapat beberapa klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .
337.		<u>Ruangan musik memiliki</u> ukuran S P 5x10m.	T.337	√			√			Terdiri dari satu kalimat dasar.
338.		<u>Ruangan perpustakaan memiliki</u> S P ukuran 20x40m, <u>dan ruangan</u> S <u>komputer memiliki</u> ukuran 8x12m. P	MS.338	√			√			Terdapat dua klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .
339.		Di bagian barat <u>terdapat taman yang</u> P S	MB.339	√				√		Terdapat unsur S berupa klausa

		<u>berukuran (P) 15x20m (Pel.) yang terdiri (P) dari bunga-bunga kolam ikan dan lain sebagainya (K).</u>							subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .
340.		Di bagian selatan SMA Sang Timur terdapat <u>lukisan pemandangan dan</u> P S <u>tanaman bunga-bunga</u> S <u>dan tumbuhan yang lainnya.</u> S	MS.340	√			√		Terdapat tiga klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .
341.		Di bagian selatan ini terdapat <u>ruangan</u> P S untuk membuat, <u>WC (kamar mandi),</u> S <u>dan jalan menuju</u> ke kapel untuk para S P siswa/I, suster-suster untuk sembahyang setiap paginya.	MS.341	√			√		Terdapat tiga klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .

**PERNYATAAN TRIANGULASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : V. Mujiyarni, S.Pd.

Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa pemeriksaan data paragraf deskripsi yang telah dilakukan pada skripsi berjudul:

**JENIS KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM PARAGRAF  
DESKRIPSI SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/ 2012**, telah dilakukan dengan  
sebenarnya dan telah dinyatakan valid.

Yogyakarta, 9 Februari 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMA Sang Timur Yogyakarta



*Maria Helaria PIJ*

Sr. Maria Helaria, PIJ

Triangulator

V. Mujiyarni, S.Pd.

Triangulasi Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

NIS	Paragraf	Analisis Peneliti				Pendapat Triangulator	
		Deskripsi		Analisa	Deskripsi		Alasan
		Ya	Tidak		Setuju	Tidak	
1840	Sekolahku yang bernama sang timur memiliki perpustakaan. Di perpustakaan ada guru yang menata di perpustakaanku. Perpustakaan tertata dengan rapi dan buku-bukunya yang tertata dengan rapi sangat menumbuhkan semangat untuk membaca buku.		√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.		√	Karena menyampaihan peristiwa yang terjadi.
1841	Ruang guru menghadap ke utara. Di ruang guru terdapat meja berwarna coklat, kursi, komputer. Meja di ruang guru kira-kira ada 20 meja dan kursi. Di selatan ada biara atau di timur rung guru. Di biara terdapat meja, kursi, salib, lilin. Warna cat tembokny berwarna crem, pintu juga berwarna crem.	√		1. Paragraf terdiri dari enam kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu	√		Memenuhi syarat deskripsi.

				mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1842	Lapangan basket di sebelah utara terdapat perpustakaan SMA Sang Timur terdapat perpustakaan SMA Sang Timur Yogyakarta, dan di sebelah timur lapangan basket juga terdapat tanaman-tanaman hias milik SMA Sang Timur Yogyakarta. dan juga terdapat media berita berupa, koran di samping timur lapangan basket.	✓		Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.	✓	Isi telah termasuk deskripsi.
1843	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja, yang tampak menarik. Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga yang indah. Ada juga beberapa kelas, yaitu kelas XII IPA, X <sup>1</sup> dan X <sup>2</sup> . Di sebelah timur tamana yang	✓		1. Paragraf terdiri dari empat kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk	✓	Memenuhi syarat deskripsi.

	dekat lapangan basket terdapat ruang computer dan perpustakaan.			menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1846	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak ada buku pelajaran misalnya buku matematika, bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.	√		Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.	√	Isi tidak memberi gambaran rinci tentang objek.
1847	Lapangan sang timur yang berada di lingkup SMA, terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket. Lapangan basket SMA Sang Timur dikelilingi gedung-gedung kelas. Di arah	√		1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut,	√	Isi paragraf telah memberi gambaran objek lapangan.

	utara dan timur terdapat ruang SD, dan atah selatan dan barat terdapat ruang kantor guru dan perpustakaan.			dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1848	Aku salah satu murid SMA Sang Timur, aku murid baru di sekolah Sang Timur. Di sekolah sang Tmur, terdapat sebuah taman-taman yang indah. Sungguh, sekolah baruku sangat begitu indah karena dipenuhi oleh taman yang indah. Aku duduk di kelas X <sub>1</sub> , di sebelah barat kelasku terdapat sebuah taman. Taman yang dipenuhi oleh banyak sekali bunga-bunga. Di sebelah taman	✓	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.	✓	Terdapat beberapa kalimat narasi (1 & 3)	

	terdapat lapangan basket, lapangan tersebut dapat dipakai untuk berolahraga.					
1854	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6X3 meter yang dibalut oleh cat berwarna krem, yang menjadi ciri khas Sang Timur. Aula ini juga dihiasi dengan sepasang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dan foto Walikota beserta Wakil Walikota Jogjakarta. Di tempat ini juga dapat ditemukan mading (majalah dinding) dan juga tempat untuk membaca koran.	√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat.</li> <li>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</li> </ol>	✓		18i paragraf telah memenuhi ciri deskripsi.
1857	Aula SMA Sang Timur sangat bersih, di sebelah utara terdapat jam dinding berwarna kuning	√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</li> <li>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau</li> </ol>	✓		18i paragraf merupakan gambaran objek aula SMA

	<p>muda dan sekelilingnya ada garis warna hitam. Terdapat tangga untuk menuju ke ruang multimedia. Terdapat papan Koran dengan tulisan di atasnya Minggu Pagi. Ada pula podium di bawah tangga, jendela ruang guru dan pintu ruang guru.</p>		<p>menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1858	<p>Di sebelah selatan lapangan basket juga terdapat ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula tiang bendera. Ada tangga yang digunakan untuk menuju ruang kelas. Terdapat koridor SMA Sang Timur yang dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU. Di bagian</p>	√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf terdiri dari lima kalimat.</li> <li>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat,</li> </ol>	✓	<p><i>Isi memenuhi syarat deskripsi, melukiskan objek.</i></p>

	depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman, yang ada patung Yesus, pagar pohon dan bunga-bunga.		mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1859	Di sebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan speaker. Di sebelah utara dan di sebelah selatan berbeda. Di sebelah utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari sedangkan di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara.	√	1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode	√	<i>Ari paragraf tampak pada paragraf, namun kurang jelas objek yang digambarkan</i>

				realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
1860	Disebelah utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2X6 m. disebelah utara juga terdapat lukisan yesus berukuran 70X50 cm. disebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat dram dan gitar, juga meja dan kursi. Di ternit terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>	✓		Syarat deskripsi terpenuhi, menggambar objek ruang perpustakaan
1864	Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau</p>	✓		

	<p>berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya. Di sebelah utara ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau. Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua. Serta taman bermain anak-anak TK yang ditumbuhi oleh tanaman hias lainnya.</p>			<p>menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1867	<p>Ruang aula SMA Sang Timur terletak di depan ruang BK. Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan untuk penyusunan panitia lomba 17 agustus, upacara apel peserta MOPDB, dll. Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15x10 m.</p>	√		<p>1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat,</p>	√	

				<p>mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1873	<p>Dibagian timur terdapat ruangan-ruangan kelas 10<sup>1</sup>, 10<sup>2</sup>, dan 12 IPA. Dibagian ini juga terdapat beberapa ruangan, yaitu ruangan perpustakaan, ruang musik, ruang komputer, dan ruang pertemuan. Ruang musik memiliki ukuran 5X10 m. ruangan perpustakaan memiliki ukuran 20X40 m, dan ruang komputer memiliki ukuran 8X12 m. Dibagian barat terdapat taman yang berukuran 15X20 m yang terdiri dari bunga-bunga, kolam ikan, dan lain sebagainya.</p>	√	<p>1. Paragraf terdiri dari lima kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode</p>	√	<p>Syarat deskripsi terpenuhi, namun kurang jelas objek apa yang digambarkan.</p>	

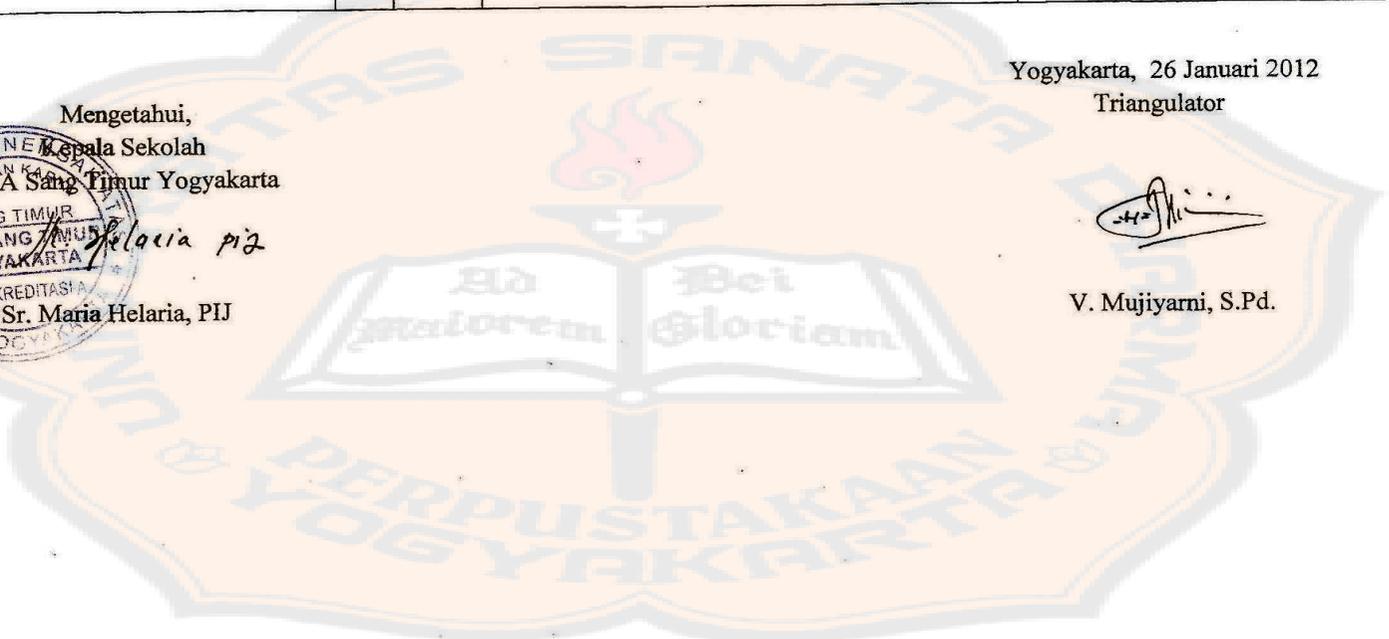
				realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 26 Januari 2012  
Triangulator



Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SMA Sang Timur Yogyakarta  
*Helaria pi2*  
Sr. Maria Helaria, PIJ

V. Mujiyarni, S.Pd.



Triangulasi I Hasil Analisis Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi

Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012

1. Analisis Kalimat Berdasarkan Kelengkapan Unsur

Kalimat Tak Lengkap

No.	No. Ind.	Kode	Analisis Kalimat	Pendapat Peneliti		Pendapat Triangulator		
				Setuju	Tidak	Setuju	Tidak	Keterangan
1.	1838	TL.1	<b>Sedangkan</b> <u>di sebelah barat aula</u> atau Ket. <u>tepatnya di depan aula terdapat parkir.</u> Ket. P S	✓		✓		
2.	1839	TL.2	<b>Namun</b> <u>pada senin pagi biasanya</u> Ket. <u>lapangan itu digunakan siswa SMAK</u> S P Pel. <u>Sang Timur untuk upacara bendera.</u> Ket.	✓			✓	
7.	1844	TL.7a	a. <u>Pada bagian sebelah utara perpustakaan.</u> Ket.	✓		✓		
8.	1845	TL.8a	a. <b>Dan</b> <u>ada pohon-pohon.</u> P S	✓		✓		
14.	1851	TL.14	<b>Setelah</b> <u>keluar dari kelas di sebelah barat</u> Ket.	✓		✓		

			terdapat loteng-loteng.					
26.	1866	TL.26a	a. <u>Lalu ada lapangan basket yang besar.</u> P S	✓			✓	

**2. Analisis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa**

**a. Kalimat Tunggal**

No.	No. Ind.	Jenis Predikat	Kode	Analisis Kalimat	Pendapat Peneliti		Pendapat Triangulator		
					Setuju	Tidak	Setuju	Tidak	Keterangan
3.	1840	Verbal	T1.3a	a. <u>Ibu guru perpustakaan</u> S <u>memiliki meja di sebelah</u> P O Ket. <u>barat.</u>	✓		✓		
4.	1841	Verbal	T1.4c	c. <u>Tembok aula berwarna crem.</u> S P Pel.	✓		✓		
7.	1844	Verbal	T1.7a	a. <u>Perpustakaan SMA Sang</u> S <u>Timur berada di sebelah</u> P Ket. <u>lab.komputer.</u>	✓		✓		
7.	1844	Verbal	T1.7b	b. <u>Dua pintu perpustakaan</u> S <u>tersebut menghadap ke barat.</u> P Ket.	✓		✓		

10.	1847	Verbal	T1.10a	a. <u>Lapangan basket SMA Sang Timur dikelilingi gedung-gedung kelas.</u> S P Pel.	✓		✓	
13.	1850	Numeral	T4.13	<u>Kira-kira 24x12m luasnya.</u> P S	✓		✓	
21.	1859	Preposisional	T5.21	<u>Di sebelah utara letak televisi di atas lemari.</u> Ket. S P	✓		✓	
23.	1862	Verbal	T1.23a	a. <u>Di aula SMA Sang Timur Yogyakarta terdapat berbagai macam-macam benda.</u> Ket. P S	✓		✓	
27.	1867	Adjektival	T2.27	<u>Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15x10m.</u> S P Pel.	✓		✓	
29.	1873	Verbal	T1.29a	a. <u>Ruang musik memiliki ukuran 5x10m.</u> S P O Pel.	✓		✓	

**b. Kalimat Majemuk Setara**

No.	No. Ind.	Hubungan Antar-klausa	Kode	Analisis Kalimat	Pendapat Peneliti		Pendapat Triangulator		
					Setuju	Tidak	Setuju	Tidak	Keterangan
3.	1840	Hubungan Per-lawanan	MS2.3	<u>Terdapat rak buku-buku juga</u> P S <u>tetapi tidak sebanyak yang di</u> P <u>sebelah selatan.</u>	✓		✓		
4.	1841	Hubungan Pen-jumlahan	MS1.4a	a. <u>Di parkir an sepeda motor</u> Ket. <u>menampung kurang-lebih 80</u> P O <u>motor, tiang-tiang penyangga</u> S <u>berwarna hijau.</u> P Pel.	✓			✓	
4.	1841	Hubungan Pen-jumlahan	MS1.4g	g. <u>Warna cat temboknya berwarna</u> S P <u>crem, pintu juga berwarna crem.</u> Pel. S P Pel.	✓		✓		
4.	1841	Hubungan Pemilihan	MS3.4	<u>Di selatan ada biara atau di timur</u> Ket. P S Ket. <u>ruang guru.</u>	✓		✓		
6.	1843	Hubungan Pen-jumlahan	MS1.6b	b. <u>Pohon tersebut sangat banyak</u> S P	✓		✓		

				<u>dan terdapat bunga-bunga yang</u> P S <u>indah.</u>					
10.	1847	Hubungan Pen- jumlahan	MS1.10b	b. <u>Di lapangan basket terdapat</u> Ket. P <u>2 ring basket dan dua gawang</u> S S <u>futsal.</u>	✓		✓		
11.	1848	Hubungan Per- lawanan	MS2.11	<u>Taman-taman yang begitu indah</u> S <u>di sebelah selatan kelas memang</u> Ket. P <u>kecil, tetapi sungguh indah</u> P <u>sekali.</u>	✓		✓		
11.	1848	Hubungan Pemilihan	MS3.11	<u>Taman-taman tersebut biasa kami</u> S P <u>sebut taman mungil atau indah.</u> Pel. P	✓		✓		
13.	1850	Hubungan Pen- jumlahan	MS1.13f	f. <u>Terlihat bersih dan rindang</u> P Pel. P <u>sekali lapangan itu dari tempat</u> S Ket. <u>saya duduk.</u>	✓		✓		
21.	1859	Hubungan Pen- jumlahan	MS1.21d	d. <u>Di sebelah utara terletak papan</u> Ket. P S <u>tulis, bingkai Tuhan Yesus,</u> S	✓		✓		

				<p><u>peralatan alat musik, lemari</u> S S <u>sedangkan di sebelah selatan</u> Ket. <u>tidak ada seperti di sebelah utara.</u> P Ket.</p>					
23.	1862	Hubungan Pemilihan	MS3.23a	<p>a. <u>Aula atau HOL (nama biasa</u> S S <u>disebut) itu sangat luas.</u> P</p>	✓		✓		
29.	1873	Hubungan Pen- jumlahan	MS1.29d	<p>d. <u>Ruangan perpustakaan memiliki</u> S P <u>ukuran 20x40m, dan ruangan</u> O Pel. S <u>komputer memiliki ukuran</u> P O <u>8x12m.</u> Pel.</p>	✓		✓		

**c. Kalimat Majemuk Bertingkat**

No.	No. Ind.	Hubungan Antar-klausa	Kode	Analisis Kalimat	Pendapat Peneliti		Pendapat Triangulator		
					Setuju	Tidak	Setuju	Tidak	Keterangan
1.	1838	Hubungan Tujuan	MB4.1b	b. <u>Aula SMA Sang Timur dapat</u> S <u>digunakan untuk berbagai</u> P Ket. <u>kegiatan (S).</u>	✓			✓	
2.	1839	Hubungan Hasil	MB8.2a	a. <u>Di selatan lapangan terdapat</u> Ket. P <u>ruang guru, sehingga guru-guru</u> S Ket. <u>(S) dapat mengawasi (P) murid-</u> <u>murid (O).</u>	✓			✓	
7.	1844	Hubungan Atributif	MB12.7b	b. <u>Pada bagian tersebut terdapat</u> Ket. P <u>berbagai jenis buku yang</u> S <u>tersimpan (P) di dalam almari</u> <u>(Ket.).</u>	✓			✓	
11.	1848	Hubungan Syarat	MB2.11	<u>Ruang kepala sekolah tempat</u> S P <u>untuk murid-murid, jika murid-</u> <u>murid(S) ada yang melakukan</u> <u>(P) pelanggaran-pelanggaran (O).</u> Ket.	✓			✓	

15.	1852	Hubungan Penyebab an	MB7.15	Selain itu, ruangnya juga Ket. S P bersih karena selalu dirawat (P). Ket.	✓		✓	
23.	1862	Hubungan Tujuan	MB4.23e	e. Lampu terdapat 7 untuk S P Pel. penerangan (P) pada malam hari Ket. (Ket.).	✓		✓	
27.	1867	Hubungan Tujuan	MB4.27a	a. Papan koran minggu pagi S biasanya di tempel koran P Pel. minggu pagi, tujuannya agar S Ket. siswa (S) bisa mendapat (P) informasi (O) tentang berita politik (Pel.).	✓		✓	

d. Kalimat Majemuk Campuran

No.	No. Ind.	Kode	Analisis Kalimat	Pendapat Peneliti		Pendapat Triangulator		
				Setuju	Tidak	Setuju	Tidak	Keterangan
3.	1840	MC.3b	<p>b. <u>Juga di sebelah Selatan terdapat</u>                      Ket. P  <u>rak buku yang sudah kusam tetapi</u>                      S  <u>masih terlihat (P) bagus (Pel.) karena</u>                      Ket.  <u>buku-bukunya (S) ditata (P) dengan rapi</u>                      Ket.  <u>(Ket.); bukunya tidak terlihat kusam</u>                      S P Pel.  <u>walaupun mungkin sudah lama (P).</u>                      Ket.</p>	✓		✓		
4.	1841	MC.4	<p><u>Di aula terdapat piala-piala yang</u>                      Ket. P S  <u>menghadap (P) ke barat (Ket.) dan</u>  <u>menghadap (P) ke utara (Ket.).</u></p>	✓		✓		
15.	1852	MC.15	<p><u>Bukan cuma itu bukunya juga disusun</u>                      Ket. S P  <u>dan dikelompokkan dengan rapi</u>                      P Ket.  <u>sehingga mudah (P) saat kita (S)</u>                      Ket.</p>	✓		✓		

			<u>mencari (P) buku (O).</u>					
23.	1862	MC.23	<u>Ada juga beberapa tanaman untuk</u> P S <u>menghiasi (P) jalan (O) atau tempat</u> Ket. <u>parkir tersebut (O).</u>	✓		✓		

Yogyakarta, 25 April 2012

Triangulator

Dosen PBSID Universitas Sanata Dharma



Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Triangulasi II Hasil Analisis Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi

Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012

No.	No. Ind.	Analisis Kalimat	Kode	Analisis Kalimat						Keterangan	Pendapat Triangulator	
				Kelengkapan Unsur Menurut Alwi (2003) & Parera (1988)		Jumlah Klausa Menurut Alwi, dkk (2003) & Sugono (2009)					Setuju	Tidak
				L	TL	T	MS	MB	MC			
1.	1838	<u>Sedangkan</u> di sebelah barat aula atau tepatnya di depan aula terdapat parkir <sub>an</sub> . K P S	TL.10		√						√	
2.	1839	Di selatan lapangan terdapat ruang guru, <u>sehingga</u> guru-guru (S) dapat mengawasi (P) murid-murid (O). K P S K	MB.19	√					√		√	
3.	1839	Terdapat juga TV <u>yang</u> digunakan(P) P S	MB.23	√					√		√	



apa?

		<u>meja di sebelah barat.</u> O K								dasar yang terdiri dari unsur S/P/O/K.		
7.	1840	<u>Pintu perpustakaan ada dua.</u> S P Pel.	T.31	√		⊙				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar yang terdiri dari unsur S/P/Pel.	✓	
8	1841	<u>Di aula terdapat piala-piala yang</u> Ket. P S <u>menghadap (P) ke barat (K) dan</u> <u>menghadap (P) ke utara (K).</u>	MC.37	√				√		Unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi yang. Di dalam klausa subordinatif terdapat penggabungan dua klausa dengan konjungsi dan.	✓	
9.	1841	<u>Tembok aula berwarna crem.</u> S P Pel.	T.38	√		√				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar yang terdiri dari unsur S/P/Pel.	✓	
10.	1841	<u>Di parkirana sepeda motor</u> K <u>menampung kurang-lebih</u> P Pel. <u>80 motor, tiang-tiang penyangga</u> S	TL.41			√				Kalimat ini terdiri dari dua klausa. Klausa pertama tidak memiliki unsur S. Klausa kedua sebenarnya sudah merupakan kalimat lain.	✓	

		berwarna hijau. P Pel.										
11.	1841	Di sebelah timur ada ruang K P S BK/bimbingan kesiswaan yang gunanya (S) untuk membimbing para siswa (K).	MB.42	√				√		Unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi yang.	✓	
12.	1841	Di selatan ada biara atau di timur K P S K ruang guru.	MS.48	√				√		Konjungsi atau digunakan sebagai penghubung dua klausa yang setara.	✓	
13.	1841	Warna cat temboknya berwarna S P crem, pintu juga berwarna crem. Pel. S P Pel.	MS.50	√				√		Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang masing-masing berupa kalimat dasar dan dibatasi oleh tanda koma (,).	✓	
14.	1843	Pohon tersebut sangat banyak dan S P terdapat bunga-bunga yang indah. P S	MS.62	√				√		Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang masing-masing berupa kalimat dasar dan dihubungkan oleh konjungsi dan.	✓	
15.	1843	Di utara taman ada juga beberapa K P	MS.65	√				√		Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang masing-masing		

		<u>kelas dan sekolah SD.</u> S S							berupa kalimat dasar dan dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .	✓	
16.	1844	<u>Perpustakaan SMA Sang Timur</u> S berada di sebelah lab.komputer. P K	T.68	✓		✓			Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan unsur S/P/K.	✓	
17.	1844	<u>Dua pintu perpustakaan tersebut</u> S menghadap ke barat. P K	T.69	✓		✓			Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan unsur S/P/K.	✓	
18.	1844	<u>Pada bagian sebelah utara perpustakaan.</u> K	TL.71			✓			Kalimat ini hanya terdiri dari satu unsur saja, yaitu unsur K. Kalimat ini tidak memiliki unsur S dan P.	✓	
19.	1844	<u>Pada bagian tersebut terdapat</u> K P berbagai jenis buku yang tersimpan (P) di dalam almari (K). S	MB.78	✓				✓	Unsur S berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>yang</i> .	✓	
20.	1847	<u>Lapangan basket SMA Sang Timur</u> S	T.97	✓		✓			Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan unsur	✓	

		<u>dikelilingi gedung-gedung kelas.</u> P Pel.							S/P/Pel.		
21.	1847	<u>Di lapangan basket terdapat 2 ring basket dan dua gawang futsal.</u> K P S S	MS.101	√			√		Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang setara dan dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .	✓	
22.	1848	<u>Ruang kepala sekolah tempat untuk murid-murid, jika murid-murid (P) ada (P) yang melakukan (P) pelanggaran-pelanggaran (O).</u> S P K K	MB.107	√			√		Unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>jika</i> .	✓	
23.	1848	<u>Taman-taman yang begitu indah di sebelah selatan kelas memang kecil, tetapi sungguh indah sekali.</u> S K P P	MS.108	√			√		Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang setara dan dihubungkan oleh konjungsi <i>tetapi</i> .	✓	
24.	1848	<u>Taman-taman tersebut biasa kami sebut taman mungil atau indah.</u> S P Pel. P	MS.110	√			√		Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang setara dan dihubungkan oleh konjungsi <i>atau</i> .	✓	
25.	1850	<u>Kira-kira 24x12m luasnya.</u> P S	T.130	√			√		Kalimat ini terdiri dari satu kalimat	✓	

										dasar dengan unsur P/S.		
26.	1850	<p><u>Terlihat bersih dan rindang sekali</u> P P</p> <p><u>lapangan itu dari tempat saya duduk.</u> S K</p>	MS.146	√				√		<p>Kalimat ini terdiri dari dua klausa yang setara dan dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i>.</p>	✓	
27.	1851	<p><u>Setelah keluar dari kelas di sebelah barat terdapat loteng-loteng.</u> K</p>	TL.147		√					<p>Kalimat ini hanya terdiri dari unsur K berupa klausa subordinatif. Tidak ada klausa utama.</p>	✓	
28.	1852	<p><u>Di ruang perpustakaan banyak hal yang</u> K S</p> <p><u>dapat kita dapatkan.</u> P.?</p>	TL.159		√					<p>Kalimat ini tidak memiliki unsur P.</p>		✓ dapatkan? P?
29.	1852	<p>Selain itu, <u>ruangannya juga bersih</u> S P</p> <p><u>karena selalu dirawat (P).</u> K</p>	MB.164	√				√		<p>Unsur K dalam kalimat berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>karena</i>.</p>	✓	
30.	1852	<p>Bukan cuma itu <u>bukunya juga</u> S P</p> <p><u>disusun dan dikelompokkan dengan</u> P K</p> <p><u>rapi (P) sehingga mudah (P) saat</u> K</p>	MC.165	√					√	<p>Kalimat ini terdiri dari kalimat majemuk setara yang ditandai dengan konjungsi <i>dan</i> untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain.</p>	✓	

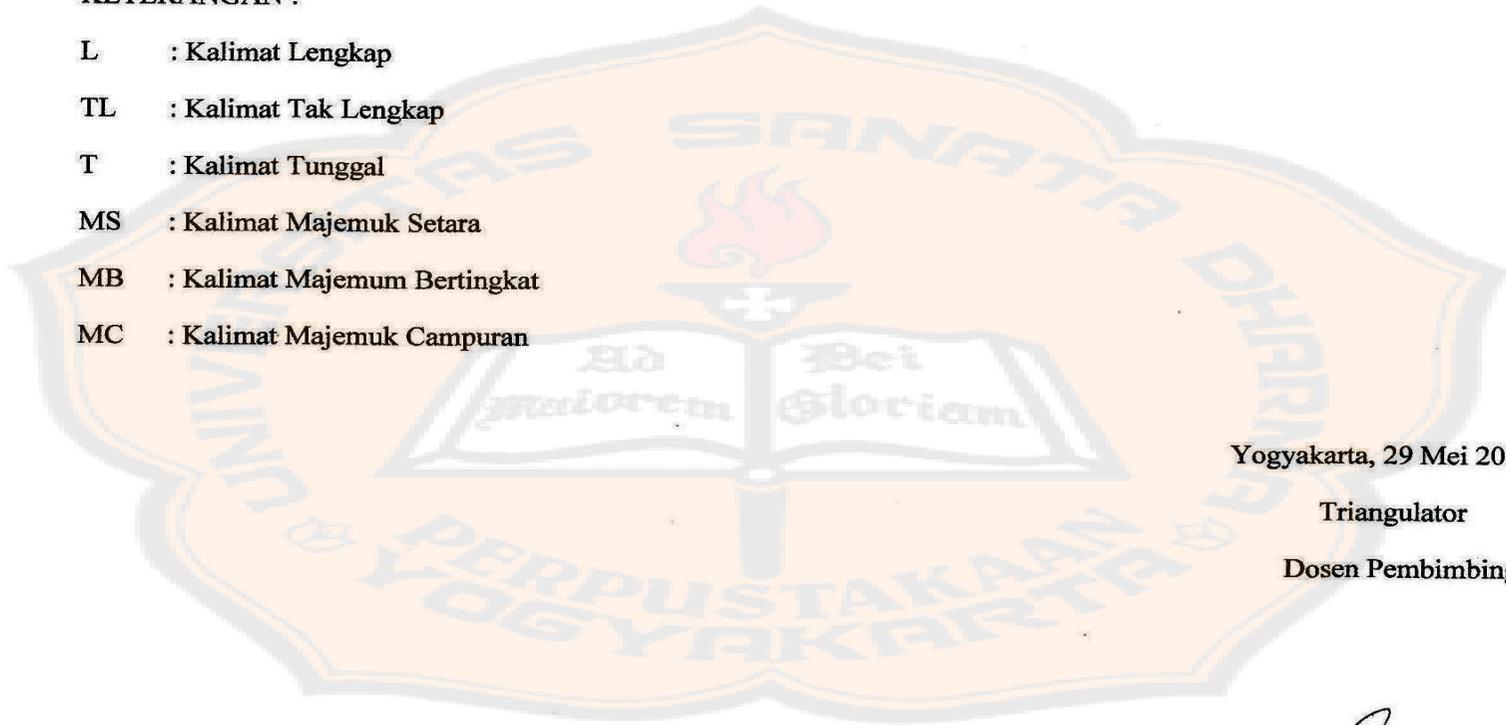
		<u>kita mencari buku (K).</u>								Terdapat pula unsur K berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>dengan</i> dan <i>sehingga</i> yang menandai kalimat majemuk bertingkat.	✓	
31.	1856	<u>Taman yang indah.</u> S	TL.188		✓					Kalimat ini tidak memiliki unsur P.		✓ under P
32.	1859	<u>Di ruangan perpustakaan berukuran</u> K P <u>16x7m.</u> Pel.	TL.229		✓					Kalimat ini tidak memiliki unsur S.		
33.	1859	<u>Di sebelah utara terdapat papan tulis,</u> K P S <u>bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat</u> S S <u>musik, lemari, TV.</u> S	MS.232		✓			✓		Terdapat beberapa klausa yang setara yang dibatasi oleh tanda koma (,).	✓	
34.	1859	<u>Di sebelah utara letak televisi di atas</u> K S K <u>lemari.</u>	TL.233		✓					Kalimat ini tidak memiliki unsur P.	✓	
35.	1862	<u>Di aula SMA Sang Timur</u> K	T.256		✓		✓			Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan unsur K/P/S.	✓	



40.	1867	<u>Aula ini ukurannya cukup lebar</u> S P <u>kira-kira 15x10m.</u> Pel.	T.309	√		√				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan unsur S/P/Pel.	✓	
41.	1867	<u>Papan koran minggu pagi biasanya</u> S <u>ditempel koran minggu pagi.</u> P Pel. <u>tujuannya agar siswa (S) bisa</u> S K <u>mendapat (P) informasi tentang</u> <u>berita politik (O).</u>	MB.312	√				√		Unsur K dalam kalimat ini berupa klausa subordinatif dengan konjungsi <i>agar</i> .	✓	
42.	1873	<u>Ruangan musik memiliki ukuran</u> S P Pel. <u>5x10m.</u>	T.337	√		√				Kalimat ini terdiri dari satu kalimat dasar dengan unsur S/P/Pel.	✓	
43.	1873	<u>Ruangan perpustakaan memiliki</u> S P <u>ukuran 20x40m, dan ruangan</u> Pel. S <u>komputer memiliki ukuran 8x12m.</u> P Pel.	MS.338	√			√			Terdapat dua klausa yang setara yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i> .	✓	

**KETERANGAN :**

- L** : Kalimat Lengkap
- TL** : Kalimat Tak Lengkap
- T** : Kalimat Tunggal
- MS** : Kalimat Majemuk Setara
- MB** : Kalimat Majemuk Bertingkat
- MC** : Kalimat Majemuk Campuran



Yogyakarta, 29 Mei 2012

Triangulator

Dosen Pembimbing

Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

**BIODATA**

Cicilia Primasari Murharjanti lahir di Sleman, 03 Juli 1989. Saat ini tinggal di dusun Gadingan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Engelbertus Hariyadi dan ibu Gertrudis Rohana Murwani. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Kanisius Sengkan, Yogyakarta, lulus pada tahun 2001. Setelah lulus SD melanjutkan sekolah di SMP Kanisius Pakem, Yogyakarta. Tiga tahun kemudian, penulis melanjutkan ke SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pendidikan S1-nya diselesaikan pada tahun 2012 dengan menyusun skripsi yang berjudul *“Jenis Kalimat Bahasa Indonesia dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012”*.